Muhammad Nashiruddin Al Albani
SHAHIH
SUNAN
NASA'I
1
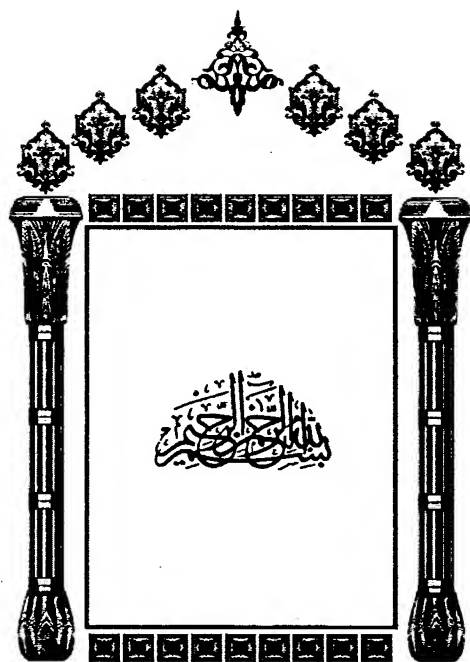
Shahih
Sunan
An-Nasa`i
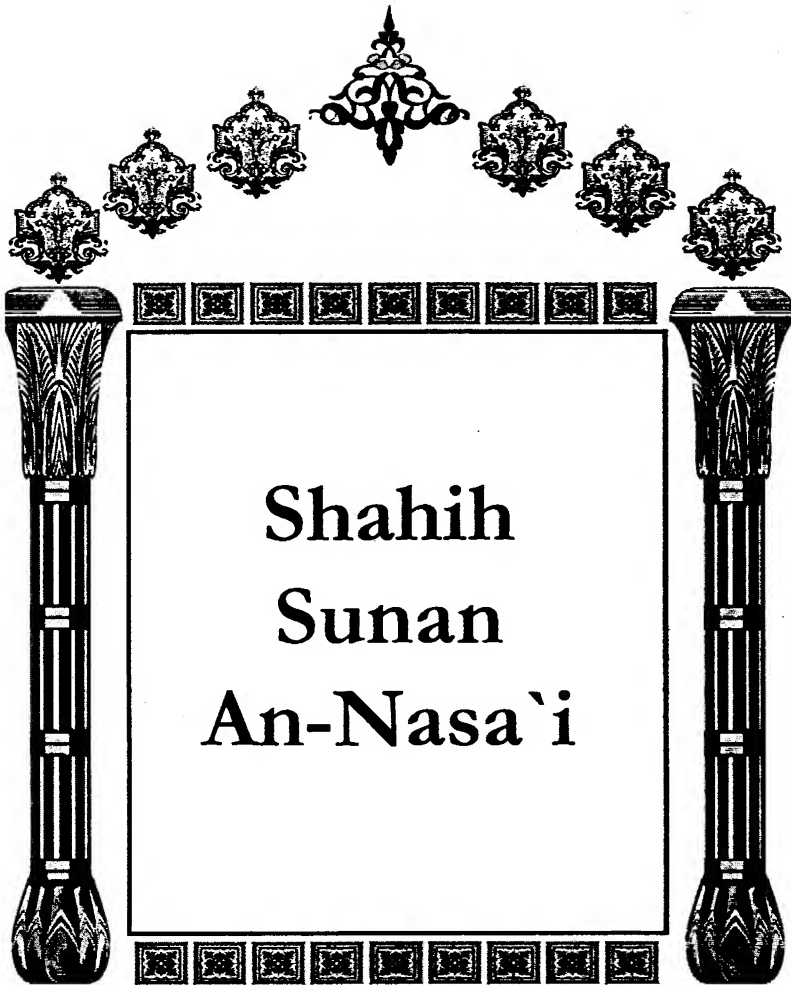
Muhammad Nashiruddin Al Albani

Shahih Sunan An-Nasa`i

Buku 1

Penerbit Buku Islam Rahmatan

Judul Asli : Shahih Sunan An-Nasa'i
Pengarang : Muhammad Nashiruddin Al Albani
Penerbit : Maktabah Al Ma'arif, Riyadh
Tahun Terbit : 1419H/1998M

Edisi Indonesia:

Shahih Sunan An-Nasa'i

Penerjemah : Ahmad Yoswaji
Editor : Mukhlis B Mukhti
Abu Rania, Lc
Fajar Inayati, S.pd
Desain Cover : Batavia Studio
Cetakan : Pertama, Agustus 2004
Penerbit : **PUSTAKA AZZAM**
Anggota IKAPI DKI
Alamat : Jl. Kamp. Melayu Kecil III/15 Jak-Sel 12840
Telp. : (021) 8309105 / 8311510
Fax. : (021) 8299685
E-Mail:pustaka_azzam@telkom.net

DAFTAR ISI

KITABUL MIYAH

KITABUL HAIDH WAL ISTIHADHAH

KITABUL GHUSL WAT-TAYAMMUMI

KITABUSH-SHALAH

KITABUL MAWAQIT

KITABUL ADZAN

KITABUL MASAJID

KITABUL QIBLAH

KITABUL IMAMAH

KITABUL IFTITAH

KITABUT-TATHBIQ

12. KITAB TENTANG MERAPATKAN JARI-JARI TANGAN

KITABUS-SAHWI

KITABUL JUMU'AH

KITABU TAQSHIRISH-SHALAH FIS-SAFAR

KITABUL KUSUF

KITABUL ISTISQA`

KITABU SHALATIL KHAUF

KITABU SHALATIL `IDAYNI

KITABU QIYAMIL-LAILI WA TATHAWWU'IN-NAHAR

KATA PENGANTAR CETAKAN BARU

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi-Nya yang sangat terpercaya, beserta para keluarga dan sahabatnya.

Inilah cetakan baru kitab *Shahih Sunan An-Nasa`i* dan *Dha'if*nya yang telah direvisi setelah lewat sepuluh tahun dari cetakan pertamanya.

Cetakan ini memiliki keistimewaan dibanding cetakan yang sebelumnya. Cetakan ini telah diteliti dan dikoreksi, melihat banyaknya kesalahan cetak maupun kesalahan ilmiah pada cetakan sebelumnya.

Allah telah memberi taufik kepada Syaikh Sa'ad Ar-Rasyid (pemilik Maktabah Al Ma'arif Al Amirah) yang telah menyiapkan cetakan baru ini dan juga sisa pekerjaan saya dalam kitab *Sunan* yang empat, yang sudah saya bedakan hadits-haditsnya; antara yang *shahih* dan yang *dha'if*. Sebelumnya kitab ini dicetak oleh *Maktabah Tarbiyah Al 'Arabi Liduwalil Khalij.*

Saya membagi kitab *Sunan An-Nasa`i* ini menjadi *Shahih* dan *Dha'if* secara cermat.

Sekarang semua hak cetak kitab *Sunan Arba'ah* (Sunan Abu Daud, Sunan At-Tirmidzi, Sunan An-Nasa`i dan Sunan Ibnu Majah) yang *Shahih* dan *dha'if* telah menjadi hak Maktabah Al Ma'arif di Riyadh. Semoga Allah memberikan taufik dan menambah kebaikan semua pihak yang ikut andil dalam mencetak kitab-kitab ini.

Kepada Allah kita memohon taufik dan pertolongan-Nya.

Akhir doa kami, *alhamdulillah rabbil 'alamin.*

Muhammad Nashiruddin Al Albani

Amman—Yordan, 17 Rajab 1417 H

KATA PENGANTAR CETAKAN PERTAMA

Segala puji bagi Allah, kepada-Nya kita memuji, meminta pertolongan dan ampunan-. Kita juga berlindung kepada-Nya dari segala kejahatan jiwa-jiwa kita dan kejelekan perbuatan kita. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk.

Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah selain Allah, dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.

Pada Senin pagi tanggal 28 Muharram 1408 H, *alhamdulillah* dengan segala nikmat-Nya saya telah menyelesaikan proyek khusus; membedakan hadits *shahih* dengan hadits *dha'if* dalam kitab *Sunan* yang empat. Saya melakukannya sesuai kesepakatan dengan *Maktabah At-Tarbiyah Al 'Arabi liduwal Al Khalij*, yang saat itu diwakili oleh direkturnya, yaitu DR. Al Fadhil Muhammad Al Ahmad Ar-Rasyid.

Kesepakatan tersebut terjalin setelah saya menyelesaikan kitab *Sunan Nasa'i* dan *Sunan Abu Daud*. Saya tetap melakukan tugas seperti pada dua kitab saya sebelumnya (kitab *Sunan Ibnu Majah* dan *Sunan Tirmidzi*). Dibawah setiap hadits saya menjelaskan kedudukan; *shahih* atau *dha'if*? dengan menunjukkan referensi kepada kitab-kitab yang saya telah *takhrij* hadits-haditsnya, serta menjelaskan kedudukannya (sebagaimana yang saya jelaskan di mukaddimah dua kitab yang saya sebutkan tadi).

Mungkin di sini saya harus mengatakan:

Tugas saya dalam menyusun *Shahih Sunan Arba'ah* terbatas (sesuai kesepakatan dengan Maktabah Tarbiyah Al 'Arabi Liduwal Al Khalij) pada *tashhih* dan *tadh'if*, yaitu menghukumi suatu hadits dari segi *matan* dan *sanad*, sesuai dasar-dasar ilmu hadits dan kaidah ilmiah.

Untuk itu saya tidak bertanggung jawab terhadap kesalahan ilmiah maupun cetak, atau komentar terhadap hadits yang ada dalam kitab. Akan tetapi merupakan tanggung jawab orang yang diberi tugas, atau orang

yang menyelesaikan hal tersebut secara sukarela dalam proyek yang mulia ini.[1]

Cetakan kitab-kitab tersebut tersebar dengan *sanad* yang telah diringkas, padahal saya tidak melakukan hal tersebut, sehingga saya tidak bertanggung jawab atas itu semua.

Seharusnya kitab tersebut diberi penjelasan bahwa yang meringkas *sanad* itu bukan saya, tetapi Allah menghendaki lain. Apa yang dikehendaki Allah pasti terjadi.

Semoga semua itu bisa terpantau pada cetakan-cetakan yang akan datang, dengan izin Allah.[2]

Sebelum mengakhiri, saya harus menyampaikan bahwa sebagian pembaca kitab-kitab ini (*Sunan* yang empat) dan kitab lainnya mendapati perbedaan derajat hadits yang ada pada satu kitab dengan kitab lainnya. Misalnya, suatu hadits atau *sanad* dinilai *shahih* dalam salah satu kitab, tetapi dinilai *dha'if* dalam kitab yang lain. Jadi saya berharap agar mereka yang mendapatkan hal tersebut untuk mengingatkan. Hal itu wajar, karena manusia mempunyai fitrah untuk salah dan lupa.

Imam Abu Hanifah An-Nu'man mengisyaratkan hal tersebut ketika mengatakan kepada salah satu murid seniornya, yaitu Abu Yusuf, "Wahai Ya'qub, jangan kamu tulis semua yang kamu dengar dariku, karena kadang aku berpendapat dengan suatu pendapat pada hari ini tetapi besok aku tinggalkan (pendapat itu), dan mungkin besok aku berpendapat dengan pendapat yang lalu, dan lusanya pendapat tersebut aku tinggalkan."[3]

Juga karena ada sebab yang berkaitan dengan metode yang saya gunakan dalam proyek *kitab Sunan Arba'ah* ini, yang telah disebutkan dalam mukaddimah kitab *Sunan Ibnu Majah*. Hal itu karena tatkala saya tidak mendapati *takhrij* hadits tersebut dalam karangan-karangan saya, saya menyandarkannya kepada kitab tersebut, tetapi aku menghukuminya sesuai ilmu hadits (baik *tashhih* maupun *tadh'if*) terhadap suatu *sanad* yang ada dalam kitab *Sunan Arba`ah*. Banyak kemudahan dalam men-*takhrij* suatu hadits secara ilmiah dengan melihat metode-metode yang ada dalam kitab lain. Saya mengambil hukum suatu hadits dari *takhrij* tadi, lalu saya meletakkannya ke dalam selain kitab *Sunan Arba'ah* ini.

---

1. Cetakan Maktabah Ma'arif ini terselesaikan atas sepengetahuan dan pengawasanku.
2. Ringkasan sanad di sini atas pengawasanku.
3. Lihat *Sifat shalat Nabi SAW* (hal. 74, Cetakan Ma'arif.

Dari sini muncul perbedaan yang telah disebutkan tadi, sebagai akibat yang wajar dari perbedaan metode dalam menghukuminya. Contohnya hadits Ummu Salamah, bahwa Rasulullah SAW membacakan kepadanya, "*Innahu ghairu shalih* (sesungguhnya dia bukan orang yang shalih)." [HR. Tirmidzi (3112)]. Saya katakan dibawahnya: sanadnya lemah. Akan tetapi dalam kitab *Sunan Abu Daud* saya mengatakan bahwa hadits tersebut *shahih*. (*Ash-Shahihah* 2809).

Ini disebabkan adanya beberapa jalur (periwayatan) dari Aisyah dan lainnya setelah saya menyelesaikan kitab *Sunan Tirmidzi*, dengan mengamalkan kaidah "*Hadits dha'if menjadi kuat dengan banyaknya jalur (periwayatan)*." Demikian juga yang dilakukan ulama salaf sebagaimana yang dinukil oleh Imam Ath-Thabari dalam tafsirnya.

Saya menyebutkan catatan penting ini agar pembaca jangan tergesa-gesa —bila mendapatkan perbedaan, dan pasti akan menjumpainya— untuk langsung mengkritik dan menentangnya setelah disebutkan sebelumnya sebab-sebab perbedaan tersebut.

Jika ia tetap tergesa-gesa dan mengkritik serta menentangnya, maka para ulama besar dalam setiap bidang keilmuannya, baik fikih, hadits, maupun *jarh* dan *ta'dil* (kritik hadits), tidak ada yang selamat dari hal tersebut.

Para pengkritik dan penentang juga tidak selamat dari hal tersebut, bahkan keadaannya lebih parah daripada para ulama yang telah aku sebutkan, karena keutamaan dan ilmu mereka tidak sama, bahkan tidak mendekati.

Seharusnya orang yang mendapati hal tersebut memaafkan saudaranya, kemudian menerangkan koreksinya dengan menjelaskan kelemahannya yang diperkuat dengan *hujjah* (argumen), *burhan* (bukti), serta ungkapan yang halus.

Orang yang melakukan hal itu akan saya terima dengan baik, bahkan saya bisa mengambil faidah darinya sesuai kehendak Allah. Banyak karya-karya saya yang menjadi saksi atas kebenaran ucapan ini. Sesungguhnya Allah ada dibalik semua tujuan.

Sebagai penutup, saya menyampaikan terima kasih kepada DR. Muhammad Al Ahmad Ar-Rasyid, DR. Ali Muhammad At-Tuwaijiri, DR. Muhammad Al Awwa, serta Abdurahman Al Bani dan Muhammad Ash-Shabbagh. Mereka telah membantu dalam menyelesaikan

proyek yang besar ini. Sesungguhnya orang yang menunjukkan kebaikan sama seperti pelaku kebaikan itu sendiri.[4]

Orang yang tidak bersyukur kepada manusia maka ia tidak bersyukur kepada Allah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW.[5]

Semoga pekerjaan ini menjadi amal shalih dan ikhlas karena Allah semata.

Maha Suci Allah dan segala puji bagi Engkau. Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah selain Engkau. Aku mohon ampunan-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu.

Amman, 21 Sya'ban 1408 H / 1988 M

Muhammad Nashiruddin Al Albani Abu Abdurahman.

---

4. Lihat *Silsilah Ash-Shahihah* (1660).
5. Lihat *Al Misykah* (3025).

كِتَابُ الطَّهَارَةِ

1. KITAB TENTANG THAHARAH (BERSUCI)

1. Takwil Firman Allah *Azza wa Jalla*, *"Apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku"*. (Qs Al Maa`idah (5): 6)

١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ، فَلاَ يَغْمِسْ يَدَهُ فِي وَضُوئِهِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلاَثًا، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لاَ يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ.

1. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian bangun dari tidurnya, maka jangan mencelupkan (memasukkan) tangannya ke dalam tempat wudhunya sebelum membasuhnya tiga kali, karena salah seorang dari kalian tidak mengetahui di mana tangannya berada (pada waktu ia tidur).*"

Shahih: *Ibnu Majah* (393-394), *Muttafaq 'alaih* [tapi didalam *Shahih Bukhari* tidak disebutkan bilangan (tiga kali)] dan *Irwa` Al Ghalil* (164).

2. Bab: Bersiwak Saat Bangun Malam

٢ - عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَشُوْصُ فَاهُ بِالسِّوَاكِ.

2. Dari Hudzaifah, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW bangun malam, maka beliau menggosok mulutnya dengan siwak."

Shahih: *Ibnu Majah* (286) dan *Irwa`Al Ghalil* (71), dan *Muttafaq 'alaih.*

3. Bab: Cara Bersiwak

٣- عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَسْتَنُّ، وَطَرَفُ السِّوَاكِ عَلَى لِسَانِهِ، وَهُوَ يَقُولُ: عَأْ عَأْ.

3. Dari Abu Musa, dia berkata, "Aku pernah masuk ke dalam (rumah) Rasulullah SAW. Beliau sedang membersihkan gigi dengan siwak, dan ujung siwaknya berada didalam lisan beliau. Lalu beliau mengeluarkan suara, aa', aa'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (39) dan *Muttafaq 'alaih.*

4. Bab: Apakah Seorang Imam Boleh Bersiwak di Depan Rakyatnya?

٤- عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: أَقْبَلْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَعِي رَجُلاَنِ مِنَ الأَشْعَرِيِّينَ: أَحَدُهُمَا عَنْ يَمِينِي، وَالآخَرُ عَنْ يَسَارِي، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَاكُ، فَكِلاَهُمَا سَأَلَ الْعَمَلَ، قُلْتُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ نَبِيًّا، مَا أَطْلَعَانِي عَلَى مَا فِي أَنْفُسِهِمَا، وَمَا شَعَرْتُ أَنَّهُمَا يَطْلُبَانِ الْعَمَلَ، فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى سِوَاكِهِ تَحْتَ شَفَتِهِ قَلَصَتْ، فَقَالَ: إِنَّا لاَ -أَوْ لَنْ- نَسْتَعِينَ عَلَى الْعَمَلِ مَنْ أَرَادَهُ، وَلَكِنِ اذْهَبْ أَنْتَ فَبَعَثَهُ عَلَى الْيَمَنِ، ثُمَّ أَرْدَفَهُ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا.

4. Dari Abu Musa, dia berkata, "Aku pernah datang kepada Rasulullah SAW bersama dua laki-laki dari Bani Asya'ari; satu di sebelah kananku dan yang satu lagi di sebelah kiriku, sedangkan Rasulullah SAW sedang bersiwak. Lalu kedua laki-laki tadi meminta pekerjaan kepada beliau, maka aku (Abu Musa) berkata, 'Demi Dzat yang telah mengutus engkau sebagai Nabi pembawa kebenaran, tidaklah dua orang laki-laki ini memberitahukan kepadaku apa yang ada didalam benaknya dan aku juga tidak merasa bahwa keduanya meminta pekerjaan (jabatan)', seolah aku melihat siwaknya yang berada di bawah bibirnya

meloncat, lalu beliau bersabda, '*Kami tidak —atau tidak akan— membantu orang yang menginginkan pekerjaan, maka pergilah kamu*'. Rasulullah SAW lalu mengutusnya ke Yaman, kemudian setelah itu beliau mengutus Mu'adz bin Jabal RA."

Shahih: Abu Daud (39) dan *Muttafaq 'alaih*

5. Bab: Anjuran Bersiwak

٥- عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: السِّوَاكُ مَطْهَرَةٌ لِلْفَمِ، مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ.

5. Dari Aisyah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Siwak adalah (untuk) membersihkan mulut dan mendapat ridha Allah.*"

Shahih: *Al Misykah* (381) dan *Irwa` Al Ghalil* (65)

6. Bab: Sering Bersiwak

٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ أَكْثَرْتُ عَلَيْكُمْ فِي السِّوَاكِ.

6. Dari Anas bin Malik, dia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku sering menganjurkan kalian dalam bersiwak.*"

Shahih: Lihat *Shahih Bukhari* (888)

7. *Rukhshah* (Keringanan) Bersiwak Pada Sore Hari untuk Orang yang Berpuasa

٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي، لأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ.

7. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Seandainya aku tidak khawatir akan memberatkan umatku, maka aku pasti memerintahkan mereka untuk bersiwak pada setiap kali shalat'.*"

Shahih: *Ibnu Majah* dan *Irwa` Al Ghalil* (70), *Muttafaq 'alaih*

8. Bab: Bersiwak Setiap Saat

٨- عَنْ شُرَيْحٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ يَبْدَأُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ؟ قَالَتْ بِالسِّوَاكِ.

8. Dari Syuraih, dia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah, 'Apa yang pertama kali Rasulullah SAW kerjakan ketika masuk ke dalam rumahnya?' Aisyah berkata, 'Bersiwak'."

Shahih: *Ibnu Majah* (290), *Irwa` Al Ghalil* (72), dan *Shahih Muslim*

Tentang Fitrah

9. Berkhitan

٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْفِطْرَةُ خَمْسٌ: الإِخْتِتَانُ، وَالإِسْتِحْدَادُ، وَقَصُّ الشَّارِبِ، وَتَقْلِيمُ الأَظْفَارِ، وَنَتْفُ الإِبْطِ.

9. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Ada lima perkara yang termasuk fitrah, yaitu berkhitan, mencukur bulu kemaluan, memotong kumis, memotong kuku, dan mencabut bulu ketiak.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (292), *Irwa` Al Ghalil* (73), dan *Muttafaq 'alaih*

10. Memotong kuku

١٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْفِطْرَةُ

خَمْسٌ: الإِخْتِتَانُ، وَالإِسْتِحْدَادُ، وَقَصُّ الشَّارِبِ، وَتَقْلِيمُ الأَظْفَارِ، وَنَتْفُ الإِبْطِ.

10. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Ada lima perkara yang termasuk fitrah, yaitu berkhitan, mencukur bulu kemaluan, memotong kumis, memotong kuku, dan mencabut bulu ketiak'.*"

Shahih: Lihat yang sebelumnya

11. Mencabut Bulu Ketiak

١١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: الْخِتَانُ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ، وَنَتْفُ الإِبْطِ، وَتَقْلِيمُ الأَظْفَارِ، وَأَخْذُ الشَّارِبِ.

11. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Ada lima perkara yang termasuk fitrah yaitu: berkhitan, mencukur bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak, memotong kuku, dan memotong kumis.*"

Shahih: Lihat yang sebelumnya

12. Mencukur Bulu Kemaluan

١٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْفِطْرَةُ: قَصُّ الأَظْفَارِ، وَأَخْذُ الشَّارِبِ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ.

12. Dari Ibnu Umar, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Termasuk fitrah adalah memotong kuku, memotong kumis, dan mencukur bulu kemaluan.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (43) dan *Shahih Bukhari*

13. Mencukur Kumis

١٣- عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَـمْ

يَأْخُذْ شَارِبَهُ فَلَيْسَ مِنَّا.

13. Dari Zaid bin Arqam, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa tidak memotong kumisnya, maka dia tidak termasuk golongan kami*'."

Shahih: *Tirmidzi* (2922)

14. Penentuan Waktu dalam Perkara Fitrah

١٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: وَقَّتَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي قَصِّ الشَّارِبِ، وَتَقْلِيمِ الأَظْفَارِ، وَحَلْقِ الْعَانَةِ، وَنَتْفِ الإِبْطِ، أَنْ لاَ نَتْرُكَ أَكْثَرَ مِنْ أَرْبَعِينَ يَوْمًا. وَقَالَ مَرَّةً أُخْرَى أَرْبَعِينَ لَيْلَةً.

14. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW telah menentukan waktu bagi kita dalam masalah memotong kumis, memotong kuku, mencukur bulu kemaluan, dan mencabut bulu ketiak, yaitu supaya kami tidak membiarkannya lebih dari empat puluh hari."

Pada kesempatan lain beliau SAW bersabda, "*Empat puluh malam.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (295) dan *Shahih Muslim*

15. Memendekkan Kumis dan Memanjangkan Jenggot

١٥ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَحْفُوا الشَّارِبَ وَأَعْفُوا اللِّحَى.

15. Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Pendekkan kumis dan biarkan (panjangkan) jenggot.*"

Shahih: *Tirmidzi* (2925-2926) dan *Muttafaq 'alaih*

16. Menjauh Ketika Ingin Buang Hajat

١٦- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي قُرَادٍ، قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْخَلَاءِ، وَكَانَ إِذَا أَرَادَ الْحَاجَةَ أَبْعَدَ.

16. Dari Abdurahman bin Abu Qurad, dia berkata, "Aku pernah keluar bersama Rasulullah SAW ke tempat yang sepi, dan apabila beliau ingin buang hajat maka beliau menjauh."

Shahih: *Ibnu Majah* (334)

١٧- عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا ذَهَبَ الْمَذْهَبَ أَبْعَدَ، قَالَ: فَذَهَبَ لِحَاجَتِهِ وَهُوَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ، فَقَالَ: ائْتِنِي بِوَضُوءٍ، فَأَتَيْتُهُ بِوَضُوءٍ فَتَوَضَّأَ، وَمَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

17. Dari Mughirah bin Syu'bah, bahwa apabila Rasulullah SAW pergi ke tempat (WC), maka beliau menjauhi.

Dia berkata, "Beliau SAW pergi untuk buang hajat, sementara beliau dalam keadaan safar. Lalu beliau berkata, '*Ambilkan air wudhu*'. Aku segera mengambilkan air wudhu, maka beliau segera berwudhu dan membasuh kedua sepatunya (*khuff*)."

Shahih: *Ibnu Majah* (231)

17. Keringanan untuk Meninggalkan Hal Tersebut (di Tempat yang Jauh)

١٨- عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَانْتَهَى إِلَى سُبَاطَةِ قَوْمٍ، فَبَالَ قَائِمًا، فَتَنَحَّيْتُ عَنْهُ، فَدَعَانِي، وَكُنْتُ عِنْدَ عَقِبَيْهِ، حَتَّى فَرَغَ، ثُمَّ تَوَضَّأَ، وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ.

18. Dari Hudzaifah, dia berkata, "Aku pernah berjalan bersama Rasulullah SAW. Ketika sampai di tempat pembuangan sampah suatu

kaum, beliau kencing sambil berdiri, maka aku segera menjauh darinya. Beliau kemudian memanggilku, sedangkan aku berada di belakangnya hingga beliau selesai. Beliau lalu berwudhu dan mengusap kedua sepatunya (*khuff*)."

Shahih: *Ibnu Majah* (305), *Silsilah Ahadits Shahihah* (201), *Irwa` Al Ghalil* (57), dan *Muttafaq 'alaih*

18. Doa Ketika Masuk WC

١٩- عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا دَخَلَ الْخَلاَءَ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ.

19. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW apabila masuk WC, maka beliau membaca –doa-, '*Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari kejahatan syetan laki-laki dan syetan perempuan*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (298), *Irwa` Al Ghalil* (51), dan *Muttafaq 'alaih*

19. Larangan Menghadap Kiblat Ketika Buang Hajat

٢٠- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيَّ -وَهُوَ بِمِصْرَ- يَقُولُ: وَاللَّهِ مَا أَدْرِي كَيْفَ أَصْنَعُ بِهَذِهِ الْكَرَايِيسِ؟! وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا ذَهَبَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْغَائِطِ أَوِ الْبَوْلِ فَلاَ يَسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ وَلاَ يَسْتَدْبِرْهَا.

20. Dari Abu Ayyub Al Anshari (beliau sedang berada di Mesir), ia berkata, "Demi Allah, aku tidak tahu cara memperlakukan WC-WC ini? padahal Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila salah seorang dari kalian ingin buang air besar atau buang air kecil, maka jangan menghadap kiblat atau membelakanginya*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (318), *Muttafaq 'alaih* (dan semisalnya), dan *Irwa` Al Ghalil* (48)

20. Larangan Membelakangi Kiblat Ketika Buang Hajat

٢١- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ وَلاَ تَسْتَدْبِرُوهَا لِغَائِطٍ أَوْ بَوْلٍ، وَلَكِنْ شَرِّقُوا أَوْ غَرِّبُوا.

21. Dari Abu Ayyub Al Anshari, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian menghadap kiblat dan jangan membelakanginya ketika buang air besar atau buang air kecil, tetapi menghadaplah ke timur atau barat.*"

Shahih: Sumber yang sama, *Muttafaq 'alaih*

21. Perintah untuk Menghadap Timur atau Barat Ketika Buang Hajat

٢٢- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَتَى أَحَدُكُمُ الْغَائِطَ، فَلاَ يَسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ، وَلَكِنْ لِيُشَرِّقْ أَوْ لِيُغَرِّبْ.

22. Dari Abu Ayyub Al Anshari, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Bila salah seorang dari kalian ingin buang air besar, maka jangan menghadap kiblat, tetapi menghadaplah ke timur atau barat*'."

Shahih: Sumber yang sama, *Muttafaq 'alaih*

22. *Rukhsah* (Keringanan) Jika Berada di Dalam Rumah

٢٣- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: لَقَدِ ارْتَقَيْتُ عَلَى ظَهْرِ بَيْتِنَا، فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى لَبِنَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ لِحَاجَتِهِ.

23. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Aku pernah naik ke atap rumah kami, lalu aku melihat Rasulullah SAW sedang buang hajat di atas dua batu bata dalam keadaan menghadap arah Baitul Maqdis."

Shahih: *Ibnu Majah* (332) dan *Muttafaq 'alaih*.

23. Larangan Menyentuh Kemaluan dengan Tangan Kanan Ketika Buang Hajat

٢٤- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا بَالَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَأْخُذْ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ.

24. Dari Abu Qatadah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian buang air kecil, maka jangan menyentuh kemaluannya dengan tangan kanannya.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (310) dan *Muttafaq 'alaih*

٢٥- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْخَلاَءَ، فَلاَ يَمَسَّ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ.

25. Dari Abu Qatadah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila salah seorang dari kalian masuk WC, maka jangan menyentuh kemaluannya dengan tangan kanannya*'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat yang sebelumnya)

24. *Rukhsah* (Keringanan) Buang Air Kecil di Padang Pasir Sambil Berdiri

٢٦- عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَى سُبَاطَةَ قَوْمٍ، فَبَالَ قَائِمًا.

26. Dari Hudzaifah, bahwa Rasulullah SAW pernah mendatangi tempat pembuangan sampah suatu kaum, lalu beliau buang air kecil dengan berdiri."

Shahih: *Ibnu Majah* (305, 544) dan *Muttafaq 'alaih*

٢٧- عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَى سُبَاطَةَ قَوْمٍ،

فَبَالَ قَائِمًا

27. Dari Hudzaifah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mendatangi tempat pembuangan sampah suatu kaum, lalu beliau buang air kecil sambil berdiri."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat yang sebelumnya)

٢٨- عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَشَى إِلَى سُبَاطَةِ قَوْمٍ، فَبَالَ قَائِمًا. وَفِي رِوَايَةٍ: وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ.

28. Dari Hudzaifah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berjalan menuju tempat pembuangan sampah suatu kaum, lalu beliau buang air kecil sambil berdiri."

Dalam riwayat lain disebutkan, *"Beliau mengusap sepatunya."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat yang sebelumnya)

25. Buang Air Kecil di Dalam Rumah Sambil Duduk

٢٩- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَنْ حَدَّثَكُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَالَ قَائِمًا، فَلاَ تُصَدِّقُوهُ، مَا كَانَ يَبُولُ إِلاَّ جَالِسًا.

29. Dari Aisyah, dia berkata, "Barangsiapa mengabarkan kepadamu bahwa Rasulullah SAW buang air kecil sambil berdiri, maka kamu jangan mempercayainya karena Rasulullah SAW tidak buang air kecil kecuali sambil duduk."

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (201) dan *Ibnu Majah* (307)

26. Buang Air Kecil dengan Menghadap Penutup yang Bisa Menghalangi dari Pandangan Manusia

٣٠- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ حَسَنَةَ، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ، وَفِي يَدِهِ كَهَيْئَةِ الدَّرَقَةِ فَوَضَعَهَا، ثُمَّ جَلَسَ خَلْفَهَا، فَبَالَ إِلَيْهَا، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: انْظُرُوا يَبُولُ كَمَا تَبُولُ الْمَرْأَةُ، فَسَمِعَهُ فَقَالَ: أَوَ مَا عَلِمْتَ مَا أَصَابَ صَاحِبُ بَنِي إِسْرَائِيلَ؟! كَانُوا إِذَا أَصَابَهُمْ شَيْءٌ مِنَ الْبَوْلِ قَرَضُوهُ بِالْمَقَارِيضِ، فَنَهَاهُمْ صَاحِبُهُمْ فَعُذِّبَ فِي قَبْرِهِ.

30. Dari Abdurahman bin Hasanah, dia berkata, “Rasulullah SAW pernah keluar bersama kami, dan di tangan beliau ada sesuatu yang mirip perisai dari kulit. Beliau lalu meletakkannya dan duduk di belakangnya, kemudian buang air kecil ke arah perisai tersebut. Sebagian orang berkomentar, ‘Lihatlah, beliau buang air kecil seperti perempuan!’ Ketika Rasulullah SAW mendengar ucapan tersebut, beliau berkata, ‘*Apakah kalian tidak tahu apa yang menimpa seorang Bani Israil?! Apabila seorang dari mereka terkena air kencing, maka mereka menggunting kain yang terkena kencing tadi, lalu temannya melarang mereka melakukan demikian, sehingga ia disiksa di kuburnya*’.”

***Shahih**: Ibnu Majah* (346)

27. Membersihkan diri dari Air Kencing

٣١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرَيْنِ، فَقَالَ: إِنَّهُمَا يُعَذَّبَانِ، وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ، أَمَّا هَذَا، فَكَانَ لاَ يَسْتَنْزِهُ مِنْ بَوْلِهِ، وَأَمَّا هَذَا، فَإِنَّهُ كَانَ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ، ثُمَّ دَعَا بِعَسِيبٍ رَطْبٍ فَشَقَّهُ بِاثْنَيْنِ فَغَرَسَ عَلَى هَذَا وَاحِدًا وَعَلَى هَذَا وَاحِدًا، ثُمَّ قَالَ: لَعَلَّهُ يُخَفَّفُ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَيْبَسَا.

31. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, “Rasulullah SAW pernah melewati dua kuburan, lalu beliau bersabda, ‘*Kedua penghuni kubur ini sedang disiksa, dan keduanya disiksa bukan karena dosa besar. Yang satu ini, dia dulu tidak membersihkan diri dari air kencingnya, sedangkan yang ini disiksa karena selalu mengadu domba*’. Kemudian beliau meminta sepotong pelepah kurma yang masih basah. Beliau lalu membelahnya menjadi dua dan menancapkannya pada dua kuburan tersebut. Beliau kemudian bersabda, ‘*Semoga ini bisa meringankan keduanya selagi belum kering*’.”

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (178 dan 283), *Ibnu Majah* (347), dan *Muttafaq 'alaih*

28. Bab: Buang Air Kecil di Bejana

٣٢- عَنْ أُمَيْمَةَ بِنْتِ رُقَيْقَةَ، قَالَتْ: كَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدَحٌ مِنْ عَيْدَانٍ، يَبُولُ فِيهِ، وَيَضَعُهُ تَحْتَ السَّرِيرِ.

32. Diriwayatkan dari Umaimah binti Ruqaiqah, dia berkata, "Rasulullah SAW mempunyai bejana dari kayu kurma yang digunakan untuk buang air kecil. Beliau menaruhnya di bawah tempat tidur."

Hasan Shahih: *Shahih Abu Daud* (19)

29. Buang Air Kecil di Baskom

٣٣- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: يَقُولُونَ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْصَى إِلَى عَلِيٍّ! لَقَدْ دَعَا بِالطَّسْتِ لِيَبُولَ فِيهَا، فَانْخَنَثَتْ نَفْسُهُ وَمَا أَشْعُرُ، فَإِلَى مَنْ أَوْصَى؟!

33. Dari Aisyah, dia berkata, "Orang-orang berkata, 'Rasulullah SAW mewasiatkan kepada Ali. Beliau meminta sebuah baskom untuk buang air kecil di dalamnya, lalu anggota tubuh beliau perlahan-lahan lemah karena mendekati ajal, dan aku tidak merasakan hal itu. Lantas kepada siapa beliau berwasiat?"

Shahih: *Shahih Bukhari*(4459)

31. Larangan Buang Air Kecil di Dalam Air yang Tergenang

٣٥- عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ نَهَى عَنِ الْبَوْلِ فِي الْمَاءِ الرَّاكِدِ.

35. Dari Jabir, dari Rasulullah SAW, beliau melarang buang kecil di dalam air yang tergenang (tidak mengalir).

Shahih: *Ibnu Majah* (343-344) dan *Shahih Muslim*

32. Buang Air Kecil di Tempat Pemandian Hukumnya Makruh

٣٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي مُسْتَحَمِّهِ، فَإِنَّ عَامَّةَ الْوَسْوَاسِ مِنْهُ.

36. Dari Abdullah bin Mughaffal, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Janganlah kalian buang air kecil di tempat pemandian, karena kebanyakan rasa was-was itu berasal darinya.*"

Shahih: Tanpa kalimat: فَإِنَّ عَامَّةَ الْوَسْوَاسِ مِنْهُ "*kebanyakan rasa was-was itu berasal darinya.*" *Ibnu Majah* (304)

33. Mengucapkan Salam Kepada Orang yang Sedang Buang Air Kecil

٣٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يَبُولُ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ السَّلاَمَ.

37. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Seorang laki-laki melewati Rasulullah SAW, dan beliau sedang buang air kecil. Orang itu lalu mengucapkan salam kepada beliau, namun beliau tidak menjawabnya."

Hasan Shahih: *Ibnu Majah* (353)

34. Membalas Salam Setelah Berwudhu

٣٨- عَنِ الْمُهَاجِرِ بْنِ قُنْفُذٍ، أَنَّهُ سَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَبُولُ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ، حَتَّى تَوَضَّأَ، فَلَمَّا تَوَضَّأَ رَدَّ عَلَيْهِ.

38. Dari Muhajir bin Qunfudz, bahwa dia pernah memberi salam kepada Rasulullah SAW ketika beliau sedang buang air kecil, dan Rasulullah SAW tidak membalas salamnya. Setelah berwudhu, beliau membalasnya.

Shahih: *Ibnu Majah* (350) dan *Silsilah Ahadits Shahihah* (834)

35. Larangan Bersuci dengan Tulang

٣٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَسْتَطِيبَ أَحَدُكُمْ بِعَظْمٍ أَوْ رَوْثٍ.

39. Dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW melarang bersuci dengan tulang atau kotoran hewan.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (29)

36. Larangan Bersuci dengan Kotoran Hewan

٤٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ مِثْلُ الْوَالِدِ، أُعَلِّمُكُمْ، إِذَا ذَهَبَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْخَلاَءِ، فَلاَ يَسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ، وَلاَ يَسْتَدْبِرْهَا، وَلاَ يَسْتَنْجِ بِيَمِينِهِ، وَكَانَ يَأْمُرُ بِثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ وَنَهَى عَنِ الرَّوْثِ وَالرِّمَّةِ.

40. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Aku bagi kalian seperti seorang ayah. Aku mengajari kalian apabila kalian hendak pergi ke WC janganlah menghadap kiblat dan jangan membelakanginya, serta jangan bersuci dengan tangan kanan."* Beliau juga memerintahkan untuk bersuci dengan tiga batu. Beliau melarang bersuci dengan kotoran hewan dan tulang.

Hasan Shahih: *Ibnu Majah* (313)

37. Larangan Bersuci dengan Batu Kurang dari Tiga

٤١ – عَنْ سَلْمَانَ، قَالَ: قَالَ لَهُ رَجُلٌ: إِنَّ صَاحِبَكُمْ لَيُعَلِّمُكُمْ حَتَّى الْخِرَاءَةَ؟ قَالَ: أَجَلْ، نَهَانَا أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ بِغَائِطٍ أَوْ بَوْلٍ، أَوْ نَسْتَنْجِيَ بِأَيْمَانِنَا، أَوْ نَكْتَفِيَ بِأَقَلَّ مِنْ ثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ.

41. Dari Salman, dia berkata, "Seseorang bertanya kepadaku, 'Apakah temanmu (Rasulullah SAW) mengajarimu sampai masalah buang hajat?' Aku menjawab, 'Ya, beliau SAW melarang kami menghadap kiblat sewaktu buang air besar atau buang air kecil, atau bersuci dengan tangan kanan atau hanya mencukupkan (bersuci) dengan batu kurang dari tiga'."

Shahih: *Ibnu Majah* (316) dan *Shahih Muslim*

38. *Rukhsah* (Keringanan) Bersuci dengan Dua Batu

٤٢ – عَنْ عَبْدَ اللَّهِ، يَقُولُ: أَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْغَائِطَ، وَأَمَرَنِي أَنْ آتِيَهُ بِثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ، فَوَجَدْتُ حَجَرَيْنِ، وَالْتَمَسْتُ الثَّالِثَ، فَلَمْ أَجِدْهُ، فَأَخَذْتُ رَوْثَةً، فَأَتَيْتُ بِهِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخَذَ الْحَجَرَيْنِ وَأَلْقَى الرَّوْثَةَ، وَقَالَ، هَذِهِ رِكْسٌ.

42. Dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW pergi untuk buang air besar, lalu beliau menyuruhku membawakan tiga batu. Tetapi aku hanya mendapatkan dua batu, dan aku berusaha mencari yang ketiga, namun aku tidak mendapatkannya. Lalu aku mengambil kotoran hewan yang kering dan aku bawa kepada Rasulullah SAW. Beliau hanya mengambil dua batu dan membuang kotoran, lalu bersabda, *'Ini adalah najis'*."

Shahih: *Shahih Bukhari* (156) dan *Shahih Tirmidzi* (1/16). Abdurrahman berkata, "*Ar-riksu* adalah makanan jin."

39. Bab: *Rukhsah* (Keringanan) Bersuci dengan Satu Batu

٤٣- عَنْ سَلَمَةَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا اسْتَجْمَرْتَ فَأَوْتِرْ.

43. Dari Salamah bin Qais, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Bila kamu bersuci dengan batu, maka gunakan dengan —jumlah batu— yang ganjil.*"

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (1290-2749), *shahih Abu Daud* (128), dan *Muttafaq 'alaih* dari Abu Hurairah.

40. Bersuci Hanya dengan batu Hukumnya Sah

٤٤- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا ذَهَبَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْغَائِطِ، فَلْيَذْهَبْ مَعَهُ بِثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ، فَلْيَسْتَطِبْ بِهَا، فَإِنَّهَا تَجْزِي عَنْهُ.

44. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bila salah seorang dari kalian pergi ke WC, maka bawalah tiga batu dan bersucilah dengannya. Itu telah mencukupi.*"

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (44) dan *Shahih Abu Daud* (30)

41. Bersuci dengan Air

٤٥- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ، أَحْمِلُ أَنَا وَغُلَامٌ مَعِي -نَحْوِي- إِدَاوَةً مِنْ مَاءٍ فَيَسْتَنْجِي بِالْمَاءِ.

45. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Bila Rasulullah SAW masuk WC, maka aku dan seorang anak sebayaku membawakan seember air dan beliau beristinja dengan air."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (33) dan *Muttafaq 'alaih*

٤٦- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: مُرْنَ أَزْوَاجَكُنَّ أَنْ يَسْتَطِيبُوا بِالْمَاءِ، فَإِنِّي أَسْتَحْيِيهِمْ مِنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَفْعَلُهُ.

46. Dari Aisyah, dia berkata, "Perintahkan suami-suami kalian untuk bersuci dengan air, karena aku malu untuk mengatakan kepada mereka bahwa Rasulullah SAW melakukan hal tersebut."

Shahih: *Tirmidzi* (19)

42. Larangan Bersuci dengan Tangan Kanan

٤٧- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا شَرِبَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَتَنَفَّسْ فِي إِنَائِهِ، وَإِذَا أَتَى الْخَلَاءَ، فَلَا يَمَسَّ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ، وَلَا يَتَمَسَّحْ بِيَمِينِهِ.

47. Dari Abu Qatadah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian minum, maka jangan bernafas di dalam tempat air tersebut. Bila kalian pergi ke WC, maka jangan menyentuh kemaluan dengan tangan kanan, serta jangan mengusap dengan tangan kanan.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (310) dan *Muttafaq 'alaih*

٤٨- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَتَنَفَّسَ فِي الإِنَاءِ، وَأَنْ يَمَسَّ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ، وَأَنْ يَسْتَطِيبَ بِيَمِينِهِ.

48. Dari Abu Qatadah, bahwa Rasulullah SAW melarang (seseorang) bernafas di tempat air minum, menyentuh kemaluan dengan tangan kanannya, dan bersuci dengan tangan kanannya.

Shahih: Lihat yang sebelumnya

٤٩- عَنْ سَلْمَانَ، قَالَ: قَالَ الْمُشْرِكُونَ: إِنَّا لَنَرَى صَاحِبَكُمْ يُعَلِّمُكُمُ الْخِرَاءَةَ! قَالَ: أَجَلْ، نَهَانَا أَنْ يَسْتَنْجِيَ أَحَدُنَا بِيَمِينِهِ، وَيَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ، وَقَالَ: لَا يَسْتَنْجِي

أَحَدُكُمْ بِدُونِ ثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ.

49. Diriwayatkan dari Salman, dia berkata, “Orang-orang musyrik berkata, ‘Kami tahu bahwa temanmu (Rasulullah SAW) mengajarimu cara buang hajat!’ Aku menjawab, Ya, beliau melarang kami bersuci dengan tangan kanan dan menghadap kiblat. Beliau pernah bersabda, *‘Janganlah kamu bersuci dengan batu kurang dari tiga buah’.”*

Shahih: *Ibnu Majah* (316)

43. Bab: Menggosok Tangan dengan Tanah Setelah Bersuci

٥٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَلَمَّا اسْتَنْجَى دَلَكَ يَدَهُ بِالأَرْضِ.

50. Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Rasulullah SAW pernah berwudhu, dan setelah bersuci dari buang air beliau menggosok tangannya dengan tanah.”

Hasan: *Ibnu Majah* (3358)

٥١- عَنْ جَرِيرٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَى الْخَلَاءَ، فَقَضَى الْحَاجَةَ، ثُمَّ قَالَ: يَا جَرِيرُ، هَاتِ طَهُورًا، فَأَتَيْتُهُ بِالْمَاءِ فَاسْتَنْجَى بِالْمَاءِ، وَقَالَ بِيَدِهِ، -فَدَلَكَ بِهَا الأَرْضَ-

51. Dari Jarir, dia berkata, “Aku pernah bersama Rasulullah SAW, lalu beliau pergi ke WC untuk buang air besar, kemudian beliau memanggilku, *‘Wahai Jarir, bawa kemari sesuatu yang bisa dipakai untuk bersuci’. Aku segera membawakan air dan beliau bersuci dengan air tersebut. Setelah itu beliau menggosok tangannya dengan tanah.”*

Hasan: Lihat yang sebelumnya

44. Bab: Membatasi Kadar Air yang Dianggap Najis

٥٢- قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَاءِ، وَمَا يَنُوبُهُ مِنَ الدَّوَابِّ وَالسِّبَاعِ؟ فَقَالَ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يَحْمِلِ الْخَبَثَ.

52. Dari Jarir, bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya tentang air dan (air) yang diminum oleh hewan ternak dan binatang buas berulang kali? Beliau SAW lalu menjawab, "*Bila air itu lebih dari dua qulah maka tidak mengandung najis.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (517) dan *Irwa` Al Ghalil* (23)

45. Tidak Membatasi Kadar Air yang Dianggap Najis

٥٣- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا بَالَ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَامَ عَلَيْهِ بَعْضُ الْقَوْمِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعُوهُ لاَ تُزْرِمُوهُ، فَلَمَّا فَرَغَ دَعَا بِدَلْوٍ فَصَبَّهُ عَلَيْهِ.

53. Dari Anas bin Malik, bahwa ada seorang Badui buang air kecil di masjid, sehingga sebagian orang bangkit untuk menghampirinya. Rasulullah SAW lalu segera mencegahnya dan berkata, "*Biarkan dia, jangan kamu putus hajatnya.*" Setelah dia selesai dari buang hajatnya, Rasulullah SAW meminta seember air lalu menyiramkannya.

Shahih: *Ibnu Majah* (528), *Irwa` Al Ghalil* (1/191), dan *Muttafaq 'alaih*. Abu Abdurrahman berkata, "Yakni, 'Jangan kamu putus hajatnya'."

٥٤- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: بَالَ أَعْرَابِيٌّ فِي الْمَسْجِدِ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِدَلْوٍ مِنْ مَاءٍ فَصُبَّ عَلَيْهِ.

54. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Seorang badui buang air kecil di masjid, lalu Rasulullah SAW menyuruh untuk mengambil seember air dan disiramkannya.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

٥٥- عَنْ أَنَسٍ، يَقُولُ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى الْمَسْجِدِ فَبَالَ، فَصَاحَ بِهِ النَّاسُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتْرُكُوهُ، فَتَرَكُوهُ، حَتَّى بَالَ ثُمَّ أَمَرَ بِدَلْوٍ فَصُبَّ عَلَيْهِ.

55. Dari Anas, dia berkata, "Seorang Badui datang ke masjid lalu buang air kecil, maka orang-orang berteriak. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Biarkanlah*'. Diapun dibiarkan hingga selesai hajatnya. Lalu Rasulullah SAW menyuruh untuk dibawakan seember air yang selanjutnya disiramkannya."

***Shahih**: Muttafaq 'alaih*

٥٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَامَ أَعْرَابِيٌّ فَبَالَ فِي الْمَسْجِدِ، فَتَنَاوَلَهُ النَّاسُ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعُوهُ، وَأَهْرِيقُوا عَلَى بَوْلِهِ دَلْوًا مِنْ مَاءٍ، فَإِنَّمَا بُعِثْتُمْ مُيَسِّرِينَ، وَلَمْ تُبْعَثُوا مُعَسِّرِينَ.

56. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Seorang Badui datang kemudian buang air kecil di masjid, sehingga orang-orang menghardiknya. Rasulullah SAW lalu bersabda kepada mereka, '*Biarkan. Siramkan seember air pada air kencingnya. Kalian diutus untuk memudahkan, bukan untuk menyulitkan*'."

Shahih: Idem, *Muttafaq 'alaih*

46. Bab: Air yang Menggenang (Tidak mengalir)

٥٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ، ثُمَّ يَتَوَضَّأُ مِنْهُ.

57. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Janganlah kalian sekali-kali buang air kecil pada air yang tergenang, lalu berwudhu dari air itu.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (344) dan *Muttafaq 'alaih*

٥٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ، ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ.

58. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kalian buang air kecil pada air yang tergenang, lalu mandi dari air itu*'."

Shahih: Sumber yang sama dengan yang sebelumnya. *Muttafaq 'alaih*

47. Bab: Air Laut

٥٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا نَرْكَبُ الْبَحْرَ، وَنَحْمِلُ مَعَنَا الْقَلِيلَ مِنَ الْمَاءِ، فَإِنْ تَوَضَّأْنَا بِهِ عَطِشْنَا، أَفَنَتَوَضَّأُ مِنْ مَاءِ الْبَحْرِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ.

59. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah SAW, kami mengarungi lautan dengan kapal dan kami hanya membawa air (tawar) sedikit. Bila kami berwudhu dengan air tersebut maka kami akan kehausan, jadi apakah kami boleh berwudhu dengan air laut?' Rasulullah SAW berkata, '*Laut itu suci airnya dan halal bangkainya*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (386)

48. Bab: Berwudhu dengan Salju

٦٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَفْتَحَ الصَّلاَةَ سَكَتَ هُنَيْهَةً، فَقُلْتُ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا تَقُولُ فِي سُكُوتِكَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ؟ قَالَ: أَقُولُ: اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ

الأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالثَّلْجِ وَالْمَاءِ وَالْبَرَدِ.

60. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW memulai shalat, maka beliau diam beberapa saat. Aku lalu bertanya kepadanya, '*Ayah dan Ibuku sebagai jaminan wahai Rasulullah SAW, apa yang engkau ucapkan tatkala berdiam antara takbir dan bacaan (Al Fatihah)?*' Beliau SAW menjawab, '*Aku membaca, "Ya Allah, jauhkan antara aku dengan kesalahanku sebagaimana engkau jauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, bersihkan (sucikan) dariku kesalahan-kesalahanku sebagaimana engkau bersihkan (sucikan) baju yang putih dari kotoran. Ya Allah, cucilah (bersihkanlah) aku dari kesalahan-kesalahanku dengan salju, air, dan embun."*

Shahih: *Ibnu Majah* (805) dan *Muttafaq 'alaih*

49. Berwudhu dengan Air Es

٦١- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِمَاءِ الثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ.

61. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Ya Allah, bersihkanlah kesalahan-kesalahanku dengan air salju (es) dan air embun, dan sucikan (bersihkan) hatiku dari kesalahan-kesalahanku sebagaimana engkau mensucikan (membersihkan) pakaian putih dari kotoran*'."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (1/42) dan *Shahih Bukhari*

50. Bab: Berwudhu dengan Air Embun

٦٢- عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى مَيِّتٍ، فَسَمِعْتُ مِنْ دُعَائِهِ، وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ،

وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَأَوْسِعْ مُدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ.

62. Dari Auf bin Malik, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW menshalati jenazah, dan aku mendengar doa beliau, sambil mengucapkan, '*Ya Allah, ampuni dia dan kasih sayangilah dia. Maafkan dan muliakanlah tempatnya. Lapangkanlah keadaannya. Basuhlah dengan air, salju, dan air embun. Bersihkanlah dari kesalahan-kesalahannya sebagaimana kain putih yang dibersihkan dari kotoran'.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1500), *Shahih Muslim*, *Ahkam Al Janaiz* (123), dan *Irwa` Al Ghalil* (1/42)

51. Bab: Bekas (Jilatan) Anjing

٦٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا شَرِبَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ، فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

63. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila ada anjing yang minum dari bejana salah seorang dari kalian, maka hendaknya ia mencucinya sebanyak tujuh kali.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

٦٤-عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ، فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

64. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila ada seekor anjing yang menjilat bejana milik salah seorang dari kalian, maka hendaknya ia mencucinya sebanyak tujuh kali'.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (363-364) dan *Irwa` Al Ghalil* (24)

52. Bab: Perintah Menumpahkan Apa yang Ada di Dalam Bejana yang Telah Dijilat Anjing

٦٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ ،فَلْيُرِقْهُ ثُمَّ لِيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

66. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila ada seekor anjing yang menjilat bejana milik salah seorang dari kalian, maka hendaknya ia menumpahkan —isinya— kemudian mencucinya sebanyak tujuh kali'."*

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (1/189) dan *Shahih Muslim*

53. Bab: Melumuri Bejana yang Dijilat Anjing dengan Tanah

٦٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُغَفَّلِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلاَبِ، وَرَخَّصَ فِي كَلْبِ الصَّيْدِ وَالْغَنَمِ، وَقَالَ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي الإِنَاءِ، فَاغْسِلُوهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ، وَعَفِّرُوهُ الثَّامِنَةَ بِالتُّرَابِ.

67. Dari Abdullah bin Mughaffal, bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk membunuh anjing dan memberi rukhsah (keringanan) pada anjing yang dipakai untuk berburu, serta menjaga kambing. Beliau kemudian bersabda, *"Apabila ada anjing yang menjilat bejana kalian, maka basuhlah tujuh kali dan yang kedelapan kalinya dilumuri dengan tanah."*

Shahih: *Ibnu Majah* (365), *Irwa` Al Ghalil* (167), dan *Shahih Muslim*.

54. Bab: Bekas (Jilatan) Kucing

٦٨- عَنْ كَبْشَةَ بِنْتِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ أَبَا قَتَادَةَ دَخَلَ عَلَيْهَا، ثُمَّ ذَكَرَتْ كَلِمَةً —مَعْنَاهَا- فَسَكَبْتُ لَهُ وَضُوءًا، فَجَاءَتْ هِرَّةٌ، فَشَرِبَتْ مِنْهُ، فَأَصْغَى لَهَا

الإِنَاءَ، حَتَّى شَرِبَتْ، قَالَتْ كَبْشَةُ: فَرَآنِي أَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: أَتَعْجَبِينَ يَا ابْنَةَ أَخِي؟! فَقُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّهَا لَيْسَتْ بِنَجَسٍ، إِنَّمَا هِيَ مِنَ الطَّوَّافِينَ عَلَيْكُمْ وَالطَّوَّافَاتِ.

68. Dari Kabsyah binti Ka'ab bin Malik, bahwa Abu Qatadah masuk ke dalam —menemuinya— kemudian menyebutkan suatu kalimat —yang maknanya— aku menuangkan air wudhu kepada beliau, lalu datang seekor kucing yang meminum air wudhu tersebut. Beliau lalu menyodorkan bejana tadi kepada kucing tersebut hingga kucing tersebut meminumnya.

Kabsyah berkata, "Dia melihatku sedang memperhatikannya, maka dia berkata, 'Apakah kamu merasa heran wahai anak perempuan saudaraku?' Aku berkata, 'Ya'. Dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya kucing itu tidak najis. Kucing itu termasuk hewan yang ada di sekeliling kalian.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (367) dan *Irwa` Al Ghalil* (173)

55. Bab: Bekas (Jilatan) Keledai

٦٩- عَنْ أَنَسٍ قَالَ أَتَانَا مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يَنْهَاكُمْ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ، فَإِنَّهَا رِجْسٌ.

69. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Salah seorang penyeru Rasulullah SAW datang kepada kami dan memberitahukan (berkata): "Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya melarang kalian —memakan— daging keledai, karena ia najis."

Shahih: *Ibnu Majah* (3196) dan *Muttafaq 'alaih*

56. Bab: Bekas Perempuan yang Haid

٧٠- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كُنْتُ أَتَعَرَّقُ الْعَرْقَ، فَيَضَعُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاهُ حَيْثُ وَضَعْتُ، وَأَنَا حَائِضٌ، وَكُنْتُ أَشْرَبُ مِنَ

الإِنَاءِ، فَيَضَعُ فَاهُ حَيْثُ وَضَعْتُ وَأَنَا حَائِضٌ.

70. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku pernah menggigit sepotong daging yang bertulang, lalu Rasulullah SAW meletakkan mulutnya di tempat bekas mulutku, padahal aku sedang haid. Aku juga pernah minum dari suatu wadah, kemudian Rasulullah SAW meletakkan mulutnya ditempat bekas mulutku."

Shahih: *Ibnu Majah* (643), *Irwa` Al Ghalil* (1972), dan *Shahih Muslim*

57. Bab: Laki-Laki dan Perempuan Wudhu Bersama

٧١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ يَتَوَضَّئُونَ فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمِيعًا.

71. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Pada zaman Rasulullah SAW laki-laki dan perempuan wudhu bersama-sama."

Shahih: *Ibnu Majah* (381) dan *Shahih Bukhari*

58. Bab: Air Sisa Mandi Junub

٧٢- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ: أَنَّهَا كَانَتْ تَغْتَسِلُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الإِنَاءِ الْوَاحِدِ.

72. Dari Aisyah, dia memberitahukan bahwa dirinya pernah mandi bersama Rasulullah SAW dalam satu bejana.

Shahih: *Ibnu Majah* (376) dan *Muttafaq 'alaih*, dan tambahannya di halaman 231.

59. Bab: Tentang Ukuran Air yang Boleh Dipergunakan untuk Wudhu

٧٣-كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ بِمَكُّوكٍ، وَيَغْتَسِلُ بِخَمْسِ

مَكَاكِيَّ.

73. Rasulullah SAW berwudhu dengan menggunakan satu *makuk*, dan bila mandi maka beliau menggunakan lima *makuk*.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (85) dan *Muttafaq 'alaih*

Makuk adalah takaran yang berukuran satu setengah *sha'*, yang sebanding dengan 4,89 liter (menurut Hanafi). Lihat *Mu'jam Lughah Al Fuqaha* (hal. 456 —ed).

٧٤-عَنْ أُمِّ عُمَارَةَ بِنْتِ كَعْبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ، فَأُتِيَ بِمَاءٍ فِي إِنَاءٍ قَدْرَ ثُلُثَيِ الْمُدِّ.

74. Dari Ummu Umarah binti Ka'ab, bahwa jika Rasulullah SAW hendak berwudhu, maka dibawakanlah air di dalam bejana sekitar dua pertiga *mud*.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (84)

Mud adalah takaran yang sebanding dengan ukuran dua Liter (menurut Hanafi). Lihat *Mu'jam Lughah Al Fuqaha`* (hal. 417 —ed).

60. Bab: Niat dalam Wudhu

٧٥- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَإِنَّمَا لِامْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَإِلَى رَسُولِهِ، فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَإِلَى رَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوِ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

75. Dari Umar bin Khaththab RA, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; barangsiapa niat hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya adalah kepada Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia niatkan.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (4227) dan *Muttafaq 'alaih*

61. Berwudhu dari Bejana

٧٦- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَحَانَتْ صَلاَةُ الْعَصْرِ- فَالْتَمَسَ النَّاسُ الْوَضُوءَ، فَلَمْ يَجِدُوهُ، فَأُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَضُوءٍ، فَوَضَعَ يَدَهُ فِي ذَلِكَ الإِنَاءِ، وَأَمَرَ النَّاسَ أَنْ يَتَوَضَّئُوا، فَرَأَيْتُ الْمَاءَ يَنْبُعُ مِنْ تَحْتِ أَصَابِعِهِ، حَتَّى تَوَضَّئُوا مِنْ عِنْدِ آخِرِهِمْ.

76. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW —dan waktu Ashar sudah tiba— dan orang-orang sedang mencari air wudhu, namun belum mendapatkannya. Lalu dibawakanlah kepada Rasulullah SAW air wudhu, dan Rasulullah SAW meletakkan tangannya ke dalam bejana tersebut. Beliau kemudian memerintahkan orang-orang untuk berwudhu, dan aku melihat air mengalir dari bawah jari-jari beliau, sehingga mereka berwudhu sampai orang yang terakhir."

Shahih: *Shahih Bukhari*

٧٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً، فَأُتِيَ بِتَوْرٍ، فَأَدْخَلَ يَدَهُ، فَلَقَدْ رَأَيْتُ الْمَاءَ يَتَفَجَّرُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ، وَيَقُولُ: حَيَّ عَلَى الطَّهُورِ وَالْبَرَكَةِ مِنَ اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ-.

قِيلَ لِجَابِرٍ: كَمْ كُنْتُمْ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ أَلْفٌ وَخَمْسُ مِائَةٍ.

77. Dari Abdullah, dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW dan mereka tidak mendapatkan air. Lalu dibawakan kepada beliau sebuah bejana kecil, dan beliau memasukkan tangannya ke dalam bejana tersebut. Setelah itu aku melihat air memancar dari celah-celah jari-jarinya. Beliau kemudian bersabda, '*Mari bersuci dan memperoleh keberkahan dari Allah Azza wa Jalla*'."

Jabir ditanya, "Berapa orang kalian saat itu?" Jabir menjawab, "Seribu lima ratus orang."

Shahih*: *Shahih Bukhari

62. Bab: Membaca Basmalah Saat Berwudhu

٧٨- عَنْ ثَابِتٍ، وَقَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: طَلَبَ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَضُوءًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ مَعَ أَحَدٍ مِنْكُمْ مَاءٌ؟ فَوَضَعَ يَدَهُ فِي الْمَاءِ، وَيَقُولُ: تَوَضَّئُوا بِسْمِ اللَّهِ، فَرَأَيْتُ الْمَاءَ يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ، حَتَّى تَوَضَّئُوا مِنْ عِنْدِ آخِرِهِمْ.

قَالَ ثَابِتٌ: قُلْتُ لأَنَسٍ: كَمْ تُرَاهُمْ؟ قَالَ: نَحْوًا مِنْ سَبْعِينَ.

78. Dari Tsabit, Qatadah, dan Anas, dia berkata, "Sebagian sahabat Nabi SAW mencari air wudhu, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Apakah ada di antara kalian yang membawa air*?' Lalu beliau meletakkan tangannya ke dalam bejana dan berkata, '*Berwudhulah dengan mengucapkan bismillah*'. Setelah itu aku melihat air mengalir dari celah-celah jari-jari Rasulullah SAW hingga mereka semua berwudhu sampai orang yang terakhir."

Tsabit berkata, "Aku bertanya kepada Anas, 'Berapakah —jumlah mereka— yang kamu lihat?' Dia menjawab, 'Sekitar tujuh puluh orang'."

Shahih *sanad*-nya

63. Bab: Berwudhu dengan Dibantu Orang Lain

٧٩- عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: سَكَبْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تَوَضَّأَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، فَمَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

79. Dari Mughirah bin Syu'bah, dia berkata, "Aku pernah menuangkan air untuk Rasulullah SAW ketika beliau wudhu saat perang Tabuk. Saat itu beliau mengusap kedua sepatunya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (136 dan 139) dan *Muttafaq 'alaih*

64. Berwudhu (untuk Setiap Anggota Wudhu) Satu kali-satu kali

٨٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِوُضُوءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَتَوَضَّأَ مَرَّةً مَرَّةً.

80. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Maukah kalian aku kabarkan tentang cara wudhu Rasulullah SAW? Beliau SAW berwudhu satu kali-satu kali (untuk tiap anggota wudhu)."

***Shahih**: Ibnu Majah* (411)

65. Bab: Wudhu (untuk Setiap Anggota Wudhu) Tiga Kali-tiga kali

٨١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ،أَنَّهُ تَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، يُسْنِدُ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

81. Dari Abdullah bin Umar, bahwa beliau berwudhu tiga kali–tiga kali. Dia menyandarkan hal itu kepada Rasulullah SAW.

***Shahih**: Ibnu Majah* (414)

Sifat Wudhu

66. Bab: Membasuh Kedua Telapak Tangan

٨٢-عَنِ الْمُغِيرَةِ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَقَرَعَ ظَهْرِي بِعَصًا كَانَتْ مَعَهُ، فَعَدَلَ، وَعَدَلْتُ مَعَهُ، حَتَّى أَتَى كَذَا وَكَذَا مِنَ الأَرْضِ، فَأَنَاخَ، ثُمَّ انْطَلَقَ، قَالَ: فَذَهَبَ حَتَّى تَوَارَى عَنِّي، ثُمَّ جَاءَ، فَقَالَ: أَمَعَكَ مَاءٌ؟ وَمَعِي سَطِيحَةٌ لِي، فَأَتَيْتُهُ بِهَا، فَأَفْرَغْتُ عَلَيْهِ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ وَوَجْهَهُ، وَذَهَبَ لِيَغْسِلَ ذِرَاعَيْهِ، وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ شَامِيَّةٌ ضَيِّقَةُ الْكُمَّيْنِ، فَأَخْرَجَ يَدَهُ مِنْ تَحْتِ

الْجُبَّةِ، فَغَسَلَ وَجْهَهُ وَذِرَاعَيْهِ، وَذَكَرَ مِنْ نَاصِيَتِهِ شَيْئًا، وَعِمَامَتِهِ شَيْئًا، ثُمَّ مَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، ثُمَّ قَالَ: حَاجَتَكَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! لَيْسَتْ لِي حَاجَةٌ، فَجِئْنَا وَقَدْ أَمَّ النَّاسَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، وَقَدْ صَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ، فَذَهَبْتُ لِأُوذِنَهُ، فَنَهَانِي، فَصَلَّيْنَا مَا أَدْرَكْنَا، وَقَضَيْنَا مَا سُبِقْنَا.

82. Dari Mughirah, dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW dalam suatu safar (perjalanan). Beliau memukul punggungku dengan tongkat yang ada padanya. Beliau meluruskan posisiku, maka akupun ikut meluruskan bersamanya hingga sampai pada suatu daerah, beliau singgah, lalu berangkat lagi, (Mughirah berkata) dan beliau pergi hingga tidak nampak olehku. Kemudian beliau datang dan bersabda, *'Apakah kamu punya air?'* Aku memang membawa air dalam tempat yang terbuat dari kulit (*sathihah*), maka aku datang kepada beliau dengan membawanya, lalu aku tuangkan kepada beliau. Beliaupun segera membasuh kedua tangannya dan wajahnya, lalu kedua sikunya. Beliau memakai jubah dari Syam yang sempit kedua lengannya —beliau mengeluarkan tangannya dari bawah jubahnya— lalu membasuh muka dan kedua lengannya. Lalu beliau menyebutkan suatu bagian depan kepalanya dan dari serbannya, kemudian mengusap kedua sepatunya. Beliau lalu berkata, '*Hajatmu?*' Aku menjawab, 'Wahai Rasulullah SAW, aku tidak ada hajat'. Setelah itu kami datang dan kami dapati Abdurahman bin Auf sedang menjadi imam shalat jama'ah bersama orang-orang. Ia sudah mendapat satu rakaat shalat Subuh. Aku segera pergi untuk memberitahukannya, namun beliau mencegahku. Kamipun ikut shalat dari yang kami dapati, kemudian menyempurnakan yang ketinggalan."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (136 dan 139) dan *Muttafaq 'alaih* (tetapi dalam *Shahih Bukhari* tidak ada penyebutan "bagian depan kepala dan serban".

67. Bab: Berapa Kali Kedua Telapak Tangan Dibasuh?

٨٣- عَنْ أَبِي أَوْسٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَوْكَفَ ثَلَاثًا.

83. Dari Abu Aus, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW membasuh telapak tangan tiga kali."

Shahih sanad-nya

68. Bab: Berkumur dan Memasukkan Air ke Hidung

٨٤- عَنْ حُمْرَانَ بْنِ أَبَانَ، قَالَ: رَأَيْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ تَوَضَّأَ، فَأَفْرَغَ عَلَى يَدَيْهِ ثَلاَثًا، فَغَسَلَهُمَا، ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، ثُمَّ غَسَلَ يَدَيْهِ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلاَثًا، ثُمَّ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ غَسَلَ قَدَمَهُ الْيُمْنَى ثَلاَثًا، ثُمَّ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوئِي، ثُمَّ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوئِي هَذَا، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ -لاَ يُحَدِّثُ نَفْسَهُ فِيهِمَا بِشَيْءٍ- غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

84. Dari Humran bin Aban, dia berkata, "Aku melihat Utsman bin Affan RA berwudhu; ia menuangkan air ke kedua tangannya tiga kali, lalu membasuhnya, kemudian berkumur dan memasukkan air ke hidung. Setelah itu ia membasuh mukanya tiga kali, kemudian membasuh tangan kanannya sampai ke siku sebanyak tiga kali, kemudian tangan kirinya, lalu mengusap kepalanya. Setelah itu membasuh kaki kanannya tiga kali dan kaki kirinya tiga kali. Ketika selesai, beliau berkata, 'Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu seperti wudhuku tadi. Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian shalat dua rakaat —tanpa berbicara terhadap dirinya diantara keduanya— maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (94) dan *Muttafaq 'alaih*

69. Bab: Tangan yang Digunakan untuk Berkumur

٨٥- عَنْ حُمْرَانَ، أَنَّهُ رَأَى عُثْمَانَ دَعَا بِوَضُوءٍ، فَأَفْرَغَ عَلَى يَدَيْهِ مِنْ إِنَـــائِهِ،

فَغَسَلَهَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَمِينَهُ فِي الْوَضُوءِ، فَتَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ، ثَلاَثًا وَيَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ غَسَلَ كُلَّ رِجْلٍ مِنْ رِجْلَيْهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ وُضُوئِي هَذَا، ثُمَّ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ مِثْلَ وُضُوئِي هَذَا، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، لاَ يُحَدِّثُ فِيهِمَا نَفْسَهُ بِشَيْءٍ، غَفَرَ اللَّهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

85. Dari Humran, bahwa dia melihat Utsman bin Affan meminta air wudhu. Lalu dituangkanlah kepada kedua tangannya dari bejananya, maka beliau membasuh kedua tangannya tiga kali, kemudian dia memasukkan tangan kanannya ke dalam air wudhu. Setelah itu berkumur dan memasukkan air ke hidung, membasuh mukanya tiga kali, membasuh kedua tangannya sampai ke siku-sikunya tiga kali, mengusap kepalanya, membasuh kakinya tiga kali, kemudian berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu seperti wudhuku ini. Rasulullah bersabda, "*Barangsiapa berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian shalat dua rakaat —tanpa berbicara terhadap dirinya diantara keduanya— maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

70. Menghirup dan Mengeluarkan Air dari Hidung

٨٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ، فَلْيَجْعَلْ فِي أَنْفِهِ مَاءً، ثُمَّ لِيَسْتَنْثِرْ.

86. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian berwudhu, maka hendaknya ia memasukkan air ke dalam hidung, lalu mengeluarkannya (kembali).*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (128) dan *Muttafaq 'alaih*

71. Memasukkan Air ke Dalam Hidung

٨٧- عَنْ لَقِيطِ ابْنِ صَبِرَةَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَخْبِرْنِي عَنِ الْوُضُوءِ، قَالَ: أَسْبِغِ الْوُضُوءَ، وَبَالِغْ فِي الِاسْتِنْشَاقِ، إِلاَّ أَنْ تَكُونَ صَائِمًا.

87. Diriwayatkan dari Laqith bin Shabirah, dia berkata, "Aku berkata kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah SAW, kabarkan kepadaku tentang wudhu'. Beliau SAW menjawab, '*Sempurnakanlah wudhu dan sungguh-sungguhlah dalam memasukkan air ke dalam hidung, kecuali kamu dalam keadaan puasa'."*

Shahih: *Ibnu Majah* (407)

72. Perintah untuk Memasukkan dan Mengeluarkan Air dari Hidung

٨٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَلْيَسْتَنْثِرْ، وَمَنِ اسْتَجْمَرَ فَلْيُوتِرْ.

88. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa berwudhu, maka hendaklah ia memasukkan air ke dalam hidung dan mengeluarkannya. Barangsiapa bersuci dengan batu, maka hendaklah ia melakukannya dengan jumlah yang ganjil."*

Shahih: *Ibnu Majah* (409) dan *Muttafaq 'alaih*.

٨٩- عَنْ سَلَمَةَ بْنِ قَيْسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا تَوَضَّأْتَ، فَاسْتَنْثِرْ، وَإِذَا اسْتَجْمَرْتَ فَأَوْتِرْ.

89. Dari Salamah bin Qais, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila kamu berwudhu, maka masukkan air ke dalam hidung, lalu keluarkanlah. Bila kamu bersuci dengan batu, maka gunakan dengan jumlah yang ganjil."*

Shahih: *Ibnu Majah* (406)

73. Bab: Perintah untuk Menghirup dan Mengeluarkan Air dari Hidung Tatkala Bangun dari Tidur

٩٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ فَتَوَضَّأَ، فَلْيَسْتَنْثِرْ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَبِيتُ عَلَى خَيْشُومِهِ.

90. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Apabila salah seorang dari kalian bangun dari tidurnya lalu berwudhu, maka hendaklah ia menghirup air ke dalam hidung lalu mengeluarkannya kembali sebanyak tiga kali, karena syetan tinggal (bermalam) di dalam batang hidungnya."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

74. Tangan Sebelah Mana yang Digunakan untuk Menghirup dan Mengeluarkan air dari dalam Hidung?

٩١- عَنْ عَلِيٍّ أَنَّهُ دَعَا بِوَضُوءٍ، فَتَمَضْمَضَ، وَاسْتَنْشَقَ، وَنَثَرَ بِيَدِهِ الْيُسْرَى، فَفَعَلَ هَذَا ثَلاَثًا، ثُمَّ قَالَ: هَذَا طُهُورُ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

91. Dari Ali, bahwa dia pernah meminta air wudhu. Dia lalu berkumur dan menghirup air ke dalam hidung kemudian mengeluarkannya dengan tangan kirinya; dia melakukannya tiga kali, kemudian berkata, "Ini cara bersucinya Rasulullah SAW."

Shahih *sanad*-nya

75. Bab: Membasuh Muka

٩٢- عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ، قَالَ: أَتَيْنَا عَلِيَّ ابْنَ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَقَدْ صَلَّى فَدَعَا بِطَهُورٍ، فَقُلْنَا: مَا يَصْنَعُ بِهِ، وَقَدْ صَلَّى؟ مَا يُرِيدُ إِلاَّ لِيُعَلِّمَنَا! فَأُتِيَ بِإِنَاءٍ

فِيهِ مَاءٌ وَطَسْتٌ، فَأَفْرَغَ مِنَ الإِنَاءِ عَلَى يَدَيْهِ، فَغَسَلَهَا ثَلاَثًا، ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثَلاَثًا، مِنَ الْكَفِّ الَّذِي يَأْخُذُ بِهِ الْمَاءَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى ثَلاَثًا، وَيَدَهُ الشِّمَالَ ثَلاَثًا، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ مَرَّةً وَاحِدَةً، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى ثَلاَثًا، وَرِجْلَهُ الشِّمَالَ ثَلاَثًا، ثُمَّ قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَعْلَمَ وُضُوءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهُوَ هَذَا.

92. Dari Abdi Khair, dia berkata, "Kami datang kepada Ali bin Abu Thalib RA. Beliau sudah shalat, tapi beliau meminta air wudhu, maka kami katakan, 'Apa yang beliau lakukan dengan air ini, padahal beliau telah shalat?' Ternyata beliau tidak menginginkan yang demikian kecuali untuk mengajari kami! Maka dibawakanlah sebuah bejana dan gayung berisi air, dan beliau mulai menuangkan air ke tangannya, lalu membasuhnya tiga kali, berkumur dan memasukkan air ke dalam hidung tiga kali dari telapak tangan yang beliau pakai untuk mengambil air, membasuh mukanya tiga kali, membasuh tangan kanannya tiga kali, membasuh tangan kirinya tiga kali, dan mengusap kepalanya sekali. Kemudian membasuh kaki kanannya tiga kali dan membasuh kaki kirinya tiga kali. Setelah selesai beliau berkata, 'Barangsiapa senang ingin mengetahui wudhunya Rasulullah SAW, maka inilah wudhu beliau SAW'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (100)

76. Jumlah (Berapa kali) Membasuh Muka

٩٣- عَنْ عَلِيٍّ، -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- أَنَّهُ أُتِيَ بِكُرْسِيٍّ، فَقَعَدَ عَلَيْهِ، ثُمَّ دَعَا بِتَوْرٍ فِيهِ مَاءٌ، فَكَفَأَ عَلَى يَدَيْهِ ثَلاَثًا، ثُمَّ مَضْمَضَ، وَاسْتَنْشَقَ بِكَفٍّ وَاحِدٍ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، وَأَخَذَ مِنَ الْمَاءِ، فَمَسَحَ بِرَأْسِهِ، وَأَشَارَ شُعْبَةُ (راويه) مَرَّةً مِنْ نَاصِيَتِهِ إِلَى مُؤَخَّرِ رَأْسِهِ، ثُمَّ قَالَ: لاَ أَدْرِي أَرَدَّهُمَا أَمْ لاَ؟ وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، ثُمَّ قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى طُهُورِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهَذَا طُهُورُهُ.

93. Dari Ali RA, bahwa ia dibawakan sebuah kursi, maka ia segera duduk di kursi tersebut. Kemudian ia meminta bejana kecil berisi air, dan ia menuangkannya ke telapak tangannya tiga kali kemudian berkumur tiga kali dan memasukkannya ke dalam hidung dengan satu telapak tangan sebanyak tiga kali. Lalu membasuh wajahnya tiga kali, membasuh kedua lengannya tiga kali-tiga kali, kemudian mengambil dan mengusap kepalanya —Syu'bah (perawi hadits ini) menunjukkan bahwa Rasulullah SAW mengusap kepalanya sekali dari ujung ubun-ubun sampai tengkuknya, ia (Syu'bah) berkata, "Aku tidak tahu apakah beliau mengembalikan kedua tangannya atau tidak (dari tengkuk sampai ubun-ubun)?"— dan beliau membasuh kedua kakinya masing–masing tiga kali. Setelah itu ia berkata, "Barangsiapa senang melihat cara Rasulullah SAW bersuci, maka inilah cara beliau SAW bersuci."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (102)

77. Membasuh Tangan

٩٤ - عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ، قَالَ: شَهِدْتُ عَلِيًّا دَعَا بِكُرْسِيٍّ، فَقَعَدَ عَلَيْهِ، ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ فِي تَوْرٍ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ ثَلاثًا، ثُمَّ مَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ بِكَفٍّ وَاحِدٍ ثَلاثًا، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاثًا، وَيَدَيْهِ ثَلاثًا ثَلاثًا، ثُمَّ غَمَسَ يَدَهُ فِي الإِنَاءِ، فَمَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلاثًا ثَلاثًا، ثُمَّ قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى وُضُوءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَهَذَا وُضُوءُهُ.

94. Diriwayatkan dari Abdi Khair, ia berkata, "Aku melihat Ali meminta kursi, dan ia duduk di atasnya. Kemudian ia meminta air di dalam bejana kecil. Ia lalu membasuh kedua tangannya, berkumur tiga kali dan memasukkan air ke dalam hidung dengan satu telapak tangan sebanyak tiga kali, membasuh wajahnya tiga kali, membasuh kedua tangannya tiga kali-tiga kali, kemudian mencelupkan tangannya ke dalam bejana dan mengusap kepalanya sekali. Beliau juga membasuh kedua kakinya masing–masing tiga kali. Setelah itu beliau berkata, 'Barangsiapa senang melihat cara Rasulullah SAW berwudhu, maka inilah cara beliau SAW berwudhu'."

Shahih *sanad*-nya

78. Bab: Sifat Wudhu

٩٥-عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: دَعَانِي أَبِي عَلِيٌّ بِوَضُوءٍ، فَقَرَّبْتُهُ لَهُ، فَبَدَأَ فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، قَبْلَ أَنْ يُدْخِلَهُمَا فِي وَضُوئِهِ، ثُمَّ مَضْمَضَ ثَلاَثًا، وَاسْتَنْثَرَ ثَلاَثًا، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلاَثًا، ثُمَّ الْيُسْرَى كَذَلِكَ، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ مَسْحَةً وَاحِدَةً، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلاَثًا، ثُمَّ الْيُسْرَى كَذَلِكَ، ثُمَّ قَامَ قَائِمًا، فَقَالَ: نَاوِلْنِي، فَنَاوَلْتُهُ الإِنَاءَ الَّذِي فِيهِ فَضْلُ وَضُوئِهِ، فَشَرِبَ مِنْ فَضْلِ وَضُوئِهِ قَائِمًا، فَعَجِبْتُ، فَلَمَّا رَآنِي قَالَ: لاَ تَعْجَبْ! فَإِنِّي رَأَيْتُ أَبَاكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ مِثْلَ مَا رَأَيْتَنِي صَنَعْتُ.

يَقُولُ لِوُضُوئِهِ هَذَا وَشُرْبِ فَضْلِ وَضُوئِهِ قَائِمًا.

95. Dari Husain bin Ali, dia berkata, "Bapakku (Ali) memintaku air wudhu, maka aku membawakan kepadanya. Lalu ia mulai membasuh kedua telapak tangannya tiga kali —sebelum memasukkannya ke dalam air—, berkumur tiga kali dan menghirup air ke hidung lalu mengeluarkannya, kemudian membasuh wajahnya tiga kali, membasuh tangan kanannya sampai siku-siku tiga kali, membasuh tangan kirinya tiga kali, mengusap kepalanya satu kali usapan, lalu membasuh kaki kanannya sampai mata kaki tiga kali dan kaki kirinya tiga kali. Setelah itu ia berdiri dan berkata, 'Terima ini'. Aku segera menerima bejana yang masih ada sisa wudhunya, dan ia meminum air dari sisa wudhunya sambil berdiri. Akupun heran! Setelah melihatku terheran-heran, ia berkata, 'Jangan heran! Sesungguhnya aku pernah melihat kakekmu (Rasulullah SAW) melakukan apa yang kamu lihat dari perbuatanku ini'."

Beliau (Ali bin Abu Thalib) mengatakan tentang wudhunya dan minum air sisa dari wudhunya sambil berdiri.

Shahih: Abu Daud (107)

79. Jumlah (Berapa kali) Membasuh Kedua Tangan

٩٦- عَنْ أَبِي حَيَّةَ -وَهُوَ ابْنُ قَيْسٍ- قَالَ رَأَيْتُ عَلِيًّا رَضِي اللَّهُ عَنْه تَوَضَّأَ فَغَسَلَ كَفَّيْهِ حَتَّى أَنْقَاهُمَا، ثُمَّ تَمَضْمَضَ ثَلاَثًا، وَاسْتَنْشَقَ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ غَسَلَ قَدَمَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ، ثُمَّ قَامَ، فَأَخَذَ فَضْلَ طَهُورِهِ، فَشَرِبَ، وَهُوَ قَائِمٌ، ثُمَّ قَالَ: أَحْبَبْتُ أَنْ أُرِيَكُمْ كَيْفَ طُهُورُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

96. Dari Abu Hayyah —beliau adalah Ibnu Qais— ia berkata, "Aku melihat Ali RA berwudhu; ia membasuh kedua telapak tangannya hingga beliau mencucinya, kemudian berkumur tiga kali dan memasukkan air ke dalam hidungnya tiga kali, kemudian membasuh mukanya tiga kali serta membasuh kedua lengannya tiga kali-tiga kali, lalu mengusap kepalanya, selanjutnya beliau membasuh kedua telapak kakinya sampai kedua mata kakinya. Setelah itu berdiri dengan mengambil sisa wudhunya, dan meminumnya sambil berdiri. Ia lalu berkata, 'Aku senang memperlihakan cara wudhunya Rasulullah SAW kepada kalian'."

Shahih: *Tirmidzi* (48)

80. Bab: Batasan Membasuh

٩٧- عَنْ يَحْيَى الْمَازِنِيِّ، أَنَّهُ قَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ جَدُّ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى-: هَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تُرِيَنِي كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ؟ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ: نَعَمْ، فَدَعَا بِوَضُوءٍ، فَأَفْرَغَ عَلَى يَدَيْهِ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثَلاَثًا، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، ثُمَّ غَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ، فَأَقْبَلَ بِهِمَا، وَأَدْبَرَ، بَدَأَ بِمُقَدَّمِ رَأْسِهِ، ثُمَّ

ذَهَبَ بِهِمَا إِلَى قَفَاهُ، ثُمَّ رَدَّهُمَا حَتَّى رَجَعَ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي بَدَأَ مِنْهُ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ.

97. Dari Yahya Al Mazini, bahwa dia pernah berkata kepada Abdullah bin Zaid bin Ashim —sahabat Rasulullah SAW, dan kakeknya Amru bin Yahya—, “Apakah engkau bisa memperlihatkan kepadaku cara Rasulullah SAW berwudhu?” Abdullah bin Zaid berkata, “Ya.” Lalu ia meminta air wudhu, kemudian menuangkan air ke kedua tangannya dan membasuhnya dua kali-dua kali. Kemudian berkumur dan memasukkan air ke dalam hidungnya tiga kali, membasuh mukanya tiga kali, membasuh kedua tangannya dua kali sampai ke kedua sikunya, mengusap kepalanya dengan kedua tangannya. Ia jalankan kedua tangannya ke depan lalu kebelakang, ia mulai dari ujung kepalanya lalu ditarik ke belakang sampai ke tengkuknya, lantas mengembalikannya ke tempatnya semula, kemudian membasuh kedua kakinya.”

Shahih: *Shahih Abu Daud* (109) dan *Muttafaq ‘alaih*

81. Bab: Sifat Mengusap Kepala

٩٨- عَنْ يَحْيَى، أَنَّهُ قَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ -وَهُوَ جَدُّ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى-: هَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تُرِيَنِي كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ؟ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ: نَعَمْ، فَدَعَا بِوَضُوءٍ، فَأَفْرَغَ عَلَى يَدِهِ الْيُمْنَى، فَغَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ مَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثَلاثًا، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاثًا، ثُمَّ غَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ، إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ، فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ، بَدَأَ بِمُقَدَّمِ رَأْسِهِ، ثُمَّ ذَهَبَ بِهِمَا إِلَى قَفَاهُ، ثُمَّ رَدَّهُمَا حَتَّى رَجَعَ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي بَدَأَ مِنْهُ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ.

98. Dari Yahya, bahwa dia pernah berkata kepada Abdullah bin Zaid bin Ashim —kakek Amru bin Yahya-, “Apakah engkau bisa memperlihatkan kepadaku cara Rasulullah SAW berwudhu?” Abdullah bin Zaid berkata, “Ya.” Lantas ia meminta air wudhu. Ia menuangkannya ke kedua

tangannya dua kali, kemudian berkumur dan memasukan air ke dalam hidungnya tiga kali. Lmembasuh mukanya tiga kali, membasuh kedua tangannya dua kali sampai ke kedua sikunya, mengusap kepalanya dengan kedua tangannya, ia jalankan kedua tangannya ke depan lalu kebelakang, ia mulai dari ujung kepalanya lalu ditarik ke belakang sampai ke tengkuknya, lantas mengembalikannya ke tempat semula. Setelah itu membasuh kedua kakinya."

Shahih: Lihat yang sebelumnya

83. Bab: Perempuan Mengusap Kepalanya

١٠٠-عَنْ عَبْدِ اللَّهِ سَالِمٌ -سَبَلاَنُ- قَالَ: وَكَانَتْ عَائِشَةُ تَسْتَعْجِبُ بِأَمَانَتِهِ وَتَسْتَأْجِرُهُ، فَأَرَتْنِي كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ، فَتَمَضْمَضَتْ وَاسْتَنْثَرَتْ ثَلاَثًا، وَغَسَلَتْ وَجْهَهَا ثَلاَثًا، ثُمَّ غَسَلَتْ يَدَهَا الْيُمْنَى ثَلاَثًا، وَالْيُسْرَى ثَلاَثًا، وَوَضَعَتْ يَدَهَا فِي مُقَدَّمِ رَأْسِهَا، ثُمَّ مَسَحَتْ رَأْسَهَا مَسْحَةً وَاحِدَةً إِلَى مُؤَخِّرِهِ، ثُمَّ أَمَرَّتْ يَدَهَا بِأُذُنَيْهَا، ثُمَّ مَرَّتْ عَلَى الْخَدَّيْنِ، قَالَ سَالِمٌ: كُنْتُ آتِيهَا مُكَاتَبًا مَا تَخْتَفِي مِنِّي، فَتَجْلِسُ بَيْنَ يَدَيَّ، وَتَتَحَدَّثُ مَعِي، حَتَّى جِئْتُهَا ذَاتَ يَوْمٍ، فَقُلْتُ، ادْعِي لِي بِالْبَرَكَةِ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ! قَالَتْ: وَمَا ذَاكَ؟ قُلْتُ أَعْتَقَنِي اللَّهُ، قَالَتْ بَارَكَ اللَّهُ لَكَ وَأَرْخَتِ الْحِجَابَ دُونِي، فَلَمْ أَرَهَا بَعْدَ ذَلِكَ الْيَوْمِ.

100. Dari Abu Abdullah Salim —Sabalan— ia berkata, "Aisyah sangat kagum dengan sifat amanahnya dan ia menyewanya. Lalu Aisyah memperlihatkan kepadaku cara Rasulullah SAW berwudhu; dia berkumur dan menghirup air ke hidung dan mengeluarkannya kembali tiga kali, membasuh mukanya tiga kali, membasuh tangan kanannya tiga kali dan tangan kirinya tiga kali, lalu meletakkan tangannya di bagian depan kepalanya dan mengusapkannya dengan sekali usapan sampai ke belakang. Kemudian ia menjalankan (mengusapkan) tangannya di kedua telinga dan kedua pipinya."

Salim berkata, "Aku pernah datang kepada Aisyah dalam keadaan masih *mukatab* (budak yang dijanjikan untuk dimerdekakan dengan pembayaran secara dicicil darinya kepada tuannya —Ed.) hingga tidak ada yang tertutup dariku. Ia duduk di depanku dan berbincang-bincang denganku. Pada suatu hari aku berkata, 'Wahai Ummul Mukminin, doakan aku dengan keberkahan!' Aisyah berkata, 'Ada apa ini?' Aku menjawab, 'Allah memerdekakan diriku'. Ia mendoakanku dan berkata, 'Semoga Allah memberkahimu'. Ia segera menutupkan hijab di hadapanku, dan setelah itu aku tidak pernah melihatnya lagi."

***Shahih** sanad*-nya

84. Mengusap Kedua Telinga

١٠١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَغَسَلَ يَدَيْهِ ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ مِنْ غَرْفَةٍ وَاحِدَةٍ، وَغَسَلَ وَجْهَهُ، وَغَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّةً مَرَّةً، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ وَأُذُنَيْهِ مَرَّةً.

قَالَ عَبْدُ الْعَزِيزِ(راويه) وَأَخْبَرَنِي مَنْ سَمِعَ ابْنَ عَجْلَانَ يَقُولُ فِي ذَلِكَ وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ.

101. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu. Beliau membasuh kedua tangannya, kemudian berkumur-kumur dan memasukkan air ke hidung dari satu cidukan (mengambil air dengan telapak tangan) dan membasuh muka serta kedua tangannya sekali-sekali. Kemudian mengusap kepalanya dan kedua telinganya satu kali."

***Shahih** sanad*-nya.

Abdul Aziz (perawi hadits) berkata, "Orang yang mendengar dari Ibnu Ajlan mengabarkan kepadaku, bahwa dalam hadits ini dia berkata, 'Beliau membasuh kedua kakinya'."

85. Bab: Mengusap Kedua Telinga Bersamaan dengan Mengusap Kepala, dan Dalil Bahwa Kedua Telinga Termasuk Bagian Kepala

١٠٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: تَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَغَرَفَ غَرْفَةً، فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ، ثُمَّ غَرَفَ غَرْفَةً، فَغَسَلَ وَجْهَهُ، ثُمَّ غَرَفَ غَرْفَةً، فَغَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى، ثُمَّ غَرَفَ غَرْفَةً، فَغَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ وَأُذُنَيْهِ، بَاطِنِهِمَا بِالسَّبَّاحَتَيْنِ، وَظَاهِرِهِمَا بِإِبْهَامَيْهِ، ثُمَّ غَرَفَ غَرْفَةً، فَغَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى ثُمَّ غَرَفَ غَرْفَةً، فَغَسَلَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى.

102. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW berwudhu; beliau menciduk air satu kali cidukan untuk berkumur dan memasukkan air ke dalam hidung, kemudian menciduk air lagi satu cidukan untuk membasuh muka, kemudian menciduk lagi satu cidukan untuk membasuh tangan kanan, kemudian menciduk lagi untuk membasuh tangan kiri, kemudian mengusap kepalanya beserta kedua telinganya, bagian dalam telinga dengan kedua jari telunjuknya dan bagian luar telinga dengan kedua ibu jarinya. Lalu beliau menciduk lagi untuk membasuh kaki kanan, dan menciduk lagi untuk membasuh kaki kiri."

Hasan Shahih: *Ibnu Majah* (439)

١٠٣- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الصُّنَابِحِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُؤْمِنُ فَتَمَضْمَضَ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ فِيهِ، فَإِذَا اسْتَنْثَرَ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ أَنْفِهِ، فَإِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ وَجْهِهِ، حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَشْفَارِ عَيْنَيْهِ، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ يَدَيْهِ، حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِ يَدَيْهِ، فَإِذَا مَسَحَ بِرَأْسِهِ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ رَأْسِهِ، حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ أُذُنَيْهِ، فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ رِجْلَيْهِ، حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِ رِجْلَيْهِ، ثُمَّ كَانَ مَشْيُهُ إِلَى الْمَسْجِدِ وَصَلاَتُهُ نَافِلَةً لَهُ.

103. Dari Abdullah Ash- Shunabihi, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila seorang hamba yang beriman berwudhu, lalu ia berkumur-kumur maka keluarlah kesalahan-kesalahan dari mulutnya (maksudnya kesalahan yang diperbuat oleh mulutnya). Bila dia menghirup air ke dalam hidung lalu mengeluarkannya, maka keluarlah kesalahan-kesalahannya dari hidungnya. Bila membasuh mukanya, maka keluarlah kesalahan-kesalahannya dari mukanya hingga keluar dari kedua kelopak matanya. Jika ia membasuh kedua tangannya, maka keluarlah kesalahan-kesalahannya dari kedua tangannya hingga keluar dari bawah kuku-kuku kedua tangannya. Apabila mengusap kepalanya, maka keluarlah kesalahan-kesalahannya dari kepalanya hingga keluar dari kedua telinganya, dan apabila membasuh kedua kakinya, maka keluarlah kesalahan-kesalahannya dari kedua kakinya hingga dari bawah kuku-kuku kedua kakinya. Kemudian berjalannya ke masjid dan shalatnya menjadi ibadah sunah baginya."*

Shahih: *Ibnu Majah* (282)

86. Bab: Mengusap Serban

١٠٤- عَنْ بِلاَلٍ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ وَالْخِمَارِ.

104. Dari Bilal, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW mengusap kedua sepatunya (*khuff*) dan serbannya."

Shahih: *Ibnu Majah* (561)

١٠٥- عَنْ بِلاَلٍ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

105. Dari Bilal, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW mengusap kedua sepatunya (khuff)."

Shahih: Lihat yang sebelumnya

١٠٦- عَنْ بِلاَلٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ عَلَى

الْخِمَارِ وَالْخُفَّيْنِ.

106. Dari Bilal, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW mengusap serbannya dan kedua sepatunya *(khuff)*."

Shahih: Lihat sebelumnya

87. Bab: Mengusap Serban Bersamaan dengan Mengusap Kedua Sepatu (Khuff)

١٠٧ - عَنِ الْمُغِيرَةِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ، فَمَسَحَ نَاصِيَتَهُ وَعِمَامَتَهُ، وَعَلَى الْخُفَّيْنِ.

107. Dari Mughirah, bahwa Rasulullah SAW berwudhu lalu beliau mengusap ubun-ubunya dan serbannya serta kedua sepatunya (khuff).

Shahih: *Tirmidzi* (100) dan *Shahih Muslim*

١٠٨ - عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: تَخَلَّفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَخَلَّفْتُ مَعَهُ، فَلَمَّا قَضَى حَاجَتَهُ، قَالَ: أَمَعَكَ مَاءٌ؟ فَأَتَيْتُهُ بِمِطْهَرَةٍ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ، وَغَسَلَ وَجْهَهُ، ثُمَّ ذَهَبَ يَحْسُرُ عَنْ ذِرَاعَيْهِ، فَضَاقَ كُمُّ الْجُبَّةِ، فَأَلْقَاهُ عَلَى مَنْكِبَيْهِ، فَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ، وَمَسَحَ بِنَاصِيَتِهِ، وَعَلَى الْعِمَامَةِ، وَعَلَى خُفَّيْهِ.

108. Dari Mughirah bin Syu'bah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah tertinggal (shalat jamaah) dan aku juga tertinggal bersama beliau. Setelah selesai dari hajatnya beliau berkata, *'Apakah kamu membawa air?'* Lalu aku membawakan air untuk bersuci, maka beliaupun membasuh kedua tangannya dan membasuh mukanya. Kemudian beliau ingin membuka kedua lengan bajunya. Namun karena lengan bajunya terlalu sempit, maka beliau menyingsingkannya (menyampirkannya) di atas kedua pundaknya. Lalu beliau membasuh kedua lengannya dan mengusap bagian depan kepalanya serta serbannya, juga kedua sepatunya (khuf)."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (138) dan *Shahih Muslim*

88. Bab: Cara Mengusap Serban

١٠٩-عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: خَصْلَتَانِ لاَ أَسْأَلُ عَنْهُمَا أَحَدًا بَعْدَ مَا شَهِدْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كُنَّا مَعَهُ فِي سَفَرٍ، فَبَرَزَ لِحَاجَتِهِ، ثُمَّ جَاءَ فَتَوَضَّأَ، وَمَسَحَ بِنَاصِيَتِهِ وَجَانِبَيْ عِمَامَتِهِ، وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، قَالَ: وَصَلاَةُ الإِمَامِ خَلْفَ الرَّجُلِ مِنْ رَعِيَّتِهِ، فَشَهِدْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ فِي سَفَرٍ، فَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ، فَاحْتَبَسَ عَلَيْهِمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَقَامُوا الصَّلاَةَ، وَقَدَّمُوا ابْنَ عَوْفٍ، فَصَلَّى بِهِمْ، فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى خَلْفَ ابْنِ عَوْفٍ مَا بَقِيَ مِنَ الصَّلاَةِ، فَلَمَّا سَلَّمَ ابْنُ عَوْفٍ قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَضَى مَا سُبِقَ بِهِ.

109. Dari Mughirah bin Syu'bah, dia berkata, "Ada dua perkara yang tidak pernah aku tanyakan kepada siapapun setelah aku melihatnya dari Rasulullah SAW." —Ia melanjutkan bicaranya—: "Kami pernah bersama beliau dalam suatu safar (bepergian). Beliau pergi untuk buang hajatnya, kemudian beliau berwudhu dan mengusap bagian depan kepalanya (ubun-ubun) serta kedua sisi serbannya, juga mengusap kedua sepatunya."

Lalu Mughirah berkata, "Shalat seorang pemimpin di belakang seseorang dari rakyatnya."

Mughirah berkata, "Maka aku menyaksikan Rasulullah SAW tatkala beliau dalam safar, lalu datanglah waktu shalat, maka dan Rasulullah tertahan (terlambat) datang kepada mereka, lalu mereka melakukan iqamah dan menyuruh Ibnu Auf maju (menjadi imam), maka iapun shalat bersama para sahabat, lalu datanglah Rasulullah SAW dan ikut shalat di belakang Ibnu Auf. Setelah Ibnu Auf salam (selesai), beliau SAW berdiri untuk menyempurnakan sisa rakaat yang ketinggalan."

Shahih *sanad*-nya

89. Bab: Wajibnya Membasuh Kedua Kaki

١١٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَيْلٌ لِلْعَقِبِ مِنَ النَّارِ.

110. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Celakalah tumit-tumit, dari api neraka."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

١١١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْمًا يَتَوَضَّئُونَ، فَرَأَى أَعْقَابَهُمْ تَلُوحُ، فَقَالَ: وَيْلٌ لِلأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ، أَسْبِغُوا الْوُضُوءَ.

111. Dari Abdullah bin Amru, dia berkata, "Rasulullah SAW melihat suatu kaum sedang wudhu dan beliau melihat tumit-tumit mereka belum kena air. Lalu beliau bersabda, *'Celaka tumit-tumit dari api neraka. Sempurnakanlah wudhu kalian'."*

Shahih: *Ibnu Majah* (450) dan *Shahih Muslim*

90. Bab: Kaki Mana yang lebih dahulu Dibasuh?

١١٢- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا وَذَكَرَتْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يُحِبُّ التَّيَامُنَ مَا اسْتَطَاعَ فِي طُهُورِهِ وَنَعْلِهِ وَتَرَجُّلِهِ.

وَفِي لَفْظٍ: يُحِبُّ التَّيَامُنَ فَذَكَرَ شَأْنَهُ كُلَّهُ.

وَفِي آخر: يُحِبُّ التَّيَامُنَ مَا اسْتَطَاعَ.

112. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW mencintai *tayamun* (mendahulukan yang kanan) semampunya dalam bersuci, memakai sandal, serta menyisir rambutnya."

Pada lafazh lain disebutkan: mencintai *tayamun*, lalu beliau menyebutkan semua hal tersebut.

Lafazh lainnya disebutkan: beliau mencintai *tayamun* semampunya.

Shahih: *Ibnu Majah* (401) dan *Muttafaq 'alaih*

92. Perintah Membersihkan Celah-celah Jari Jemari

١١٤- عَنْ لَقِيطِ، بْنِ صَبِرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَوَضَّأْتَ، فَأَسْبِغِ الْوُضُوءَ، وَخَلِّلْ بَيْنَ الأَصَابِعِ.

114. Dari Laqith bin Shabirah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila kamu wudhu, maka sempurnakan wudhumu dan bersihkan celah-celah jari-jemari."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (130)

93. Jumlah (Berapakali) Membasuh Kedua Kaki

١١٥- عَنْ أَبِي حَيَّةَ الْوَادِعِيِّ، قَالَ رَأَيْتُ عَلِيًّا تَوَضَّأَ فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلاَثًا، وَتَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، وَذِرَاعَيْهِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، ثُمَّ قَالَ: هَذَا وُضُوءُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

115. Dari Abu Hayyah Al Wadi'i, dia berkata, "Aku pernah melihat Ali berwudhu. Ia membasuh kedua telapak tangan tiga kali, berkumur dan memasukkan air ke hidung tiga kali, membasuh muka tiga kali, membasuh kedua lengan tiga kali-tiga kali, mengusap kepalanya, dan membasuh kedua kakinya tiga kali-tiga kali. Kemudian ia berkata, 'Ini adalah wudhunya Rasulullah SAW'."

94. Bab: Batasan Membasuh

١١٦-عَنْ حُمْرَانَ -مَوْلَى عُثْمَانَ- أَنَّ عُثْمَانَ دَعَا بِوَضُوءٍ، فَتَوَضَّأَ فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ مَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوئِي هَذَا، ثُمَّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوئِي هَذَا، ثُمَّ قَامَ، فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ لاَ -يُحَدِّثُ فِيهِمَا نَفْسَهُ- غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

116. Dari Humran —budak Utsman— bahwa Utsman meminta air wudhu lalu berwudhu dengannya. Ia membasuh kedua telapak tangannya tiga kali, kemudian berkumur, memasukkan air ke hidung, membasuh muka tiga kali, membasuh tangan kanan sampai siku tiga kali, membasuh tangan kiri seperti itu, mengusap kepalanya, kemudian membasuh kaki kanan sampai mata kaki tiga kali, dan membasuh kaki kiri seperti itu. Kemudian ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu seperti wudhuku ini. Kemudian ia menambahkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian shalat dua rakaat —tanpa berbicara terhadap dirinya diantara keduanya— maka dosa-dosa yang lalu akan diampuni."*

Shahih

95. Bab: Berwudhu dengan Memakai Sandal

١١٧- عَنْ عُبَيْدِ بْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ: رَأَيْتُكَ تَلْبَسُ هَذِهِ النِّعَالَ السِّبْتِيَّةَ وَتَتَوَضَّأُ فِيهَا؟ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْبَسُهَا وَيَتَوَضَّأُ فِيهَا.

117. Dari Ubaid bin Juraij, dia berkata, "Aku pernah berkata kepada Ibnu Umar, 'Aku melihatmu berwudhu dengan mengenakan sandal *sibtiyyah* (sandal yang terbuat dari kulit) ini?! Ia menjawab, 'Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu dengan mengenakannya'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1554) dan *Muttafaq 'alaih*

96. Bab: Mengusap Dua Sepatu (Khuff)

١١٨- عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، فَقِيلَ لَهُ أَتَمْسَحُ؟ فَقَالَ: قَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ.

وَكَانَ أَصْحَابُ عَبْدِ اللَّهِ يُعْجِبُهُمْ قَوْلُ جَرِيرٍ، وَكَانَ إِسْلامُ جَرِيرٍ قَبْلَ مَوْتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَسِيرٍ.

118. Dari Jarir bin Abdullah, bahwa dia pernah wudhu dan mengusap kedua sepatunya. Lalu dia ditanya, "Apakah kamu mengusapnya?" Ia menjawab, "Aku melihat Rasulullah SAW mengusapnya."

Para sahabatnya Abdullah kagum dengan perkataan Jarir ini. Jarir masuk Islam beberapa saat sebelum wafatnya Rasulullah SAW.

Shahih: *Ibnu Majah* (543), *Irwa` Al Ghalil* (99), dan *Muttafaq 'alaih*

١١٩- عَنْ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيِّ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

119. Dari Amru bin Umayyah Adh-Dhamri, bahwa dia pernah melihat Rasulullah SAW berwudhu dan mengusap kedua sepatunya (khuff).

Shahih: *Ibnu Majah* (562) dan *Muttafaq 'alaih*

١٢٠- عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِلالٌ الأَسْوَافَ، فَذَهَبَ لِحَاجَتِهِ، ثُمَّ خَرَجَ، قَالَ أُسَامَةُ: فَسَأَلْتُ بِلالاً مَا صَنَعَ؟ فَقَالَ

بِلَالٌ: ذَهَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَتِهِ، ثُمَّ تَوَضَّأَ فَغَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ، وَمَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ ثُمَّ صَلَّى .

120. Dari Usamah bin Zaid, dia berkata, "Rasulullah SAW dan Bilal masuk ke daerah Aswaf[6], lalu beliau pergi untuk buang hajat, kemudian keluar."

Usamah berkata, "Aku bertanya kepada Bilal, 'Apa yang beliau perbuat?' Bilal menjawab, 'Rasulullah SAW pergi untuk buang hajat, kemudian berwudhu. Beliau membasuh muka dan kedua tangannya, lalu mengusap kepalanya serta kedua sepatunya, kemudian shalat'."

Shahih: *Ta'liqat Al Hisan* (2/309)

١٢١- عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ مَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

121. Dari Sa'ad bin Abu Waqqash, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau SAW mengusap kedua sepatunya.

Shahih: *Ibnu Majah* (546)

١٢٢- عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ- أَنَّهُ لَا بَأْسَ بِهِ.

122. Dari Sa'ad bin Abu Waqqash, dari Rasulullah SAW —tentang mengusap kedua sepatu—, hal itu tidak apa-apa.

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (2940) didalam *ta'liq*-nya.

١٢٣- عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَتِهِ، فَلَمَّا رَجَعَ، تَلَقَّيْتُهُ بِإِدَاوَةٍ، فَصَبَبْتُ عَلَيْهِ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ، ثُمَّ

---

[6]. Pada aslinya tertulis aswaq (pasar) dengan huruf *qaf*. Begitu juga pada beberapa literatur tanpa ada perhatian dari para muhaqqiq terhadap cetakannya, seperti dua orang penta'liq kitab *Al Ihsan* dan *Mawarid Adz-Dzam'an*.

ذَهَبَ لِيَغْسِلَ ذِرَاعَيْهِ، فَضَاقَتْ بِهِ الْجُبَّةُ، فَأَخْرَجَهُمَا مِنْ أَسْفَلِ الْجُبَّةِ، فَغَسَلَهُمَا، وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، ثُمَّ صَلَّى بِنَا.

123. Dari Mughirah bin Syu'bah, dia berkata, "Rasulullah SAW keluar untuk buang hajat, dan setelah kembali aku menjumpai beliau, dan aku sedang membawa ember, maka aku menuangkan air tersebut untuk beliau. Beliau lalu membasuh kedua tangannya, membasuh mukanya, membasuh kedua lengannya —namun karena lengan jubahnya sempit maka beliau mengeluarkan kedua tangannya dari bawah jubahnya— lalu membasuhnya, dan mengusap kedua sepatunya. Setelah itu beliau mengerjakan shalat bersama kami."

Shahih *sanad*-nya. Ada juga didalam *Shahih Muslim*, namun kata-kata "*bersama kami*" salah, karena beliau SAW menjadi makmum di belakang Ibnu Auf dalam kisah ini, sebagaimana yang telah disebutkan. Lihat hadits no. 82.

١٢٤- عَنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ خَرَجَ لِحَاجَتِهِ، فَاتَّبَعَهُ الْمُغِيرَةُ بِإِدَاوَةٍ فِيهَا مَاءٌ، فَصَبَّ عَلَيْهِ حَتَّى فَرَغَ مِنْ حَاجَتِهِ، فَتَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

124. Dari Mughirah bin Syu'bah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau SAW pernah keluar untuk buang hajat, maka Mughirah bin Syu'bah mengikutinya dengan membawa seember air. Lalu dia menuangkannya kepada beliau SAW hingga beliau selesai dari hajatnya. Kemudian beliau berwudhu dan mengusap kedua sepatunya.

Shahih: *Ibnu Majah* (545), *Irwa` Al Ghalil* (97), dan *Muttafaq 'alaih*

97. Bab: Mengusap Kedua Sepatu (Khuff) Ketika Bepergian

١٢٥- عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَقَالَ: تَخَلَّفْ يَا مُغِيرَةُ! وَامْضُوا أَيُّهَا النَّاسُ. فَتَخَلَّفْتُ وَمَعِي إِدَاوَةٌ مِنْ مَاءٍ، وَمَضَى النَّاسُ، فَذَهَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَتِهِ، فَلَمَّا

رَجَعَ، ذَهَبْتُ أَصُبُّ عَلَيْهِ، وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ رُومِيَّةٌ، ضَيِّقَةُ الْكُمَّيْنِ، فَأَرَادَ أَنْ يُخْرِجَ يَدَهُ مِنْهَا، فَضَاقَتْ عَلَيْهِ فَأَخْرَجَ يَدَهُ مِنْ تَحْتِ الْجُبَّةِ، فغَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ، وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ.

125. Dari Mughirah bin Syu'bah, dia berkata, "Aku pernah bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan. Beliau SAW bersabda, '*Wahai Mughirah, belakangan saja! dan kalian wahai manusia teruslah berjalan*'. Maka akupun memperlambat (diri) dan aku membawa seember air dan manusia tetap berlalu. Kemudian Rasulullah SAW pergi buang hajat, dan setelah beliau selesai aku pergi untuk menuang air kepada beliau, sedangkan beliau memakai jubah buatan Romawi yang sempit lengan bajunya, sehingga beliau tidak bisa mengeluarkan tangannya dari dalam lengan bajunya, maka beliau mengeluarkannya dari bawah jubahnya. Beliau membasuh wajah dan kedua tangannya, mengusap kepalanya, dan mengusap kedua sepatunya.

Shahih *sanad*-nya. Lihat yang sebelumnya

١٢٦ – عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ عَلَى الْجَوْرَبَيْنِ وَالنَّعْلَيْنِ.

126. Dari Mughirah bin Syu'bah, bahwa Rasulullah SAW mengusap kedua kaos kakinya dan kedua sandalnya.

Shahih: *Ibnu Majah* (559) dan *Irwa` Al Ghalil* (101)

98. Bab: Batasan Waktu untuk Mengusap Kedua Sepatu (Khuff) bagi Musafir

١٢٦ – عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ، قَالَ: رَخَّصَ لَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كُنَّا مُسَافِرِينَ، أَنْ لاَ نَنْزِعَ خِفَافَنَا ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ.

126. Dari Shafwan bin Assal, dia berkata, "Rasulullah SAW memberi keringanan kepada kami bila dalam perjalanan, untuk tidak melepas sepatu-sepatu kami selama tiga hari tiga malam."

Hasan: *Ibnu Majah* (478); ada tambahan *matan* (isi hadits) pada hadits no. 159

١٢٧- عَنْ زِرٍّ، قَالَ: سَأَلْتُ صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالٍ، عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ؟ فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا، إِذَا كُنَّا مُسَافِرِينَ أَنْ نَمْسَحَ عَلَى خِفَافِنَا، وَلاَ نَنْزِعَهَا ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ مِنْ غَائِطٍ وَبَوْلٍ وَنَوْمٍ، إِلاَّ مِنْ جَنَابَةٍ.

127. Dari Zirr, dia berkata, "Aku bertanya kepada Shafwan bin Assal tentang mengusap kedua sepatu? Ia menjawab, 'Bila kami dalam perjalanan, maka Rasulullah SAW memerintahkan kami mengusap sepatu-sepatu kami, dan tidak melepasnya selama tiga hari karena buang air besar atau buang air kecil, atau tidur. kecuali karena junub'."

Hasan: Sumber yang sama, lihat *Irwa` Al Ghalil* (104)

99. Bab: Batasan Waktu dalam Mengusap (Khuff) bagi Orang yang Bermukim (Menetap)

١٢٨- عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: جَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْمُسَافِرِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ، وَيَوْمًا وَلَيْلَةً لِلْمُقِيمِ.- يَعْنِي فِي الْمَسْحِ-.

128. Dari Ali RA, dia berkata, "Rasulullah SAW menentukan tiga hari tiga malam bagi musafir dan satu hari satu malam bagi yang bermukim (menetap)" —yakni dalam masalah mengusap sepatu—.

Shahih: *Shahih Muslim* (1/160)

١٢٩- عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ؟ فَقَالَتْ: ائْتِ عَلِيًّا، فَإِنَّهُ أَعْلَمُ بِذَلِكَ مِنِّي، فَأَتَيْتُ عَلِيًّا، فَسَأَلْتُهُ عَنِ الْمَسْحِ، فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَأْمُرُنَا أَنْ يَمْسَحَ الْمُقِيمُ يَوْمًا وَلَيْلَةً، وَالْمُسَافِرُ ثَلاَثًا.

129. Dari Syuraih bin Hani`, dia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah RA tentang mengusap kedua sepatu? Lalu ia menjawab, 'Datanglah kepada Ali, karena dia lebih tahu tentang hal tersebut daripada aku'. Lalu aku datang kepada Ali untuk menanyakan hal itu. Ia menjawab, 'Dulu Rasulullah SAW memerintahkan kami agar orang yang bermukim mengusap sepatunya selama sehari semalam dan bagi yang musafir selama tiga hari tiga malam'."

Shahih: *Shahih Muslim* (1/160)

100. Sifat Wudhu untuk Orang yang Belum Batal

١٣٠- عَنِ النَّزَّالِ بْنِ سَبْرَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- صَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ قَعَدَ لِحَوَائِجِ النَّاسِ، فَلَمَّا حَضَرَتِ الْعَصْرُ، أُتِيَ بِتَوْرٍ مِنْ مَاءٍ، فَأَخَذَ مِنْهُ كَفًّا، فَمَسَحَ بِهِ وَجْهَهُ وَذِرَاعَيْهِ وَرَأْسَهُ وَرِجْلَيْهِ، ثُمَّ أَخَذَ فَضْلَهُ فَشَرِبَ قَائِمًا، وَقَالَ: إِنَّ نَاسًا يَكْرَهُونَ هَذَا! وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ، وَهَذَا وُضُوءُ مَنْ لَمْ يُحْدِثْ.

130. Dari Nazzal bin Sabrah, dia berkata, "Aku melihat Ali RA shalat Zuhur. Kemudian ia duduk untuk keperluan manusia. Tatkala datang waktu Ashar, dibawakanlah kepadanya seember air, maka beliau mengambilnya dengan telapak tangannya dan mengusap wajahnya, kedua lengannya, kepalanya, dan kedua kakinya. Lalu beliau mengambil sisanya dan meminumnya sambil berdiri. Setelah itu ia berkata, 'Manusia tidak suka yang seperti ini! padahal aku melihat Rasulullah SAW melakukannya, dan inilah cara berwudhu bagi orang yang belum batal'."

Shahih: *Mukhtasharusy Syamail Muhammadiyah* (179) dan *Shahih Bukhari*

101. Berwudhu untuk Setiap Shalat

١٣١- عَـــنْ أَنَسٍ، أَنَّهُ ذَكَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِإِنَاءٍ صَغِـــيرٍ،

فَتَوَضَّأَ، قُلْتُ: أَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلاَةٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْتُمْ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي الصَّلَوَاتِ مَا لَمْ نُحْدِثْ، قَالَ: وَقَدْ كُنَّا نُصَلِّي الصَّلَوَاتِ بِوُضُوءٍ.

131. Dari Anas, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah dibawakan bejana kecil untuk berwudhu. Aku lalu bertanya, "Apakah Rasulullah SAW berwudhu pada setiap shalat?" Ia menjawab, "Ya". Ia bertanya, "Kalau kalian?" Dia menjawab, "Kami melakukan beberapa shalat selagi belum batal." Dia berkata, "Dulu kami juga selalu melakukan beberapa shalat dengan satu wudhu."

Shahih: *Ibnu Majah* (509) dan *Shahih Bukhari*

١٣٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنَ الْخَلاَءِ، فَقُرِّبَ إِلَيْهِ طَعَامٌ، فَقَالُوا: أَلاَ نَأْتِيكَ بِوَضُوءٍ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا أُمِرْتُ بِالْوُضُوءِ إِذَا قُمْتُ إِلَى الصَّلاَةِ.

132. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW keluar dari WC lalu dihidangkanlah makanan kepadanya. Kemudian orang-orang berkata, "Maukah kami bawakan air wudhu untuk Anda?" Beliau SAW menjawab, "*Aku hanya diperintahkan berwudhu bila hendak menegakkan shalat.*"

Shahih: *Tirmidzi* (1823) dan *Shahih Muslim*

١٣٣- عَنْ بُرَيْدَةَ ابْنِ الحَصِيبِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلاَةٍ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ الْفَتْحِ صَلَّى الصَّلَوَاتِ بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: فَعَلْتَ شَيْئًا لَمْ تَكُنْ تَفْعَلُهُ؟! قَالَ: عَمْدًا فَعَلْتُهُ يَا عُمَرُ.

133. Dari Buraidah bin Al Hashib, dia berkata, "Rasulullah SAW selalu berwudhu bila hendak shalat, tetapi setelah peristiwa penaklukan kota Makkah beliau mengerjakan beberapa shalat dengan satu kali wudhu. Lalu Umar bertanya, 'Engkau melakukan sesuatu yang tidak biasa

engkau lakukan sebelumnya?' Beliau menjawab, "*Aku sengaja melakukannya wahai Umar!*'"

Shahih : *Ibnu Majah* (510) dan *Muslim*

102. Bab: Memerciki Kemaluan dengan Air setelah Bersuci (Istinja`)

١٣٤-عَنْ سُفْيَانَ الثَّقَفِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا تَوَضَّأَ أَخَذَ حَفْنَةً مِنْ مَاءٍ، فَقَالَ بِهَا هَكَذَا -وَوَصَفَ شُعْبَةُ(راويه) نَضَحَ بِهِ فَرْجَهُ -

134. Dari Sufyan Ats-Tsaqafi, bahwa apabila Rasulullah SAW berwudhu maka beliau mengambil air sepenuh kedua telapak tangan —lalu (Syu'bah) perawi— mengatakan bahwa beliau memercikan air ke kemaluannya.

Shahih: *Ibnu Majah* (461)

١٣٥- عَنِ الْحَكَمِ بْنِ سُفْيَانَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ وَنَضَحَ فَرْجَهُ.

وفي لفظ: فَنَضَحَ فَرْجَهُ.

135. Dari Al Hakam bin Sufyan, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu dan memercikan air ke kemaluannya."

Pada lafazh lain disebutkan: Maka beliau memercikan air ke kemaluannya.

Shahih: *Ibnu Majah* (461)

103. Bab: Memanfaatkan Air Sisa Wudhu

١٣٦- عَنْ أَبِي حَيَّةَ، قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- تَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، ثُمَّ قَامَ، فَشَرِبَ فَضْلَ وَضُوئِهِ، وَقَالَ: صَنَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا صَنَعْتُ.

136. Dari Abu Hayyah, dia berkata, "Aku melihat Ali RA berwudhu tiga kali-tiga kali, kemudian berdiri dan meminum air sisa wudhunya, dan berkata, 'Rasulullah SAW melakukan, seperti yang aku lakukan sekarang'."

Shahih: Lihat hadits no. 30

١٣٧- عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ، قَالَ: شَهِدْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَطْحَاءِ، وَأَخْرَجَ بِلَالٌ فَضْلَ وَضُوئِهِ، فَابْتَدَرَهُ النَّاسُ، فَنِلْتُ مِنْهُ شَيْئًا، وَرَكَزْتُ لَهُ الْعَنَزَةَ، فَصَلَّى بِالنَّاسِ وَالْحُمُرُ وَالْكِلَابُ وَالْمَرْأَةُ يَمُرُّونَ بَيْنَ يَدَيْهِ.

137. Dari Abu Juhaifah, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW di Bathha, lalu bilal mengeluarkan air sisa wudhu Rasulullah SAW, maka orang-orang berebutan dan aku mendapatkannya sedikit. Kemudian aku menancapkan tombak kecil untuk Rasulullah SAW. Lalu beliau shalat bersama orang-orang, sedangkan banyak anjing, keledai, dan perempuan yang lewat di depan tombak tadi.

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (233) dan *Muttafaq 'alaih*

١٣٨- عَنِ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ جَابِرًا يَقُولُ: مَرِضْتُ، فَأَتَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ يَعُودَانِي، فَوَجَدَانِي قَدْ أُغْمِيَ عَلَيَّ، فَتَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَبَّ عَلَيَّ وَضُوءَهُ.

138. Dari Ibnu Al Munkadir, dia berkata, "Aku mendengar Jabir berkata, 'Aku sakit'. Kemudian Rasulullah SAW dan Abu Bakar datang menjengukku dan keduanya mendapati diriku pingsan, maka beliau berwudhu dan air sisa wudhunya disiramkan kepadaku."

Shahih: *Ibnu Majah* (2728) dan *Muttafaq 'alaih*

104. Bab: Wajibnya Wudhu

١٣٩- عَنْ أُسَامَةَ بْنِ عُمَيْرٍ -وَالِدِ أَبِي الْمَلِيحِ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَقْبَلُ اللَّهُ صَلاَةً بِغَيْرِ طُهُورٍ، وَلاَ صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ.

139. Dari Usamah bin Umair —ayahnya Abi Al Malih—, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Allah tidak akan menerima shalat yang tanpa bersuci dan sedekah dari harta rampasan perang yang diambil secara sembunyi-sembunyi sebelum dibagikan'.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (271) dan *Irwa` Al Ghalil* (120)

105. Berlebihan dalam Berwudhu

١٤٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ عَنِ الْوُضُوءِ؟ فَأَرَاهُ الْوُضُوءَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا الْوُضُوءُ، فَمَنْ زَادَ عَلَى هَذَا، فَقَدْ أَسَاءَ، وَتَعَدَّى وَظَلَمَ.

140. Dari Abdullah bin Amru, dia berkata, "Seorang Badui datang kepada Rasulullah SAW untuk bertanya tentang wudhu? lalu Rasulullah SAW memperlihatkan kepadanya cara wudhu yang semuanya tiga kali-tiga kali. Kemudian beliau bersabda, *'Beginilah cara berwudhu. Barangsiapa menambah lebih dari ini, maka di telah berbuat kejelekan dan berlebihan, serta berbuat zhalim'.*" ***Shahih***: *Ibnu Majah* (422)

106. Perintah Menyempurnakan Wudhu

١٤١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: وَاللَّهِ مَا خَصَّنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ دُونَ النَّاسِ إِلاَّ بِثَلاَثَةِ أَشْيَاءَ، فَإِنَّهُ أَمَرَنَا أَنْ نُسْبِغَ الْوُضُوءَ، وَلاَ نَأْكُلَ الصَّدَقَةَ، وَلاَ نُنْزِيَ الْحُمُرَ عَلَى الْخَيْلِ.

141. Dari Abdullah bin Ubaidillah bin Abbas, dia berkata, "Kami pernah duduk bersama Abdullah bin Abbas, lalu ia berkata, 'Rasulullah SAW tidak mengkhususkan sesuatupun bagi kita (Ahlul bait) kecuali dalam tiga hal, yaitu: Rasulullah SAW memerintahkan kita untuk

menyempurnakan wudhu, tidak makan sedekah, dan tidak mengawinkan keledai dengan kuda."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (769). hadits ini akan disebutkan pada pembahasan tentang kuda dengan tambahan di awalnya.

١٤٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَال رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَسْبِغُوا الْوُضُوءَ.

142. Dari Abdullah bin Amru, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sempurnakanlah wudhu'*."

Shahih: *Ibnu Majah* (450) dan *Shahih Muslim*

107. Bab: Air Sisa Wudhu

١٤٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِمَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا، وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ، إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ، فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ، فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ، فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ.

143. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Maukah kalian aku kabarkan tentang hal-hal yang membuat Allah menghapus kesalahan-kesalahan kalian serta mengangkat derajat kalian? Yaitu menyempurnakan wudhu meskipun dalam kondisi sulit (tidak disukai), banyak langkah ke masjid, menunggu shalat setelah shalat, dan ketahui itulah ribath, itulah ribath, itulah ribath.*"

Shahih: *Tirmidzi* (51) dan *Shahih Muslim*

Ribath adalah: tetap berjaga di daerah yang berhadapan dengan musuh untuk menggertak musuh. Maksudnya; sama pahalanya dengan orang yang berjaga itu.(Lihat *Mu'jam Lughah Al Fuqaha* —ed).

108. Pahala Orang yang Berwudhu Sesuai dengan yang Diperintahkan

١٤٤- عَنْ عَاصِمِ بْنِ سُفْيَانَ الثَّقَفِيِّ، أَنَّهُمْ غَزَوْا غَزْوَةَ السُّلاَسِلِ، فَفَاتَهُمُ الْغَزْوُ، فَرَابَطُوا، ثُمَّ رَجَعُوا إِلَى مُعَاوِيَةَ، وَعِنْدَهُ أَبُو أَيُّوبَ وَعُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ، فَقَالَ عَاصِمٌ: يَا أَبَا أَيُّوبَ! فَاتَنَا الْغَزْوُ الْعَامَ! وَقَدْ أُخْبِرْنَا أَنَّهُ مَنْ صَلَّى فِي الْمَسَاجِدِ الأَرْبَعَةِ غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ، فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي! أَدُلُّكَ عَلَى أَيْسَرَ مِنْ ذَلِكَ؟ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ تَوَضَّأَ كَمَا أُمِرَ وَصَلَّى كَمَا أُمِرَ غُفِرَ لَهُ مَا قَدَّمَ مِنْ عَمَلٍ أَكَذَلِكَ يَا عُقْبَةُ؟ قَالَ: نَعَمْ .

144. Dari Ashim bin Sufyan Ats-Tsaqafi, bahwa mereka ikut perang Sulasil, namun perang telah usai, sehingga mereka berjaga-jaga. Kemudian mereka kembali ke Mu'awiyah, dan di sisinya ada Abu Ayyub dan Uqbah bin Amir. Lalu Ashim berkata, 'Wahai Abu Ayyub! kami ketinggalan perang tahun ini! Padahal Rasulullah SAW memberitahukan bahwa orang yang shalat di masjid yang empat dosa-dosanya akan diampuni? Ia berkata, 'Wahai keponakanku, maukah aku tunjukkan hal yang lebih mudah dari itu? Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa berwudhu sebagaimana yang diperintahkan, maka dosa-dosa yang telah lalu akan diampuni." Bukankah begitu wahai Uqbah?' Dia menjawab, 'Ya'."*

Shahih: *Ibnu Majah* (1369)

١٤٥- عَنْ عُثْمَانَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ أَتَمَّ الْوُضُوءَ كَمَا أَمَرَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فَالصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ كَفَّارَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ

145. Dari Utsman, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa menyempurnakan wudhu sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah, maka shalat lima waktu baginya merupakan penghapus (dosa) diantara lima waktu tersebut."*

Shahih: *Ibnu Majah* (459) dan *Shahih Muslim*

١٤٦- عَنْ عُثْمَانَ رَضِي اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنِ امْرِئٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ وُضُوءَهُ، ثُمَّ يُصَلِّي الصَّلاَةَ، إِلاَّ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الصَّلاَةِ الأُخْرَى، حَتَّى يُصَلِّيَهَا.

146. Dari Utsman RA, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah seseorang yang berwudhu lalu memperbaiki wudhunya kemudian shalat, melainkan akan diampuni dosa yang ada diantara shalat tersebut dengan shalat lainnya hingga dia melakukan shalat tersebut*'."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/94)

١٤٧-عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عَمْرَو ابْنَ عَبَسَةَ، يَقُولُ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّه! كَيْفَ الْوُضُوءُ؟ قَالَ: أَمَّا الْوُضُوءُ فَإِنَّكَ إِذَا تَوَضَّأْتَ، فَغَسَلْتَ كَفَّيْكَ، فَأَنْقَيْتَهُمَا، خَرَجَتْ خَطَايَاكَ مِنْ بَيْنِ أَظْفَارِكَ وَأَنَامِلِكَ، فَإِذَا مَضْمَضْتَ وَاسْتَنْشَقْتَ مَنْخِرَيْكَ، وَغَسَلْتَ وَجْهَكَ وَيَدَيْكَ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ، وَمَسَحْتَ رَأْسَكَ، وَغَسَلْتَ رِجْلَيْكَ إِلَى الْكَعْبَيْنِ، اغْتَسَلْتَ مِنْ عَامَّةِ خَطَايَاكَ، فَإِنْ أَنْتَ وَضَعْتَ وَجْهَكَ لِلَّه -عَزَّ وَجَلَّ- خَرَجْتَ مِنْ خَطَايَاكَ كَيَوْمَ وَلَدَتْكَ أُمُّكَ.

قَالَ أَبُو أُمَامَةَ: فَقُلْتُ: يَا عَمْرَو ابْنَ عَبَسَةَ! انْظُرْ مَا تَقُولُ! أَكُلُّ هَذَا يُعْطَى فِي مَجْلِسٍ وَاحِدٍ؟ فَقَالَ: أَمَا وَاللَّه لَقَدْ كَبِرَتْ سِنِّي، وَدَنَا أَجَلِي، وَمَا بِي مِنْ فَقْرٍ فَأَكْذِبَ عَلَى رَسُولِ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ، وَلَقَدْ سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ، وَوَعَاهُ قَلْبِي مِنْ رَسُولِ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ.

147. Dari Abu Umamah Al Bahili, dia berkata, "Aku mendengar Amru bin Abasah berkata, 'Aku pernah bertanya, "Wahai Rasulullah SAW, bagaimana cara berwudhu?" Beliau menjawab, "*Adapun wudhu, apabila kamu melakukan wudhu dan membasuh kedua telapak tanganmu lalu kamu sucikan keduanya, maka keluarlah kesalahan-kesalahanmu dari celah-celah kuku-kukumu dan ujung jari—jarimu. Bila kamu berkumur dan memasukkan air ke hidung, serta membasuh mukamu dan kedua*

tanganmu sampai ke siku-siku dan mengusap kepalamu, kemudian membasuh kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki, maka kamu membersihkan semua kesalahan-kesalahanmu. Jika kamu meletakkan mukamu kepada Allah Azza wa Jalla, maka kamu telah keluar dari kesalahan-kesalahan seperti kamu baru dilahirkan oleh ibumu."

Abu Umamah berkata: "Aku berkata, 'Wahai Amru bin Abasah! lihat yang kamu katakan, apakah semua ini diberikan dalam satu majelis?' Dia menjawab, 'Demi Allah, umurku sudah tua dan ajalku sudah dekat, apa gunanya aku berdusta atas nama Rasulullah SAW. Sungguh, kedua telingaku mendengar dari Rasulullah SAW dan hatiku masih sangat sadar bahwa itu dari Rasulullah SAW'."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/96)

109. Doa Setelah Wudhu

١٤٨- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَضَّأَ، فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، فُتِّحَتْ لَهُ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ.

148. Dari Umar bin Khaththab RA, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berwudhu kemudian memperbaiki wudhunya lalu berdoa, 'Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya' maka akan dibukakan baginya delapan pintu surga, dan dia masuk dari pintu mana saja yang dia kehendaki.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (470), *Irwa` Al Ghalil* (96), dan *Shahih Muslim*

110. Hiasan dari Wudhu

١٤٩- عَنْ أَبِي حَازِمٍ، قَالَ: كُنْتُ خَلْفَ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَهُوَ يَتَوَضَّأُ لِلصَّلاَةِ، وَكَانَ يَغْسِلُ يَدَيْهِ حَتَّى يَبْلُغَ إِبْطَيْهِ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! مَا هَذَا الْوُضُوءُ؟ فَقَالَ

لِي يَا بَنِي فَرُّوخَ! أَنْتُمْ هَا هُنَا؟ لَوْ عَلِمْتُ أَنَّكُمْ هَا هُنَا مَا تَوَضَّأْتُ هَذَا الْوُضُوءَ، سَمِعْتُ خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: تَبْلُغُ حِلْيَةُ الْمُؤْمِنِ حَيْثُ يَبْلُغُ الْوُضُوءُ.

149. Dari Abu Hazim, dia berkata, "Aku di belakang Abu Hurairah, sedangkan ia sedang berwudhu untuk shalat. Ia membasuh kedua tangannya sampai kedua ketiaknya. Aku bertanya kepadanya, 'Wahai Abu Hurairah! Wudhu apa ini?' Ia menjawab, 'Wahai Bani Farrukh, kalian di sini? Andai aku tahu kalian di sini, maka aku tidak akan berwudhu seperti ini. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Hiasan wudhu akan sampai ke mana air wudhu itu sampai*'."

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (252) dan *Shahih Muslim*

١٥٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى الْمَقْبُرَةِ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ، وَدِدْتُ أَنِّي قَدْ رَأَيْتُ إِخْوَانَنَا، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَسْنَا إِخْوَانَكَ؟ قَالَ: بَلْ أَنْتُمْ أَصْحَابِي وَإِخْوَانِي الَّذِينَ لَمْ يَأْتُوا بَعْدُ، وَأَنَا فَرَطُهُمْ عَلَى الْحَوْضِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ تَعْرِفُ مَنْ يَأْتِي بَعْدَكَ مِنْ أُمَّتِكَ؟ قَالَ: أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ لِرَجُلٍ خَيْلٌ غُرٌّ مُحَجَّلَةٌ فِي خَيْلٍ بُهْمٍ دُهْمٍ، أَلَا يَعْرِفُ خَيْلَهُ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: فَإِنَّهُمْ يَأْتُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنَ الْوُضُوءِ، وَأَنَا فَرَطُهُمْ عَلَى الْحَوْضِ.

150. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW keluar ke pekuburan, lantas beliau mengucapkan, "*Assalamu'alaikum wahai penghuni negeri kaum mukmin. Kami insya Allah akan menyusul kalian. Aku ingin melihat saudara-saudaraku!*" Mereka berkata, "Wahai Rasulullah SAW! bukankah kita semua bersaudara?" Beliau menjawab, "*Ya, kalian adalah sahabatku dan saudara-saudaraku yang tidak akan datang lagi setelah ini. Aku akan mendahului kalian menuju Haudh.*" Mereka berkata, Wahai Rasulullah SAW! bagaimana engkau tahu orang-orang setelah engkau dari umatmu?" Beliau bersabda, "*Apakah kamu tahu kalau seseorang mempunyai seekor kuda yang ada putih-putihnya di ujung kepalanya yang berada di antara kuda-kuda yang hitam pekat? Bukankah dia akan*

mengenali kudanya?" Mereka berkata, "Ya, tentu." Beliau meneruskan sabdanya, "*Mereka akan datang pada hari Kiamat dengan wajah bersinar dari bekas wudhu, dan aku akan mendahului mereka masuk ke dalam telaga (Haudh).*"

Shahih: *Ibnu Majah* (4306), *Shahih Muslim, Ahkam Al Jana`iz* (190), dan *Irwa` Al Ghalil* (776)

111. Bab: Pahala Memperbaiki Wudhu kemudian Shalat Dua Rakaat

١٥١- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَوَضَّأَ، فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ يُقْبِلُ عَلَيْهِمَا بِقَلْبِهِ وَوَجْهِهِ، وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ.

151. Dari Uqbah bin Amir Al Juhaini, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa memperbaiki wudhunya kemudian shalat dua rakaat, menghadap kepada-Nya dengan hati dan wajahnya, maka wajib baginya surga.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (841) dan *Shahih Muslim.*

112. Bab: Hal yang Membatalkan dan Tidak Membatalkan Wudhu

١٥٢-عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: كُنْتُ رَجُلًا مَذَّاءً، وَكَانَتِ ابْنَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحْتِي، فَاسْتَحْيَيْتُ أَنْ أَسْأَلَهُ، فَقُلْتُ لِرَجُلٍ جَالِسٍ إِلَى جَنْبِي، سَلْهُ، فَسَأَلَهُ؟ فَقَالَ: فِيهِ الْوُضُوءُ.

152. Dari Ali, dia berkata, "Aku laki-laki yang gampang keluar air *madzi* -nya, dan anak perempuan Nabi SAW adalah istriku, maka aku malu bertanya kepada beliau. Lalu aku berkata kepada seseorang yang sedang duduk di sampingku, 'Tanyakanlah hal tersebut kepada Rasulullah SAW' Lantas diapun bertanya kepada Rasulullah SAW, dan beliau berkata, *'Harus wudhu'.*"

Hasan Shahih: *Ibnu Majah* (504), *Irwa' Al Ghalil* (47, 125), dan *Muttafaq 'alaih*

١٥٣ - عَنْ عَلِيٍّ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ: قُلْتُ لِلْمِقْدَادِ: إِذَا بَنَى الرَّجُلُ بِأَهْلِهِ، فَأَمْذَى وَلَمْ يُجَامِعْ، فَسَلِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ، فَإِنِّي أَسْتَحِي أَنْ أَسْأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ، وَابْنَتُهُ تَحْتِي، فَسَأَلَهُ؟ فَقَالَ: يَغْسِلُ مَذَاكِيرَهُ، وَيَتَوَضَّأُ وُضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ.

153. Dari Ali RA, dia berkata, "Aku berkata kepada Miqdad, 'Bila seseorang ingin mendatangi istrinya lalu keluar madzinya dan belum bersetubuh! Tanyakanlah hal tersebut kepada Rasulullah SAW, aku malu untuk bertanya kepada beliau tentang hal tersebut, karena anak perempuannya adalah istriku'. Kemudian dia bertanya dan Rasulullah SAW berkata, '*Hendaklah ia mencuci kemaluannya dan berwudhu sebagaimana wudhu untuk shalat*'."

Shahih: Sumbernya sama dengan yang atas

١٥٦ - عَنِ الْمِقْدَادِ بْنِ الأَسْوَدِ، أَنَّ عَلِيًّا أَمَرَهُ أَنْ يَسْأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ إِذَا دَنَا مِنْ أَهْلِهِ، فَخَرَجَ مِنْهُ الْمَذْيُ مَاذَا عَلَيْهِ؟ فَإِنَّ عِنْدِي ابْنَتَهُ، وَأَنَا أَسْتَحِي أَنْ أَسْأَلَهُ، فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ ذَلِكَ، فَلْيَنْضَحْ فَرْجَهُ، وَيَتَوَضَّأْ وُضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ.

156. Dari Miqdad bin Al Aswad, bahwa Ali memerintahkannya untuk bertanya kepada Rasulullah SAW tentang orang yang ingin mendekati (hendak bersetubuh) istrinya, tetapi keluarlah air madzi, maka apakah yang harus dia diperbuat? Anak perempuan Nabi SAW adalah istriku, maka aku malu untuk bertanya hal tersebut! Maka aku (miqdad) pun bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal tersebut, dan beliau menjawab, "*Bila salah seorang dari kalian mendapati hal itu, maka hendaklah ia memerciki kemaluannya dengan air, lalu berwudhu sebagaimana wudhu untuk shalat.*"

Shahih: Abu Daud (201)

١٥٧- عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: اسْتَحْيَيْتُ أَنْ أَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَذْيِ مِنْ أَجْلِ فَاطِمَةَ! فَأَمَرْتُ الْمِقْدَادَ بْنَ الْأَسْوَدِ، فَسَأَلَهُ؟ فَقَالَ: فِيهِ الْوُضُوءُ.

157. Dari Ali, dia berkata, Aku malu bertanya kepada Rasulullah SAW tentang *madzi* karena Fatimah! Jadi aku menyuruh Miqdad bin Al Aswad untuk bertanya. Lalu ia bertanya, dan Rasulullah SAW menjawab, *"Mengenai hal itu, maka ia harus wudhu."*

Shahih: *Ta'liq* terhadap *Subulus-Salam*, dan *Muttafaq 'alaih*

113. Bab: Wudhu karena Buang Air Besar dan Buang Air Kecil

١٥٨-عَنْ زِرِّ ابْنِ حُبَيْشٍ، قَالَ: أَتَيْتُ رَجُلاً يُدْعَى صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالٍ، فَقَعَدْتُ عَلَى بَابِهِ، فَخَرَجَ، فَقَالَ: مَا شَأْنُكَ؟ قُلْتُ أَطْلُبُ الْعِلْمَ؟ قَالَ إِنَّ الْمَلاَئِكَةَ تَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ، رِضًا بِمَا يَطْلُبُ، فَقَالَ: عَنْ أَيِّ شَيْءٍ تَسْأَلُ؟ قُلْتُ عَنِ الْخُفَّيْنِ، قَالَ: كُنَّا إِذَا كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، أَمَرَنَا أَنْ لاَ نَنْزِعَهُ ثَلاَثًا، إِلاَّ مِنْ جَنَابَةٍ، وَلَكِنْ مِنْ غَائِطٍ، وَبَوْلٍ، وَنَوْمٍ.

158. Dari Zirr bin Hubaisy, dia berkata, "Aku datang kepada seseorang yang biasa dipanggil Shafwan bin Assal, dan aku duduk di depan pintunya. Kemudian dia keluar dan berkata, 'Ada apa denganmu?' Aku menjawab, 'Aku ingin menuntut ilmu'. Ia berkata, 'Para malaikat meletakkan sayap-sayapnya kepada para penuntut ilmu, sebagai tanda ridha terhadap mereka'. Lalu ia berkata, 'Kamu mau tanya masalah apa?' Aku berkata, 'Tentang dua sepatu.' Dia menjawab, 'Dulu jika kami dalam perjalanan bersama Rasulullah SAW, maka beliau SAW memerintahkan kami untuk tidak melepasnya selama tiga hari, kecuali karena junub. Akan tetapi (boleh tidak dilepas) karena buang air besar atau buang air kecil, atau tidur'."

Hasan: Hadits tersebut telah lewat pada no. 126, *Mukhtashar Irwa` Al Ghalil* (104)

114. Berwudhu karena Buang Air Besar

١٥٩-عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ،قَالَ: كُنَّا إِذَا كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، أَمَرَنَا أَنْ لاَ نَنْزِعَهُ، ثَلاَثًا، إِلاَّ مِنْ جَنَابَةٍ، وَلَكِنْ مِنْ غَائِطٍ، وَبَوْلٍ، وَنَوْمٍ.

159. Dari Shafwan bin Assal, dia berkata, "Kami dahulu bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, dan beliau memerintahkan kami untuk tidak melepas sepatu (*khuff*) selama tiga hari kecuali karena junub. Akan tetapi boleh kalau karena buang air besar dan buang air kecil, atau dari tidur."

Hasan: Lihat yang sebelumnya

115. Wudhu karena Kentut

١٦٠-عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: شُكِيَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الرَّجُلُ يَجِدُ الشَّيْءَ فِي الصَّلاَةِ، قَالَ: لاَ يَنْصَرِفْ، حَتَّى يَجِدَ رِيحًا أَوْ يَسْمَعَ صَوْتًا.

160. Dari Abdullah bin Zaid, dia berkata, "Diadukan kepada Rasulullah SAW tentang seorang laki-laki yang mendapati sesuatu ketika shalat?" Beliau bersabda, "Jangan keluar (dari shalat) hingga ia mencium bau atau mendengar suara (kentut)."

Shahih: *Ibnu Majah* (513), *Irwa` Al Ghalil* (107), dan *Muttafaq 'alaih*

116. Wudhu karena Tidur

١٦١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ فَلاَ يُدْخِلْ يَدَهُ فِي الإِنَاءِ، حَتَّى يُفْرِغَ عَلَيْهَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ.

161. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila salah seorang dari kalian bangun dari tidurnya, maka janganlah memasukkan tangannya ke dalam bejana air hingga dia menuangkan ke tangannya sebanyak tiga kali, karena dia tidak tahu di mana tangannya berada (pada waktu dia tidur)."*

Shahih: *Ibnu Majah* (393), *Muttafaq 'alaih*, *Shahih Bukhari* (tidak ada penyebutan bilangan), dan *Irwa` Al Ghalil* (21, 164)

117. Bab: Mengantuk

١٦٢ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا نَعَسَ الرَّجُلُ، وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ، فَلْيَنْصَرِفْ، لَعَلَّهُ يَدْعُو عَلَى نَفْسِهِ، وَهُوَ لاَ يَدْرِي.

162. Dari Aisyah RA, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila seseorang mengantuk dalam shalatnya maka hendaklah ia keluar, karena mungkin dia berdoa untuk kecelakaan (kebinasaan) bagi dirinya sendiri dan dia tidak menyadarinya!"*

Shahih: *Tirmidzi* (355) *dan Muttafaq 'alaih*

118. Wudhu karena Menyentuh Kemaluan

١٦٣ -عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، يَقُولُ: دَخَلْتُ عَلَى مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ، فَذَكَرْنَا مَا يَكُونُ مِنْهُ الْوُضُوءُ، فَقَالَ مَرْوَانُ: مِنْ مَسِّ الذَّكَرِ الْوُضُوءُ، فَقَالَ عُرْوَةُ: مَا

عَلِمْتُ ذَلِكَ! فَقَالَ مَرْوَانُ: أَخْبَرَتْنِي بُسْرَةُ بِنْتُ صَفْوَانَ، أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِذَا مَسَّ أَحَدُكُمْ ذَكَرَهُ، فَلْيَتَوَضَّأْ.

163. Dari Urwah bin Zubair, dia berkata, "Aku masuk menemui Marwan bin Al Hakam, lalu kami menyebutkan hal yang mengharuskan wudhu. Lalu Marwan berkata, 'Karena menyentuh kemaluan'.

Urwah berkata, "Aku tidak tahu hal tersebut. Lalu Marwan berkata lagi, 'Busrah binti Safwan mengabarkan bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian menyentuh kemaluannya, maka hendaklah ia berwudhu.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (479)

١٦٤-عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، يَقُولُ: ذَكَرَ مَرْوَانُ فِي إِمَارَتِهِ عَلَى الْمَدِينَةِ، أَنَّهُ يُتَوَضَّأُ مِنْ مَسِّ الذَّكَرِ إِذَا أَفْضَى إِلَيْهِ الرَّجُلُ بِيَدِهِ، فَأَنْكَرْتُ ذَلِكَ، وَقُلْتُ لاَ وُضُوءَ عَلَى مَنْ مَسَّهُ! فَقَالَ مَرْوَانُ: أَخْبَرَتْنِي بُسْرَةُ بِنْتُ صَفْوَانَ: أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ مَا يُتَوَضَّأُ مِنْهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَيُتَوَضَّأُ مِنْ مَسِّ الذَّكَرِ. قَالَ عُرْوَةُ: فَلَمْ أَزَلْ أُمَارِي مَرْوَانَ، حَتَّى دَعَا رَجُلاً مِنْ حَرَسِهِ، فَأَرْسَلَهُ إِلَى بُسْرَةَ، فَسَأَلَهَا عَمَّا حَدَّثَتْ مَرْوَانَ؟ فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ بُسْرَةُ بِمِثْلِ الَّذِي حَدَّثَنِي عَنْهَا مَرْوَانُ.

164. Dari Urwah bin Zubair, dia berkata, "Marwan menyebutkan pada masa pemerintahannya di Madinah, bahwa hendaklah berwudhu karena menyentuh kemaluan apabila seseorang sengaja menyentuh dengan tangannya. Aku mengingkarinya dan kukatakan, 'Tidak ada wudhu bagi yang menyentuhnya!' Lalu Marwan berkata, 'Busrah binti Shafwan mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Rasulullah SAW menyebutkan hal-hal yang menyebabkan wudhu; Rasulullah SAW bersabda, "*(Hendaklah) berwudhu karena menyentuh kemaluan.*"

Urwah berkata, "Tapi aku masih saja mendebat Marwan hingga dia memanggil seorang pengawalnya. Ia mengutusnya kepada Busrah untuk menanyakan tentang hal yang ia khabarkan kepada Marwan? Kemudian

Busrah mengkhabarkan seperti yang dikhabarkan oleh Marwan kepadaku."

Shahih: Lihat yang sebelumnya, *Irwa` Al Ghalil* (113)

119. Bab: Tidak Wudhu karena Menyentuh Kemaluan

١٦٥- عَنْ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: خَرَجْنَا وَفْدًا، حَتَّى قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَايَعْنَاهُ، وَصَلَّيْنَا مَعَهُ، فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ، جَاءَ رَجُلٌ كَأَنَّهُ بَدَوِيٌّ؟ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّه! مَا تَرَى فِي رَجُلٍ مَسَّ ذَكَرَهُ فِي الصَّلاَة؟ قَالَ: وَهَلْ هُوَ إِلاَّ مُضْغَةٌ مِنْكَ -أَوْ بَضْعَةٌ مِنْكَ-.

165. Dari Thalq bin Ali, dia berkata, "Kami keluar (dari daerah kami) hingga kami sampai kepada Rasulullah SAW, lalu kami membai'atnya dan shalat bersamanya. Setelah selesai shalat datanglah seseorang yang kelihatannya adalah seorang Badui, dia berkata, 'Wahai Rasulullah SAW! Apa pendapat engkau tentang orang yang menyentuh kemaluannya ketika shalat?' Beliau SAW menjawab, '*Bukankah itu hanya bagian dari dagingmu?*'

Shahih: *Ibnu Majah* (483)

120. Tidak Berwudhu Bagi Laki-laki yang Menyentuh Istrinya Tanpa Disertai Syahwat

١٦٦- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُصَلِّي، وَإِنِّي لَمُعْتَرِضَةٌ بَيْنَ يَدَيْهِ اعْتِرَاضَ الْجَنَازَة، حَتَّى إِذَا أَرَادَ أَنْ يُوتِرَ، مَسَّنِي بِرِجْلِه.

166. Dari Aisyah, dia berkata, "Jika Rasulullah SAW shalat dan aku berbaring di depannya laksana mayat, maka apabila beliau ingin melakukan shalat witir, beliau menyentuhku dengan kakinya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (707) dan *Muttafaq 'alaih*

١٦٧- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَقَدْ رَأَيْتُمُونِي مُعْتَرِضَةً بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَسْجُدَ، غَمَزَ رِجْلِي، فَضَمَمْتُهَا إِلَيَّ، ثُمَّ يَسْجُدُ.

167. Dari Aisyah, dia berkata, "Kalian telah mengetahui bahwa aku berbaring di depan Rasulullah SAW, padahal beliau SAW sedang shalat. Apabila beliau hendak sujud, maka beliau meraba kakiku, lalu aku menarik kakiku, kemudian beliau sujud."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (707) and *Muttafaq 'alaih*

١٦٨- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَنَامُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرِجْلاَيَ فِي قِبْلَتِهِ، فَإِذَا سَجَدَ، غَمَزَنِي، فَقَبَضْتُ رِجْلَيَّ، فَإِذَا قَامَ بَسَطْتُهُمَا، وَالْبُيُوتُ يَوْمَئِذٍ لَيْسَ فِيهَا مَصَابِيحُ.

168. Dari Aisyah, dia berkata, "Aku pernah tidur di depan Rasulullah SAW dan kedua kakiku berada di kiblatnya. Apabila sujud beliau menyentuh kakiku, lalu aku menarik kedua kakiku dan apabila beliau berdiri maka aku bentangkan lagi kedua kakiku, dan saat itu di dalam rumah tidak ada lampunya."

Shahih: Lihat yang sebelumnya

١٦٩- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: فَقَدْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَجَعَلْتُ أَطْلُبُهُ بِيَدِي، فَوَقَعَتْ يَدِي عَلَى قَدَمَيْهِ، وَهُمَا مَنْصُوبَتَانِ، وَهُوَ سَاجِدٌ يَقُولُ: أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ، لاَ أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ، أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ.

169. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada suatu malam aku kehilangan Rasulullah SAW dan aku mencari-carinya dengan kedua tanganku. Lalu kedua tanganku menyentuh kedua telapak kakinya yang berdiri tegak,

sedangkan beliau dalam keadaan sujud. Beliau mengucapkan (doa), '*Aku berlindung dengan ridha-Mu dari murka-Mu dan berlindung dengan sikap pemaaf-Mu dari siksa-Mu, dan berlindung dengan-Mu dari Engkau. Aku tidak menghitung pujian kepada Engkau sebagaimana Engkau memuji diri-Mu sendiri*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (3841) dan *Shahih Muslim*

121. Tidak Berwudhu karena Ciuman

١٧٠ - عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يُقَبِّلُ بَعْضَ أَزْوَاجِهِ، ثُمَّ يُصَلِّي، وَلاَ يَتَوَضَّأُ .

170. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW pernah mencium sebagian istrinya, kemudian shalat tanpa berwudhu lagi.

Shahih: *Ibnu Majah* (502)

122. Bab: Berwudhu karena Memakan Sesuatu yang Dimasak dengan Api

١٧١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: تَوَضَّئُوا مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ.

171. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Berwudhulah dari —memakan sesuatu— yang disentuh (di masak dengan) api*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (188) dan *Shahih Muslim*

١٧٢ -عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: تَوَضَّئُوا مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ.

172. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Berwudhulah dari —memakan sesuatu— yang disentuh (dimasak dengan) api*'."

Shahih: lihat sebelumnya.

١٧٣- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ قَارِظٍ، قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَتَوَضَّأُ عَلَى ظَهْرِ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: أَكَلْتُ أَثْوَارَ أَقِطٍ، فَتَوَضَّأْتُ مِنْهَا، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ بِالْوُضُوءِ مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ.

173. Dari Abdullah bin Ibrahim bin Qarith, dia berkata, "Aku melihat Abu Hurairah berwudhu di belakang masjid, lalu ia berkata, 'Aku makan sepotong daging sapi lalu berwudhu karenanya, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW memerintahkan untuk berwudhu karena (memakan sesuatu yang dimasak) dengan api'."

Shahih: Lihat sebelumnya, *Shahih Muslim*

١٧٤-عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَتَوَضَّأُ مِنْ طَعَامٍ أَجِدُهُ فِي كِتَابِ اللَّهِ حَلَالًا، لِأَنَّ النَّارَ مَسَّتْهُ؟ فَجَمَعَ أَبُو هُرَيْرَةَ حَصًى، فَقَالَ: أَشْهَدُ عَدَدَ هَذَا الْحَصَى، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَوَضَّئُوا مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ.

174. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Apakah aku harus wudhu karena (makan) makanan halal yang aku dapati didalam Al Qur`an karena disentuh (dimasak dengan) api?" Lalu Abu Hurairah mengumpulkan kerikil dan berkata, "Aku bersaksi sebanyak kerikil-kerikil ini, bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Berwudhulah karena memakan sesuatu yang dimasak dengan api*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (485)

١٧٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: تَوَضَّئُوا مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ.

175. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Berwudhulah karena memakan sesuatu yang disentuh (dimasak dengan) api.*"

Shahih: Lihat sebelumnya

١٧٦- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَوَضَّئُوا مِمَّا غَيَّرَتِ النَّارُ.

176. Dari Abu Ayyub, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Berwudhulah karena (memakan) sesuatu yang dirubah (dimasak dengan) api.*"

Shahih *sanad*-nya

١٧٧- عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَوَضَّئُوا مِمَّا غَيَّرَتِ النَّارُ.

177. Dari Abu Thalhah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Berwudhulah karena (memakan) sesuatu yang dirubah (di masak dengan) api.*"

Shahih *sanad*-nya

١٧٨- عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: تَوَضَّئُوا مِمَّا أَنْضَجَتِ النَّارُ.

178. Dari Abu Thalhah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Berwudhulah karena memakan sesuatu yang dimasak di atas api.*"

Shahih *sanad*-nya

١٧٩-عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: تَوَضَّئُوا مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ.

179. Dari Zaid bin Tsabit, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Berwudhulah karena (memakan) sesuatu yang disentuh (dimasak dengan) api*'."

Shahih: *Shahih Muslim*

١٨٠- عَنْ أَبِي سُفْيَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ الأَخْنَسِ بْنِ شَرِيقٍ، أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أُمِّ حَبِيبَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ خَالَتُهُ- فَسَقَتْهُ سَوِيقًا، ثُمَّ قَالَتْ لَهُ: تَوَضَّأْ يَا ابْنَ أُخْتِي! فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَوَضَّئُوا مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ.

180. Dari Abu Sufyan bin Sa'id bin Al Akhnas bin Syariq, bahwa ia pernah masuk ke (rumah) Ummu Habibah —istri Rasulullah SAW dan dia adalah bibi dari ibunya— lalu memberi *sawiq* (makanan dari tepung gandum), kemudian berkata kepadanya, "Berwudhulah wahai keponakanku, karena Rasulullah SAW bersabda, '*Berwudhulah dari sesuatu yang disentuh oleh api*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (189)

١٨١- عَنْ أَبِي سُفْيَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ الأَخْنَسِ، أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ -زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَتْ لَهُ- وَشَرِبَ سَوِيقًا-: يَا ابْنَ أُخْتِي! تَوَضَّأْ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: تَوَضَّئُوا مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ.

181. Diriwayatkan dari Abu Sufyan bin Sa'id bin Al Akhnas bin Syuraiq, Ummu Habibah —Istri Rasulullah SAW— berkata kepadanya, —dan dia habis memakan *sawiq* (makanan dari tepung gandum)—: "Wahai keponakanku! berwudhulah, karena aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Berwudhulah karena memakan sesuatu yang disentuh oleh (dimasak dengan) api*'."

Shahih: Lihat sebelumnya

123. Bab: Tidak Berwudhu karena (memakan) Sesuatu yang Dirubah (dimasak dengan) Api

١٨٢- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكَلَ كَتِفًا، فَجَاءَهُ بِلاَلٌ، فَخَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ، وَلَمْ يَمَسَّ مَاءً.

182. Diriwayatkan dari Ummu Salamah, bahwa Rasulullah SAW pernah makan daging bagian paha, lalu datanglah Bilal, kemudian beliau keluar untuk shalat dan beliau tidak berwudhu lagi.

***Shahih**: Ibnu Majah* (491)

١٨٣ - عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ، فَحَدَّثَتْنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصْبِحُ جُنُبًا مِنْ غَيْرِ احْتِلَامٍ، ثُمَّ يَصُومُ، وَحَدَّثَتْهُ، أَنَّهَا قَرَّبَتْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَنْبًا مَشْوِيًّا، فَأَكَلَ مِنْهُ، ثُمَّ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

183. Dari Sulaiman bin Yasar, dia berkata, "Aku pernah menemui Ummu Salamah, lalu beliau menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW pernah bangun Subuh dalam keadaan junub bukan karena mimpi. Beliau lalu berpuasa dan Ummu Salamah memberitahukan kepadanya bahwa dia menghidangkan untuk beliau SAW daging bagian pundak (paha) yang dibakar. Beliau memakannya, kemudian berdiri untuk shalat tanpa berwudhu (lagi)."

Shahih

١٨٤ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَكَلَ خُبْزًا وَلَحْمًا، ثُمَّ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ، وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

184. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW makan roti dan daging, kemudian melaksanakan shalat tanpa berwudhu (lagi)."

Shahih

١٨٥ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَانَ آخِرَ الْأَمْرَيْنِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَرْكُ الْوُضُوءِ مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ.

185. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Dua hal terakhir yang ditinggalkan Rasulullah SAW adalah tidak berwudhu karena memakan sesuatu yang disentuh oleh (dimasak dengan) api."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (186)

124. Bab: Berkumur karena makan *Sawiq*

١٨٦- عَنْ سُوَيْدِ بْنِ النُّعْمَانِ، أَنَّهُ خَرَجَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ خَيْبَرَ، حَتَّى إِذَا كَانُوا بِالصَّهْبَاءِ، -وَهِيَ مِنْ أَدْنَى خَيْبَرَ- صَلَّى الْعَصْرَ ثُمَّ دَعَا بِالأَزْوَادِ، فَلَمْ يُؤْتَ إِلاَّ بِالسَّوِيقِ، فَأَمَرَ بِهِ، فَثُرِّيَ، فَأَكَلَ وَأَكَلْنَا، ثُمَّ قَامَ إِلَى الْمَغْرِبِ، فَتَمَضْمَضَ وَتَمَضْمَضْنَا، ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

186. Dari Suwaid bin Nu'man, bahwa ia pernah keluar bersama Rasulullah SAW pada tahun perang Khaibar ke daerah Shahba` —daerah di Khaibar yang paling rendah— lalu beliau mengerjakan shalat Ashar. Kemudian beliau minta dibawakan berbagai perbekalan, maka tidak ada yang bisa dibawa kepada beliau kecuali *sawiq*. Lalu beliau menyuruh untuk melunakkannya, kemudian memakannnya dan kami ikut memakannya. Beliau segera berdiri untuk melaksanakan shalat Maghrib, lalu beliau berkumur dan kami pun ikut berkumur, kemudian beliau shalat tanpa berwudhu.

Shahih: *Ibnu Majah* (492) dan *Shahih Bukhari*

125. Berkumur Setelah Minum Susu

١٨٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَرِبَ لَبَنًا، ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ، فَتَمَضْمَضَ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ لَهُ دَسَمًا.

187. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW meminum susu, kemudian meminta air untuk berkumur. Lalu beliau bersabda, "*Susu itu mengandung lemak.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (498) dan *Muttafaq 'alaih*

126. Bab: Orang Kafir yang Masuk Islam Wajib Mandi

١٨٨- عَنْ قَيْسِ بْنِ عَاصِمٍ، أَنَّهُ أَسْلَمَ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ
يَغْتَسِلَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ.

188. Dari Qais bin Asim, bahwa dia masuk Islam, maka Rasulullah SAW menyuruhnya mandi dengan air dan *sidr* (daun Bidara).

Shahih: *Tirmidzi* (605)

127. Bab: Orang Kafir yang Ingin Masuk Islam Hendaknya Mandi Terlebih Dahulu

١٨٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: إِنَّ ثُمَامَةَ بْنَ أُثَالٍ الْحَنَفِيَّ انْطَلَقَ إِلَى نَجْلٍ
قَرِيبٍ مِنَ الْمَسْجِدِ، فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ
اللَّهُ، وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ؛ يَا مُحَمَّدُ! وَاللَّهِ مَا كَانَ
عَلَى الْأَرْضِ وَجْهٌ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ وَجْهِكَ، فَقَدْ أَصْبَحَ وَجْهُكَ أَحَبَّ الْوُجُوهِ
كُلِّهَا إِلَيَّ، وَإِنَّ خَيْلَكَ أَخَذَتْنِي وَأَنَا أُرِيدُ الْعُمْرَةَ، فَمَاذَا تَرَى؟ فَبَشَّرَهُ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَمَرَهُ أَنْ يَعْتَمِرَ مُخْتَصَرٌ.

189. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Tsumamah bin Utsal Al Hanafi pergi ke tempat air mengalir dekat masjid untuk mandi, kemudian masuk ke dalam masjid dan berkata, 'Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak diibadahi selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Wahai Muhammad! Demi Allah di muka bumi ini, dulu tidak ada wajah yang paling aku benci melainkan wajahmu, dan sekarang wajahmu menjadi wajah yang paling aku cintai. Kudamu akan membawaku dan aku ingin umrah. Bagaimana pendapatmu?' Rasulullah SAW memberikan kabar gembira kepadanya dan menyuruhnya umrah."

Ini secara ringkas, lengkapnya pada hadits no. 711.

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (1216), *Shahih Abu Daud* (2402), dan *Muttafaq 'alaih*

128. Bab: Mandi Setelah Menguburkan Jenazah Orang Musyrik

١٩٠- عَنْ عَلِيٍّ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ أَبَا طَالِبٍ مَاتَ، فَقَالَ: اذْهَبْ فَوَارِهِ، قَالَ: إِنَّهُ مَاتَ مُشْرِكًا، قَالَ: اذْهَبْ فَوَارِهِ، فَلَمَّا وَارَيْتُهُ، رَجَعْتُ إِلَيْهِ، فَقَالَ لِي: اغْتَسِلْ.

190. Dari Ali RA, bahwa dia datang kepada Rasulullah SAW untuk mengabarkan bahwa Abu Thalib meninggal dunia! Beliau bersabda, "*Pergilah ke sana dan kuburlah.*"

Ali berkata, "Ia mati dalam keadaan musyrik." Rasulullah SAW berkata, "*Pergilah ke sana dan kuburlah.*"

Ali berkata, "Setelah selesai menguburkannya aku pulang, lalu beliau SAW bersabda kepadaku, '*Mandilah*'."

Shahih: *Ahkam Al Jana`iz* (134) dan akan datang lebih lengkap pada hadits no. (2005)

129. Bab: Wajib Mandi bila Dua Kelamin Bertemu (senggama/bersetubuh)

١٩١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شُعَبِهَا الأَرْبَعِ، ثُمَّ اجْتَهَدَ، فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ.

191. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila telah duduk di antara dua tangan dan dua kaki (bersetubuh), kemudian bersungguh-sungguh, maka telah wajib mandi baginya.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (610) dan *Irwa` Al Ghalil* (80, 127).

١٩٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَعَدَ بَيْنَ شُعَبِهَا الأَرْبَعِ، ثُمَّ اجْتَهَدَ، فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ.

192. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila telah duduk di antara dua tangan dan dua kaki kemudian bersungguh-sungguh, maka telah wajib mandi baginya.*"

Shahih, Lihat sebelumnya

130. Bab: Mandi karena Keluar Mani

١٩٣- عَنْ عَلِيٍّ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ: كُنْتُ رَجُلاً مَذَّاءً، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَيْتَ الْمَذْيَ، فَاغْسِلْ ذَكَرَكَ، وَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلاَةِ، وَإِذَا فَضَخْتَ الْمَاءَ، فَاغْتَسِلْ.

193. Dari Ali RA, dia berkata, "Aku laki-laki yang sering mengeluarkan *madzi*. Rasulullah SAW bersabda kepadaku, '*Apabila kamu melihat madzi, maka cucilah kemaluanmu dan berwudhulah seperti wudhu untuk shalat. Jika kamu mengeluarkan air mani, maka mandilah*'."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (125), *Shahih Abu Daud* (200), dan telah lewat secara ringkas pada hadits no. 153

١٩٤- عَنْ عَلِيٍّ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ: كُنْتُ رَجُلاً مَذَّاءً، فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَ: إِذَا رَأَيْتَ الْمَذْيَ، فَتَوَضَّأْ، وَاغْسِلْ ذَكَرَكَ، وَإِذَا رَأَيْتَ فَضْخَ الْمَاءِ، فَاغْتَسِلْ.

194. Dari Ali RA, dia berkata, "Aku laki-laki yang sering mengeluarkan *madzi*, maka aku bertanya kepada Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda kepadaku, '*Apabila kamu melihat madzi, maka berwudhulah seperti wudhu untuk shalat, kemudian cuci kemaluanmu. Jika kamu melihat keluarnya air mani, maka mandilah*'."

Shahih: Lihat sebelumnya dan *Irwa` Al Ghalil* (108)

131. Bab: Mandinya Perempuan Apabila Bermimpi Seperti Mimpinya Laki-laki

١٩٥- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ، سَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَرْأَةِ تَرَى فِي مَنَامِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ؟ قَالَ: إِذَا أَنْزَلَتِ الْمَاءَ فَلْتَغْتَسِلْ.

195. Dari Anas bin Malik, bahwa Ummu Sulaim bertanya kepada Rasulullah SAW tentang perempuan yang bermimpi seperti mimpinya laki-laki? Maka beliau menjawab, "*Apabila ia mengeluarkan air (mani), maka hendaklah mandi.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (601) dan *Shahih Muslim*

١٩٦- عَنْ عَائِشَةَ، أَخْبَرَتْهُ أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ كَلَّمَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَعَائِشَةُ جَالِسَةٌ- فَقَالَتْ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ اللَّهَ لاَ يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ، أَرَأَيْتَ الْمَرْأَةَ تَرَى فِي النَّوْمِ مَا يَرَى الرَّجُلُ، أَفَتَغْتَسِلُ مِنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ لَهَا: أُفٍّ لَكِ، أَوَ تَرَى الْمَرْأَةُ ذَلِكَ! فَالْتَفَتَ إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: تَرِبَتْ يَمِينُكِ! فَمِنْ أَيْنَ يَكُونُ الشَّبَهُ.

196. Dari Aisyah, bahwa Ummu Sulaim berbincang-bincang dengan Rasulullah SAW, dan aku sedang duduk. Kemudian Ummu Sulaim berkata, "Wahai Rasulullah SAW, Allah tidak malu sedikitpun dari kebenaran, jadi apa pendapat engkau bila ada perempuan yang bermimpi seperti mimpinya laki-laki? Apakah dia harus mandi?" Rasulullah SAW menjawab, "Ya."

Aisyah berkata, "Aku berkata kepada Ummu Sulaim. 'Ah, apakah perempuan bermimpi demikian!' Lalu Rasulullah SAW menengok kepadaku dan berkata, '*Beruntunglah kamu, lalu dari manakah kemiripan itu*?'"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (235) dan *Shahih Muslim.*

١٩٧- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ اللَّهَ لاَ يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ، هَلْ عَلَى الْمَرْأَةِ غُسْلٌ إِذَا هِيَ احْتَلَمَتْ؟ قَالَ: نَعَمْ إِذَا رَأَتِ الْمَاءَ. فَضَحِكَتْ أُمُّ سَلَمَةَ فَقَالَتْ: أَتَحْتَلِمُ الْمَرْأَةُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَفِيمَ يُشْبِهُهَا الْوَلَدُ.

197. Dari Ummu Salamah, bahwa seorang perempuan berkata, "Wahai Rasulullah SAW, sesungguhnya Allah tidak malu sedikitpun dari kebenaran, apakah seorang perempuan wajib mandi apabila ia bermimpi?" Beliau bersabda, "*Ya, apabila ia melihat air mani.*" Lalu Ummu Salamah tertawa dan berkata, "Apakah seorang perempuan bermimpi?" Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Kalau tidak, lalu darimana anak itu dapat menyerupainya (mirip dengannya)?*"

Shahih: *Ibnu Majah* (600) dan *Muttafaq 'alaih*

١٩٨- عَنْ خَوْلَةَ بِنْتِ حَكِيمٍ، قَالَتْ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَرْأَةِ تَحْتَلِمُ فِي مَنَامِهَا؟ فَقَالَ: إِذَا رَأَتِ الْمَاءَ فَلْتَغْتَسِلْ.

198. Dari Khaulah bin Hakim, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang perempuan yang bermimpi? lalu beliau bersabda, '*Apabila ia melihat air (mani), maka hendaklah ia mandi*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (602)

132. Bab: Orang yang Mimpi (Bersetubuh) Namun Tidak Keluar Air Mani

١٩٩- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ.

199. Dari Abu Ayyub, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Air (mandi junub) itu adalah karena air (keluarnya mani).*"

Shahih: *Ibnu Majah* (607) dan *Shahih Muslim*

133. Bab: Perbedaan Antara Mani Laki-laki dengan Mani Perempuan

٢٠٠- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَاءُ الرَّجُلِ غَلِيظٌ أَبْيَضُ، وَمَاءُ الْمَرْأَةِ رَقِيقٌ أَصْفَرُ، فَأَيُّهُمَا سَبَقَ، كَانَ الشَّبَهُ.

200. Dari Anas, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Mani laki-laki itu kental dan berwarna putih, sedangkan mani perempuan itu encer dan berwarna kuning. Maka mana di antara keduanya yang lebih kuat itulah yang mirip atau menyerupai (dengan anaknya).*"

Shahih: *Shahih Muslim*. Hadits ini adalah kelanjutan hadits yang akan disebutkan pada no. 195

134. Bab: Mandi karena Haid

٢٠١- عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ -مِنْ بَنِي أَسَدِ قُرَيْشٍ- أَنَّهَا أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَتْ أَنَّهَا تُسْتَحَاضُ، فَزَعَمَتْ أَنَّهُ قَالَ لَهَا: إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ، فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ فَدَعِي الصَّلَاةَ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ فَاغْسِلِي عَنْكِ الدَّمَ، ثُمَّ صَلِّي.

201. Dari Fathimah binti Qais —dari Bani Asad Quraisy— bahwa dia pernah datang kepada Rasulullah SAW dan mengatakan bahwa dirinya sedang *istihadhah* (mengeluarkan darah penyakit). Ia menyangka bahwa Rasulullah SAW telah bersabda kepadanya, "*Itu darah penyakit. Apabila datang haid maka tinggalkan shalat, dan apabila telah selesai maka mandilah dan kerjakanlah shalat.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (621), *Muttafaq 'alaih* (lebih lengkap pada hadits no. 360), dan *Irwa` Al Ghalil* (189)

٢٠٢- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ، فَاتْرُكِي الصَّلَاةَ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ، فَاغْتَسِلِي.

202. Dari Aisyah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila datang haid maka tinggalkan shalat, dan apabila telah berhenti maka mandilah."*

Shahih: Lihat sebelumnya

٢٠٣- عَنْ عَائِشَةَ قَالَت: اسْتُحِيضَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ جَحْشٍ سَبْعَ سِنِينَ، فَاشْتَكَتْ ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ هَذِهِ لَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ، وَلَكِنْ هَذَا عِرْقٌ، فَاغْتَسِلِي، ثُمَّ صَلِّي.

203. Dari Aisyah, dia berkata, "Ummu Habibah binti Jahsy mengalami *istihadhah* selama tujuh tahun, maka dia mengadu kepada Rasulullah SAW tentang hal tersebut. Rasulullah SAW lalu bersabda, *'Ini bukan haid, tetapi darah penyakit. Maka mandilah kemudian shalatlah'."*

Shahih: *Ibnu Majah* (626) dan *Muttafaq 'alaih*

٢٠٤- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَت: اسْتُحِيضَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ جَحْشٍ -امْرَأَةُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، وَهِيَ أُخْتُ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ- فَاسْتَفْتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ هَذِهِ لَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ، وَلَكِنْ هَذَا عِرْقٌ، فَإِذَا أَدْبَرَتِ الْحَيْضَةُ، فَاغْتَسِلِي، وَصَلِّي، وَإِذَا أَقْبَلَتْ فَاتْرُكِي لَهَا الصَّلَاةَ.

قَالَتْ عَائِشَةُ: فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ لِكُلِّ صَلَاةٍ وَتُصَلِّي، وَكَانَتْ تَغْتَسِلُ أَحْيَانًا فِي مِرْكَنٍ فِي حُجْرَةِ أُخْتِهَا زَيْنَبَ، وَهِيَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى أَنَّ حُمْرَةَ الدَّمِ لَتَعْلُو الْمَاءَ، وَتَخْرُجُ فَتُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَا يَمْنَعُهَا ذَلِكَ مِنَ الصَّلَاةِ.

204. Dari Aisyah, dia berkata, "Ummu Habibah binti Jahsy —istri Abdurahman bin Auf dan saudara Zainab binti Jahsy— mengalami

istihadhah, maka dia meminta fatwa kepada Rasulullah SAW tentang hal tersebut. Lalu Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *"Ini bukan haid, tetapi darah penyakit. Apabila selesai haid maka mandi dan kerjakanlah shalat, dan jika datang haid maka tinggalkan shalat."*

Aisyah berkata, "Dia (Ummu Habibah) selalu mandi untuk setiap shalat, lalu dia shalat. Kadang dia mandi di tempat mencuci pakaian di dalam kamar saudaranya (Zainab), dan dia tinggal bersama Rasulullah SAW, hingga merahnya darah mengalahkan air. Dia keluar untuk shalat bersama Rasulullah SAW, dan beliau SAW tidak mencegahnya untuk melaksanakan shalat karena hal itu."

Shahih: Sumber yang sama, *Shahih Muslim* (tanpa ada kata-kata "*Dia keluar lalu shalat*")

٢٠٥- عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ -خَتَنَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَحْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ- اسْتُحِيضَتْ سَبْعَ سِنِينَ، اسْتَفْتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ هَذِهِ لَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ، وَلَكِنْ هَذَا عِرْقٌ، فَاغْتَسِلِي، وَصَلِّي.

205. Dari Aisyah, bahwa Ummu Habibah —saudari istri Rasulullah SAW dan istri Abdurahman bin Auf— mengalami istihadhah selama tujuh tahun, maka dia meminta fatwa kepada Rasulullah SAW tentang hal tersebut. Rasulullah SAW lalu bersabda kepadanya, *"Ini bukan darah haid, tetapi darah penyakit. Maka mandi dan shalatlah."*

Shahih: Sumber yang sama dan *Shahih Muslim*

٢٠٦- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اسْتَفْتَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ جَحْشٍ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أُسْتَحَاضُ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ، فَاغْتَسِلِي، وَصَلِّي. فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ لِكُلِّ صَلَاةٍ.

206. Dari Aisyah, dia berkata, "Ummu Habibah binti Jahsy meminta fatwa kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah SAW! Aku mengalami istihadhah?" Beliau bersabda, *"Itu darah penyakit, maka*

mandi dan shalatlah." Lalu Ummu Habibah selalu mandi jika akan shalat.

Shahih: Lihat sebelumnya

٢٠٧- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ سَأَلَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدَّمِ؟ قَالَتْ عَائِشَةُ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- رَأَيْتُ مِرْكَنَهَا مَلآنَ دَمًا، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: امْكُثِي قَدْرَ مَا كَانَتْ تَحْبِسُكِ حَيْضَتُكِ، ثُمَّ اغْتَسِلِي.

207. Dari Aisyah, bahwa Ummu Habibah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang darah?

Aisyah RA berkata, "Aku melihat tempatnya mencuci pakaian penuh dengan darah. Lalu Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *'Tetapkanlah sesuai masa/waktu haid yang biasa kamu alami kemudian mandilah'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (270) dan *Shahih Muslim*

٢٠٨- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ -تَعْنِي- أَنَّ امْرَأَةً كَانَتْ تُهَرَاقُ الدَّمَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَفْتَتْ لَهَا أُمُّ سَلَمَةَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: لِتَنْظُرْ عَدَدَ اللَّيَالِي وَالأَيَّامِ الَّتِي كَانَتْ تَحِيضُ مِنَ الشَّهْرِ، قَبْلَ أَنْ يُصِيبَهَا الَّذِي أَصَابَهَا فَلْتَتْرُكِ الصَّلاَةَ قَدْرَ ذَلِكَ مِنَ الشَّهْرِ، فَإِذَا خَلَّفَتْ ذَلِكَ، فَلْتَغْتَسِلْ، ثُمَّ لِتَسْتَثْفِرْ، ثُمَّ لِتُصَلِّي.

208. Dari Ummu Salamah —ia bermaksud— ada seorang perempuan yang mengalami pandarahan pada zaman Rasulullah SAW, lalu dia (Ummu Salamah) memintakan fatwa kepada Rasulullah SAW? Beliau bersabda, *"Hendaklah kamu menghitung malam dan hari (jadwal) yang biasa kamu haid pada setiap bulannya. Selama kamu masih berada di hari kebiasaan kamu haid pada setiap bulannya maka tinggalkanlah shalat seukuran malam/hari tersebut dalam setiap bulannya. Bila hal itu telah selesai maka mandi, kemudian letakkan kain pada tempat haid, lalu kerjakan shalat."*

***Shahih**: Ibnu Majah* (623)

135. *Quru`* atau Masa Haid

٢٠٩- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتَ جَحْشٍ الَّتِي كَانَتْ تَحْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، وَأَنَّهَا اسْتُحِيضَتْ لاَ تَطْهُرُ، فَذُكِرَ شَأْنُهَا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّهَا لَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ، وَلَكِنَّهَا رَكْضَةٌ مِنَ الرَّحِمِ، فَلْتَنْظُرْ قَدْرَ قَرْئِهَا الَّتِي كَانَتْ تَحِيضُ لَهَا، فَلْتَتْرُكِ الصَّلاَةَ، ثُمَّ تَنْظُرْ مَا بَعْدَ ذَلِكَ، فَلْتَغْتَسِلْ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ.

209. Dari Aisyah, bahwa Ummu Habibah binti Jahsy —istri Abdurahman bin Auf mengalami istihadhah dan tidak suci, maka dia mengadukan keadaannya kepada Rasulullah SAW. Beliau SAW lalu bersabda kepadanya, *"Ini bukan haid, tetapi dorongan dari rahim. Jadi mandi dan kerjakanlah shalat. Lalu lihat kebiasaan masa haid, kemudian tinggalkan shalat, dan lihat apa yang terjadi setelah itu. Kemudian mandilah pada setiap akan mengerjakan shalat."*

***Shahih** sanad*-nya

٢١٠- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتَ جَحْشٍ كَانَتْ تُسْتَحَاضُ سَبْعَ سِنِينَ، فَسَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: لَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ، إِنَّمَا هُوَ عِرْقٌ، فَأَمَرَهَا أَنْ تَتْرُكَ الصَّلاَةَ قَدْرَ أَقْرَائِهَا وَحَيْضَتِهَا، وَتَغْتَسِلَ وَتُصَلِّيَ. فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ.

210. Dari Aisyah, bahwa Ummu Habibah binti Jahsy mengalami *istihadhah* (mengeluarkan darah penyakit) selama tujuh tahun, maka ia bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal tersebut. Beliau lalu berkata, *"Itu bukan haid, tetapi darah penyakit."* Lalu beliau memerintahkannya untuk meninggalkan shalat menurut waktu kebiasaan haidnya, lalu mandi serta tetap shalat, dan harus mandi pada setiap shalat.

***Shahih**: Muttafaq 'alaih.* Telah lewat pada hadits no 206.

٢١١- عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِي حُبَيْشٍ، حَدَّثَتْ، أَنَّهَا أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَشَكَتْ إِلَيْهِ الدَّمَ؟ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ، فَانْظُرِي إِذَا أَتَاكِ قُرْؤُكِ فَلاَ تُصَلِّ، فَإِذَا مَرَّ قُرْؤُكِ فَتَطَهَّرِي، ثُمَّ صَلِّي مَا بَيْنَ الْقُرْءِ إِلَى الْقُرْءِ.

هَذَا الدَّلِيلُ عَلَى أَنَّ الأَقْرَاءَ حَيْضٌ .

211. Dari Fatimah binti Abu Hubaisy, bahwa dirinya pernah datang kepada Rasulullah SAW untuk mengadukan pendarahannya? Rasulullah SAW lalu bersabda kepadanya, *"Itu darah penyakit. Perhatikan waktu kebiasaan haidmu, jika datang maka jangan shalat dan jika telah berlalu maka bersuci dan shalatlah antara waktu haid yang satu ke waktu haid yang lain."*

Hadits tersebut menjadi dalil yang menyatakan bahwa *quru*` atau *aqra*` adalah haid.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (471)

٢١٢- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِنِّي امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ، فَلاَ أَطْهُرُ، أَفَأَدَعُ الصَّلاَةَ؟ قَالَ: لاَ، إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ، وَلَيْسَ بِالْحَيْضَةِ، فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ، فَدَعِي الصَّلاَةَ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ، فَاغْسِلِي عَنْكِ الدَّمَ وَصَلِّي.

212. Dari Aisyah, dia berkata, "Fatimah binti Abu Hubaisy datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Aku perempuan yang sedang mengalami istihadhah, dan aku tidak bersuci. Apakah aku harus meninggalkan shalat?" Beliau bersabda, *"Tidak, itu darah penyakit, bukan haid. Bila datang haid, maka tinggalkanlah shalat, dan jika sudah selesai haid maka cucilah darah itu darimu dan shalatlah."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih* dan telah disebutkan secara ringkas pada hadits no. 201

136. Mandinya Orang yang Sedang *Istahadhah*

٢١٣- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- أَنَّ امْرَأَةً مُسْتَحَاضَةً عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قِيلَ لَهَا: أَنَّهُ عِرْقٌ عَانِدٌ، فَأُمِرَتْ أَنْ تُؤَخِّرَ الظُّهْرَ، وَتُعَجِّلَ الْعَصْرَ، وَتَغْتَسِلَ لَهُمَا غُسْلاً وَاحِدًا، وَتُؤَخِّرَ الْمَغْرِبَ، وَتُعَجِّلَ الْعِشَاءَ، وَتَغْتَسِلَ لَهُمَا غُسْلاً وَاحِدًا، وَتَغْتَسِلَ لِصَلاَةِ الصُّبْحِ غُسْلاً وَاحِدًا.

213. Dari Aisyah RA, bahwa ada seorang perempuan yang sedang istihadhah pada zaman Rasulullah SAW, maka dikatakan kepadanya bahwa itu adalah darah penyakit yang tidak wajar. Ia lalu diperintahkan mengakhirkan shalat Zhuhur dan memajukan shalat Ashar, serta mandi satu kali untuk dua shalat tersebut. Juga mengakhirkan shalat Maghrib dan memajukan shalat Isya` serta mandi satu kali untuk dua shalat, kemudian mandi sekali untuk shalat Subuh.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (305)

137. Bab: Mandi karena Nifas

٢١٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، فِي حَدِيثِ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ حِينَ نُفِسَتْ بِذِي الْحُلَيْفَةِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لأَبِي بَكْرٍ: مُرْهَا أَنْ تَغْتَسِلَ وَتُهِلَّ.

214. Dari Jabir bin Abdullah di dalam haditsnya Asma` binti Umais, ketika ia sedang nifas di Dzul Hulaifah, Rasulullah SAW berkata kepada Abu Bakar, *"Suruh ia mandi lalu berihram."*

Shahih: *Ibnu Majah* (3074) dan akan datang yang lebih lengkap pada hadits no. (427)

138. Bab: Perbedaan Darah Haid dengan *Istihadhah*

٢١٥- عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ أَبِي حُبَيْشٍ، أَنَّهَا كَانَتْ تُسْتَحَاضُ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ دَمُ الْحَيْضِ، فَإِنَّهُ دَمٌ أَسْوَدُ يُعْرَفُ، فَأَمْسِكِي عَنِ الصَّلاَةِ، فَإِذَا كَانَ الآخَرُ، فَتَوَضَّئِي، فَإِنَّمَا هُوَ عِرْقٌ.

215. Dari Fatimah binti Abu Hubaisy, bahwa dia mengalami istihadhah, maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *"Apabila darah itu adalah darah haid, maka darahnya berwarna hitam yang sudah dikenal, maka tinggalkanlah shalat. Jika bukan demikian maka berwudhulah, karena itu hanya darah penyakit."*

Hasan Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (204) dan *Shahih Abu Daud* (284–285)

٢١٦- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِي حُبَيْشٍ كَانَتْ تُسْتَحَاضُ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ دَمَ الْحَيْضِ دَمٌ أَسْوَدُ يُعْرَفُ، فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ، فَأَمْسِكِي عَنِ الصَّلاَةِ، وَإِذَا كَانَ الآخَرُ، فَتَوَضَّئِي وَصَلِّي.

216. Dari Aisyah, bahwa Fatimah binti Hubaisy mengalami istihadhah, sehingga Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *"Bila darah itu darah haid, darahnya hitam dan sudah dikenal, maka tinggalkanlah shalat. Tetapi jika selain itu, maka berwudhulah dan kerjakanlah shalat."*

Hasan Shahih: Lihat sebelumnya

٢١٧- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِي اللَّه عَنْهَا- قَالَت: اسْتُحِيضَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ، فَسَأَلَت النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّه! إِنِّي أُسْتَحَاضُ فَلاَ أَطْهُرُ، أَفَأَدَعُ الصَّلاَةَ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ، وَلَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ، فَإِذَا أَقْبَلَت الْحَيْضَةُ فَدَعِي الصَّلاَةَ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ، فَاغْسِلِي عَنْكِ أَثَرَ الدَّمِ، وَتَوَضَّئِي، فَإِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ وَلَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ،

قِيلَ لَهُ: فَالْغُسْلُ؟ قَالَ: ذَلِكَ لاَ يَشُكُّ فِيهِ أَحَدٌ.

217. Dari Aisyah RA, bahwa Fatimah binti Hubaisy mengalami istihadhah, maka ia bertanya kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah SAW! Aku sedang istahadhah, maka aku tidak suci. Apakah aku harus meninggalkan shalat?" Rasulullah SAW berkata, *"Itu darah penyakit, bukan haid. Bila datang haid maka tinggalkanlah shalat, dan jika sudah selesai dari haid maka cucilah bekas darah darimu dan berwudhulah, karena itu hanya darah penyakit, bukan haidh."* Beliau ditanya, "Bagaimana dengan mandi?, maka beliau menjawab, *"Tidak seorangpun meragukan hal itu."*

Shahih sanad**nya**

٢١٨- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: قَالَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لاَ أَطْهُرُ، أَفَأَدَعُ الصَّلاَةَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ، وَلَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ، فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ، فَدَعِي الصَّلاَةَ، فَإِذَا ذَهَبَ قَدْرُهَا، فَاغْسِلِي عَنْكِ الدَّمَ وَصَلِّي.

218. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Fatimah binti Abu Hubaisy berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, aku tidak suci. Apakah aku harus meninggalkan shalat?" Beliau SAW menjawab, *"Itu hanya darah penyakit, bukan darah haid. Bila datang waktu haid maka tinggalkanlah shalat, dan jika telah selesai waktu kebiasaan haid, maka cucilah (bersihkanlah) tempat darah itu dan shalatlah."*

Shahih**:** ***Muttafaq 'alaih*** **(telah lewat pada hadits 201)**

٢١٩- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ بِنْتَ أَبِي حُبَيْشٍ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي لاَ أَطْهُرُ، أَفَأَتْرُكُ الصَّلاَةَ؟ قَالَ: لاَ، إِنَّمَا هُوَ عِرْقٌ، وَلَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ، فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ، فَدَعِي الصَّلاَةَ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ، فَاغْسِلِي عَنْكِ الدَّمَ وَصَلِّي.

219. Dari Aisyah RA, bahwa Fatimah binti Abu Hubaisy berkata, "Wahai Rasulullah SAW, aku tidak suci, jadi apakah aku harus meninggalkan shalat?" Beliau SAW menjawab, *"Tidak, itu hanya darah penyakit,*

bukan darah haid. Jadi bila datang waktu haid maka tinggalkanlah shalat dan jika telah selesai waktu kebiasaan haid maka cucilah (tempat) keluarnya darah itu dan shalatlah."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* dan lihat sebelumnya

139. Bab: Larangan Mandi Junub di Dalam Air yang Tergenang

٢٢٠-عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَغْتَسِلْ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ وَهُوَ جُنُبٌ.

220. Dari Abu Hurairah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah salah seorang dari kalian mandi junub di dalam air yang tergenang.*"

Shahih: *Shahih Muslim* (1/163)

140. Bab: Larangan Buang Air Kecil di dalam Air yang Tergenang, kemudian Mandi di Situ

٢٢١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الرَّاكِدِ، ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ.

221. Dari Abu Hurairah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah salah seorang dari kalian buang air kecil di dalam air yang diam (tergenang), kemudian mandi di situ.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (telah disebutkan pada hadits no. 58)

141. Bab: Mandi Dipermulaan Malam

٢٢٢- عَنْ غُضَيْفِ بْنِ الْحَارِثِ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- أَيُّ اللَّيْلِ كَـــانَ يَغْتَسِلُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ رُبَّمَا اغْتَسَلَ أَوَّلَ اللَّيْلِ،

وَرُبَّمَا اغْتَسَلَ آخِرَهُ، قُلْتُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الْأَمْرِ سَعَةً.

222. Dari Ghudhaif bin Al Harits, bahwa dia pernah bertanya kepada Aisyah RA, "Kapan Rasulullah SAW mandi di malam hari?" Aisyah menjawab, "Beliau kadang mandi pada permulaan malam, namun kadang pula pada akhir malam."

Aku berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan kelonggaran dalam masalah ini."

***Shahih**: Shahih Abu Daud* (222) dan *Shahih Muslim*

142. Mandi Dipermulaan Malam dan Akhir Malam

٢٢٣- عَنْ غُضَيْفِ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- فَسَأَلْتُهَا، قُلْتُ: أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلُ مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ أَوْ مِنْ آخِرِهِ؟ قَالَتْ: كُلَّ ذَلِكَ، رُبَّمَا اغْتَسَلَ مِنْ أَوَّلِهِ، وَرُبَّمَا اغْتَسَلَ مِنْ آخِرِهِ، قُلْتُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الْأَمْرِ سَعَةً.

223. Dari Ghudhaif bin Al Harits, dia berkata, "Aku masuk menemui Aisyah RA, lalu aku bertanya kepadanya, 'Rasulullah SAW mandi pada permulaan malam atau pada akhir malam?' Aisyah menjawab, 'Pada setiap waktu itu. Kadang beliau mandi pada permulaan malam dan kadang pada akhir malam'. Aku berkata, 'Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan kelonggaran dalam masalah ini'."

Shahih: Lihat sebelumnya, *Shahih Muslim*

143. Bab: Membuat Penutup Ketika Mandi

٢٢٤-عَنْ أَبِي السَّمْحِ، قَالَ: كُنْتُ أَخْدُمُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَغْتَسِلَ، قَالَ: وَلِّنِي قَفَاكَ. فَأُوَلِّيهِ قَفَايَ، فَأَسْتُرُهُ بِهِ.

224. Dari Abu Samah, dia berkata, "Aku pernah melayani Rasulullah SAW. Jika beliau hendak mandi, maka beliau berkata, 'Palingkan

mukamu dariku'. Maka akupun memalingkan mukaku darinya dan menutupi beliau."

Shahih: *Ibnu Majah* (613)

٢٢٥- عَنْ أُمِّ هَانِئٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- أَنَّهَا ذَهَبَتْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ، فَوَجَدَتْهُ يَغْتَسِلُ، وَفَاطِمَةُ تَسْتُرُهُ بِثَوْبٍ، فَسَلَّمَتْ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ قُلْتُ: أُمُّ هَانِئٍ، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ غُسْلِهِ، قَامَ فَصَلَّى ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ، فِي ثَوْبٍ مُلْتَحِفًا بِهِ.

225. Dari Ummu Hani RA, bahwa dia pernah pergi kepada Rasulullah SAW pada hari penaklukan kota Makkah dan aku mendapati beliau sedang mandi, sedangkan Fatimah menutupinya dengan kain, lantas dia memberi salam. Rasulullah SAW lalu berkata, "*Siapa?*" Aku katakana, "Ummu Hani`." Setelah selesai mandi beliau bangkit lalu shalat delapan rakaat dengan kain yang diselimutkan di badannya."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (464), *Shahih Abu Daud* (1168), dan *Muttafaq 'alaih*

144. Bab: Ukuran Air yang Cukup untuk Mandi

٢٢٦- عَنْ مُوسَى الْجُهَنِيِّ، قَالَ: أُتِيَ مُجَاهِدٌ بِقَدَحٍ -حَزَرْتُهُ ثَمَانِيَةَ أَرْطَالٍ- فَقَالَ: حَدَّثَتْنِي عَائِشَةُ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْتَسِلُ بِمِثْلِ هَذَا.

226. Dari Musa Al Juhani, dia mengatakan bahwa Mujahid dibawakan ember —aku perkirakan (kapasitasnya) delapan *rithl*—.

Ia (Musa Al Juhani) mengatakan bahwa Aisyah RA pernah menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah SAW mandi dengan air yang seperti ini.

Shahih *sanad*-nya

1 Rithl: ± satu kilogram (Lihat *Mu'jam Lughah Al Fuqaha`* —ed).

٢٢٧- دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- وَأَخُوهَا مِنَ الرَّضَاعَةِ، فَسَأَلَهَا عَنْ غُسْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَعَتْ بِإِنَاءٍ فِيهِ مَاءٌ قَدْرَ صَاعٍ، فَسَتَرَتْ سِتْرًا، فَاغْتَسَلَتْ، فَأَفْرَغَتْ عَلَى رَأْسِهَا ثَلاَثًا.

227. Aku (Musa Al Juhani) masuk menemui Aisyah RA dan aku adalah saudara Aisyah sepersusuan. Lalu ia bertanya kepadanya tentang mandinya Rasulullah SAW? maka ia meminta dibawakan bejana berisi air seukuran satu *sha'*, lalu beliau menutup diri dan mandi, dan beliau menyiramkan ke kepalanya tiga kali.

***Shahih**: Muttafaq 'alaih*

Sha': 2,748 Liter, menurut selain madzhab Hanafi (lihat *Mu'jam Lughah Al Fuqaha`* —ed).

٢٢٨- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَغْتَسِلُ فِي الْقَدَحِ، وَهُوَ الْفَرَقُ، وَكُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَهُوَ فِي إِنَاءٍ وَاحِدٍ.

228. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW dahulu mandi di ember —*al faraq*— dan aku mandi bersama beliau dalam satu bejana."

***Shahih**: Muttafaq 'alaih* (telah lewat pada hadits no. 72)

Al faraq adalah jenis ukuran di Madinah yang sebanding dengan 3 *sha'* atau 16 Liter —Ed.

٢٢٩-عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ بِمَكُّوكٍ وَيَغْتَسِلُ بِخَمْسَةِ مَكَاكِيَّ.

229. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW berwudhu dengan satu *makuk*, dan bila mandi maka beliau menggunakan lima *makuk*."

***Shahih**: Muttafaq 'alaih*

Makuk: ukuran yang sebanding dengan 4,125 Liter menurut selain madzhab Hanafi (lihat *Mu'jam Lughah Al Fuqaha`* —ed).

٢٣٠- عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ، قَالَ: تَمَارَيْنَا فِي الْغُسْلِ عِنْدَ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، فَقَالَ جَابِرٌ: يَكْفِي مِنَ الْغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَةِ صَاعٌ مِنْ مَاءٍ؟ قُلْنَا: مَا يَكْفِي صَاعٌ، وَلاَ صَاعَانِ، قَالَ جَابِرٌ: قَدْ كَانَ يَكْفِي مَنْ كَانَ خَيْرًا مِنْكُمْ وَأَكْثَرَ شَعْرًا.!

230. Dari Abu Ja'far, dia berkata, "Kami berdebat dalam masalah mandi dengan Jabir bin Abdullah, dia berkata, 'Dalam mandi junub cukup satu *sha*'?' Kami katakan bahwa tidak cukup hanya dengan satu atau dua *sha*. Jabir berkata, 'Satu *sha'* telah mencukupi bagi orang yang lebih baik dan lebih tebal rambutnya (Rasulullah SAW) daripada kalian'."

Shahih: *Shahih Adab Al Mufrad* (753) dan *Muttafaq 'alaih*

145. Bab: Dalil Tentang Tidak Adanya Ketentuan Khusus dalam Hal Tersebut

٢٣١- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ، وَهُوَ قَدْرُ الْفَرَقِ.

231. Dari Aisyah RA, dia berkata "Aku pernah mandi bersama Rasulullah SAW dari satu bejana, dan bejana itu seukuran satu *faraq*."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (telah lewat pada hadits no. 72)

146. Bab: Mandinya Suami-Istri dari Satu Bejana

٢٣٢- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْتَسِلُ وَأَنَا مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ، نَغْتَرِفُ مِنْهُ جَمِيعًا .

232. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW mandi bersamaku dari satu bejana. Kami menciduk air dari bejana tersebut bersama-sama."

Shahih: *Shahih Bukhari* (273), dan pada *Shahih Muslim* tidak ada lafazh menciduk. Ini lafazh Qutaibah, dan akan datang lafazh Suwaid pada hadits no. 623

٢٣٣- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ مِنَ الْجَنَابَةِ.

233. Dari Aisyah, ia berkata, “Aku dan Rasulullah SAW mandi junub bersama dari satu bejana.”

Shahih: *Shahih Bukhari* (263)

٢٣٤- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي أُنَازِعُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الإِنَاءَ أَغْتَسِلُ أَنَا وَهُوَ مِنْهُ.

234. Dari Aisyah RA, dia berkata, “Aku melihat diriku berebut bejana air bersama Rasulullah SAW. Aku dan beliau SAW mandi dari bejana tersebut.”

Shahih: *Muttafaq ‘alaih* (lihat sebelumnya)

٢٣٥- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ.

235. Dari Aisyah RA, dia berkata, “Aku pernah mandi bersama Rasulullah SAW dari satu bejana.”

Shahih: *Muttafaq ‘alaih* dan lihat sebelumnya

٢٣٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَخْبَرَتْنِي خَالَتِي مَيْمُونَةُ، أَنَّهَا كَانَتْ تَغْتَسِلُ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ.

236. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, “Bibiku —Maimunah— memberitahukanku bahwa dia pernah mandi bersama Rasulullah SAW dari satu bejana.”

Shahih: *Shahih Bukhari* (253) dan *Shahih Muslim* (1/176)

٢٣٧- عَنْ نَاعِمٍ -مَوْلَى أُمِّ سَلَمَةَ رَضِي اللَّهُ عَنْهَا- أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ سُئِلَتْ: أَتَغْتَسِلُ الْمَرْأَةُ مَعَ الرَّجُلِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ إِذَا كَانَتْ كَيِّسَةً، رَأَيْتُنِي وَرَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَغْتَسِلُ مِنْ مِرْكَنٍ وَاحِدٍ، نُفِيضُ عَلَى أَيْدِينَا حَتَّى نُنْقِيَهُمَا، ثُمَّ نُفِيضَ عَلَيْهَا الْمَاءَ، قَالَ: الأَعْرَجُ(راويه): لاَ تَذْكُرُ فَرْجًا وَلاَ تَبَالَهُ.

237. Dari Na'im —budak Ummu Salamah RA— bahwa Ummu Salamah pernah ditanya, "Apakah perempuan boleh mandi bersama suaminya? Ia menjawab, "Ya, jika perempuannya berakal dan cepat paham. Aku dan Rasulullah SAW pernah mandi bersama dari satu wadah. Kami mengguyur air ke tangan-tangan kami hingga kami membersihkannya, kemudian kami siramkan air kepada dua tangan kami."

Al A'raj berkata, "Ia (Ummu Salamah) tidak menyebutkan *farj* (kemaluan) dan perbuatan yang dilakukan oleh wanita yang bodoh."

***Shahih** sanad*-nya

147. Bab: Larangan Mandi dengan Air Sisa Mandi Junub

٢٣٨- عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: لَقِيتُ رَجُلاً صَحِبَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَمَا صَحِبَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ -رَضِي اللَّهُ عَنْهُ- أَرْبَعَ سِنِينَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَمْتَشِطَ أَحَدُنَا كُلَّ يَوْمٍ، أَوْ يَبُولَ فِي مُغْتَسَلِهِ، أَوْ يَغْتَسِلَ الرَّجُلُ بِفَضْلِ الْمَرْأَةِ، وَالْمَرْأَةُ بِفَضْلِ الرَّجُلِ، وَلْيَغْتَرِفَا جَمِيعًا.

238. Dari Humaid bin Abdurrahman, dia berkata, "Aku berjumpa dengan seseorang —bersahabat dengan Rasulullah SAW selama empat tahun, seperti Abu Hurairah RA— dia berkata, 'Rasulullah SAW melarang salah seorang dari kita menyisir rambut tiap hari atau buang air kecil pada tempat mandinya, atau seseorang mandi dengan air sisa mandi istrinya atau sebaliknya, namun ciduklah air itu bersama-sama'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (22)

148. Bab: *Rukhshah* (Keringanan) Mandi dengan Air Sisa Mandi Junub

٢٣٩- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ، يُبَادِرُنِي وَأُبَادِرُهُ، حَتَّى يَقُولَ: دَعِي لِي. وَأَقُولُ أَنَا: دَعْ لِي، يُبَادِرُنِي وَأُبَادِرُهُ، فَأَقُولُ: دَعْ لِي، دَعْ لِي.

239. Dari Aisyah RA, dia berkata "Aku mandi bersama Rasulullah SAW dari satu bejana. Ia mendahuluiku dan akupun mendahului beliau, hingga beliau berkata, *'Tinggalkan untukku'.* Aku juga berkata, 'Tinggalkan untukku'. Dia mendahuluiku dan aku mendahului beliau, lalu aku katakan, 'Tinggalkan untukku, tinggalkan untukku'."

Shahih: *Shahih Muslim* (1/176)

149. Bab: Mandi di Dalam Baskom yang Biasa Dipakai untuk Mengaduk Adonan

٢٤٠- عَنْ أُمِّ هَانِئٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اغْتَسَلَ هُوَ وَمَيْمُونَةُ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ، فِي قَصْعَةٍ فِيهَا أَثَرُ الْعَجِينِ.

240. Dari Ummu Hani`, bahwa Rasulullah SAW mandi bersama Maimunah dari satu bejana yang ada sisa adonan.

Shahih: *Ibnu Majah* (378) dan *Irwa` Al Ghalil* (1/64)

150. Bab: Perempuan yang Tidak Melepaskan Kepangan (Rambut) Kepalanya Ketika Mandi Junub

٢٤١- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي امْرَأَةٌ أَشُدُّ ضَفْرَ رَأْسِي، أَفَأَنْقُضُهَا عِنْدَ غَسْلِهَا مِنَ الْجَنَابَةِ، قَالَ: إِنَّمَا يَكْفِيكِ أَنْ تَحْثِي عَلَى رَأْسِكِ ثَلَاثَ حَثَيَاتٍ مِنْ مَاءٍ،

ثُمَّ تُفِيضِينَ عَلَى جَسَدِكِ.

241. Dari Ummu Salamah RA —salah satu istri Rasulullah SAW— dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada beliau, 'Wahai Rasulullah SAW! Aku mengikat (rambut) kepalaku, apakah aku harus menguraikannya saat mandi junub?' Beliau SAW menjawab, '*Cukup dengan menyiramkan air ke kepalamu tiga kali, kemudian kamu siramkan ke badanmu'.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (603), *Irwa` Al Ghalil* (136), *Shahih Muslim*

151. Bab: Perintah Melepaskan Kepangan (Rambut) Kepala Ketika Mandi untuk Ihram

٢٤٢- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَأَهْلَلْتُ بِالْعُمْرَةِ، فَقَدِمْتُ مَكَّةَ، وَأَنَا حَائِضٌ، فَلَمْ أَطُفْ بِالْبَيْتِ، وَلَا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَشَكَوْتُ ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: انْقُضِي رَأْسَكِ وَامْتَشِطِي، وَأَهِلِّي بِالْحَجِّ، وَدَعِي الْعُمْرَةَ. فَفَعَلْتُ، فَلَمَّا قَضَيْنَا الْحَجَّ، أَرْسَلَنِي مَعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ إِلَى التَّنْعِيمِ، فَاعْتَمَرْتُ، فَقَالَ: هَذِهِ مَكَانُ عُمْرَتِكِ.

242. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah SAW pada tahun haji Wada'. Aku berihram untuk umrah, lalu datang ke Makkah padahal aku sedang haid, maka aku tidak thawaf di Ka'bah dan tidak sa'i antara Shafa dan Marwah. Kemudian aku mengadu kepada Rasulullah SAW, dan beliaupun bersabda, *'Lepaskan kepangan rambut kepalamu, lalu sisirlah. Kemudian berihram untuk haji dan tinggalkan umrah'.* Akupun melakukannya, dan setelah selesai haji beliau mengutusku dan Abdurahman bin Abu Bakar (saudaraku) ke Tan'im, lalu aku berihram. Beliau kemudian berkata kepadaku, '*Ini tempat umrahmu*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (3000) dan *Muttafaq 'alaih*

152. Orang yang Junub Hendaknya Mencuci Tangannya Sebelum Memasukkannya ke Bejana

٢٤٣- عَنْ عَائِشَةَ رَضِي اللّٰهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللّٰه صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اغْتَسَلَ منَ الْجَنَابَة، وُضعَ لَهُ الإِنَاءُ، فَيَصُبُّ عَلَى يَدَيْه، قَبْلَ أَنْ يُدْخلَهُمَا الإِنَاءَ، حَتَّى إِذَا غَسَلَ يَدَيْه، أَدْخَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى في الإِنَاء، ثُمَّ صَبَّ بِالْيُمْنَى، وَغَسَلَ فَرْجَهُ بِالْيُسْرَى، حَتَّى إِذَا فَرَغَ، صَبَّ بِالْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى، فَغَسَلَهُمَا، ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثَلاَثًا، ثُمَّ يَصُبُّ عَلَى رَأْسه ملْءَ كَفَّيْه ثَلاَثَ مَرَّات، ثُمَّ يُفيضُ عَلَى جَسَده.

243. Dari Aisyah RA, bahwa bila Rasulullah SAW mandi junub, maka diletakkanlah bejana air lalu beliau menyiram kedua tangannya sebelum memasukkannya ke dalam bejana. Bila beliau sudah mencuci kedua tangannya, maka beliau memasukkan tangan kanannya ke dalam bejana dan menyiramkan dengan tangan kanannya dan mencuci kemaluannya dengan tangan kirinya. Setelah selesai, maka beliau menyiramkan dengan tangan kanannya ke tangan kirinya, lalu mencuci keduanya, kemudian berkumur dan memasukkan air ke hidung tiga kali, menyiramkan air sepenuh dua telapak tangannya ke kepalanya tiga kali, dan menyiram seluruh badannya.

Shahih: *Tirmidzi* (104), *Muttafaq 'alaih*, dan *Irwa` Al Ghalil*

153. Bab: Berapa Kali Mencuci Kedua Tangan Sebelum Memasukannya ke Dalam Bejana?

٢٤٤- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ -رَضِي اللّٰهُ عَنْهَا- عَنْ غُسْلِ رَسُولِ اللّٰه صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ منَ الْجَنَابَة، فَقَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللّٰه صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ يُفْرِغُ عَلَى يَدَيْه ثَلاَثًا، ثُمَّ يَغْسلُ فَرْجَهُ، ثُمَّ يَغْسلُ يَدَيْه، ثُمَّ يُمَضْمِضُ وَيَسْتَنْشِقُ، ثُمَّ يُفْرِغُ عَلَى رَأْسه ثَلاَثًا ثُمَّ يُفيضُ عَلَى سَائِرِ جَسَده.

244. Dari Abu Salamah, dia pernah bertanya kepada Aisyah RA tentang mandi junub Rasulullah SAW? Aisyah lalu menjawab, "Beliau SAW menyiramkan air ke kedua tangannya tiga kali, kemudian mencuci kemaluannya, lalu mencuci kedua tangannya, berkumur, memasukkan air ke hidung, menyiramkan air ke kepalanya tiga kali, kemudian menyiramkan air ke seluruh badannya."

***Shahih** sanad*-nya

154. Bab: Orang yang Junub Menghilangkan (Membersihkan) Kotoran dari Badannya Setelah Mencuci Kedua Tangannya

٢٤٥- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- فَسَأَلَهَا عَنْ غُسْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْجَنَابَةِ، فَقَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤْتَى بِالإِنَاءِ، فَيَصُبُّ عَلَى يَدَيْهِ ثَلاَثًا، فَيَغْسِلُهُمَا، ثُمَّ يَصُبُّ بِيَمِينِهِ عَلَى شِمَالِهِ، فَيَغْسِلُ مَا عَلَى فَخِذَيْهِ، ثُمَّ يَغْسِلُ يَدَيْهِ، وَيَتَمَضْمَضُ وَيَسْتَنْشِقُ، وَيَصُبُّ عَلَى رَأْسِهِ ثَلاَثًا، ثُمَّ يُفِيضُ عَلَى سَائِرِ جَسَدِهِ.

245. Dari Abu Salamah, dia pernah datang kepada Aisyah dan bertanya tentang mandi junub Rasulullah SAW? Aisyah lalu menjawab, "Beliau SAW dibawakan bejana; beliau menyiramkan air ke kedua tangannya tiga kali, kemudian mencuci kedua tangannya, kemudian menyiramkan dengan tangan kanannya ke tangan kirinya, lantas mencuci apa yang ada di kedua pahanya, kemudian mencuci kedua tangannya dan berkumur serta memasukkan air ke hidung, kemudian menyiramkan air ke kepalanya tiga kali, lalu menyiramkan air ke seluruh tubuhnya."

***Shahih** sanad*-nya

155. Bab: Orang yang Junub Mencuci Tangannya Kembali Setelah Menghilangkan Kotoran dari Badannya

٢٤٦- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: وَصَفَتْ عَائِشَةُ غُسْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْجَنَابَةِ، قَالَتْ: كَانَ يَغْسِلُ يَدَيْهِ ثَلاَثًا، ثُمَّ يُفِيضُ بِيَدِهِ

الْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى، فَيَغْسِلُ فَرْجَهُ، وَمَا أَصَابَهُ، قَالَ عُمَرُ: وَلاَ أَعْلَمُهُ إِلاَّ قَالَ يُفِيضُ بِيَدِهِ الْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ يَتَمَضْمَضُ ثَلاَثًا، وَيَسْتَنْشِقُ ثَلاَثًا، وَيَغْسِلُ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، ثُمَّ يُفِيضُ عَلَى رَأْسِهِ ثَلاَثًا، ثُمَّ يَصُبُّ عَلَيْهِ الْمَاءَ.

246. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dia berkata, "Aisyah menyifati (menerangkan) cara mandi junub Rasulullah SAW, ia berkata, 'Beliau mencuci kedua tangannya, kemudian menyiramkan dengan tangan kanannya ke tangan kirinya, lantas mencuci kemaluannya dan yang mengenainya —pada lafazh lain: beliau menyiramkan dengan tangan kanannya ke tangan kirinya tiga kali— kemudian berkumur tiga kali serta memasukkan air ke hidung tiga kali. Lalu menyiramkan air ke kepalanya tiga kali, dan menyiramkan air ke seluruh badannya'."

Shahih sanad-nya

156. Wudhunya Orang yang Junub Sebelum Mandi

٢٤٧- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ، بَدَأَ فَغَسَلَ يَدَيْهِ، ثُمَّ تَوَضَّأَ كَمَا يَتَوَضَّأُ لِلصَّلاَةِ، ثُمَّ يُدْخِلُ أَصَابِعَهُ الْمَاءَ، فَيُخَلِّلُ بِهَا أُصُولَ شَعْرِهِ، ثُمَّ يَصُبُّ عَلَى رَأْسِهِ ثَلاَثَ غُرَفٍ، ثُمَّ يُفِيضُ الْمَاءَ عَلَى جَسَدِهِ كُلِّهِ.

247. Dari Aisyah RA, bahwa apabila Rasulullah SAW mandi junub, maka beliau mulai dengan mencuci kedua tangannya, kemudian berwudhu seperti berwudhu untuk shalat, kemudian memasukkan jari-jarinya ke dalam air lalu membersihkan celah-celah pangkal rambutnya dengan jari-jarinya, lantas menyiramkan air ke kepalanya dengan tiga cidukan, kemudian menyiramkan air ke seluruh tubuhnya.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (241) dan *Muttafaq 'alaih*